PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *ARCS* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIIE MTS MATHALIBUL HUDA MLONGGO KABUPATEN JEPARA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Barnas Mukhlis Asyukron

NIM : 2101407025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2014

SARI

Asyukron, Barnas Mukhlis. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran ARCS Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh. Doyin, M.Si. Pembimbing II: U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, model pembelajaran *ARCS*, media gambar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, diketahui bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa maupun guru menganggap keterampilan menulis puisi hanya sebatas pemenuhan kompetensi pada pembelajaran secara formal saja. Siswa belum mampu mengembangkan tema puisi, siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata sebab kurangnya kosakata yang dimiliki, siswa kesulitan merangkai kata-kata dalam bentuk kesatuan makna puisi yang harmonis, serta rendahnya pemahaman materi dan minat siswa dalam menulis puisi. Penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan membosankan. Selain itu, guru kurang memberikan pelatihan dan motivasi yang cukup memadai untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar sanggup meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku pada siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dan (2) mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa MTs. kelas VIIE. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara dengan jumlah 41 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu,

variabel keterampilan menulis puisi dan variabel model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Data tes diperoleh dari hasil penilaian tes menulis puisi, sedangkan data nontes diperoleh melalui deskripsi observasi perilaku siswa, wawancara, jurnal guru dan siswa, serta dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara melalui penerapan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 68,76 dan termasuk dalam kategori cukup namun hasil tersebut masih belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang diharapkan, yakni 70. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan 7,7% menjadi 76,46 dan termasuk dalam kategori baik serta sudah memenuhi nilai rata-rata kelas yang diharapkan. Selain itu, hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus terhadap penjelasan guru, lebih aktif mengamati media gambar, lebih percaya diri dalam menulis puisi, serta lebih tertib dan kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara dan mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Mengacu pada simpulan tersebut, peneliti menyarankan agar guru bahasa dan sastra Indonesia menerapkan model pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Penerapan model tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar sehingga hasil yang diperoleh bermanfaat secara optimal. Para peneliti bidang bahasa dan sastra Indonesia disarankan agar melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis puisi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Mei 2014

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Drs. Mukh. Doyin, M.Si.	U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 196506121999412100 1	NIP 19820212006042002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Senin

tanggal : 19 Mei 2014

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Wati Istanti, S.Pd., M. Pd.
NIP 198504102009122004

Penguji II,

U'um Qomariyah, S.Pd., M. Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji III,

Drs. Mukh. Doyin, M. Si.
NIP 196506121994121001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. "Janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang doa, ketika Allah menunda ijabah doa itu. Dia-lah yang menjamin ijabah doa itu menurut pilihan-Nya padamu, bukan menurut pilihan seleramu. Kelak pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki". *(Ibnu Atha'ilah)*
2. Tak seorang pun tahu, apa yang sebaiknya itu. Namun setiap orang tahu, apa yang disukainya. *(Robert Lawson)*
3. Seperti setiap kata yang mengandung makna begitu pula dengan kehidupan memberikan makna yang mengalir mengikuti kodrat-Nya dan konteks apa yang menjadikan pilihanmu selanjutya. *(Peneliti)*

Persembahan:

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada keluargaku (bapak, ibu, kakak, dan adikku serta segenap sanak saudara), sahabat-sahabatku, dan almamaterku tercinta.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran ARCS Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Mukh. Doyin, M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar dan tulus memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, serta motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sumartini, S.S., M.A., yang telah memberikan kemudahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Debby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen wali yang telah memberikan doa dan motivasi;
5. Semua dosen dan staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberi bekal ilmu dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Kepala MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, Zainuddin, S.Pd.I., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. Ibu Afita Auliya, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, yang telah memberi bantuan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian;
8. Siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yang telah bersedia dan antusias dalam mendukung proses berjalannya penelitian;
9. Bapak M. Asri Alhadi (*alm*) dan Ibu Titin Suningsih (*almh*), kakak Achmad Faisal Arief (*alm*), adik Rizki Maulana serta segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, restu, doa serta dukungan baik secara moril maupun materil;
10. Teman-teman PBSI angkatan 2007 yang selalu memberi motivasi dan doa;
11. Semua sahabat eks Rahasia kos, eks Taman Langit kos, I-krick Kos, alumni PIA2 Smansara serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang setimpal atas semua yang telah diberikan kepada peneliti. Menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8

1.6.1 Manfaat Teoretis 8

1.6.2 Manfaat Praktis 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 10

2.1 Kajian Pustaka 10

2.2 Landasan Teoretis 17

2.2.1 Hakikat Puisi 17

2.2.1.1 Pengertian Puisi 18

2.2.1.2 Unsur-unsur Puisi 19

2.2.1.2.1 Unsur Fisik Puisi 20

2.2.1.2.2 Unsur Batin Puisi 27

2.2.2 Keterampilan Menulis Puisi 29

2.2.2.1 Menulis Puisi 29

2.2.2.2 Langkah-langkah Menulis Puisi 30

2.2.2.3Langkah-langkah Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian 33

2.2.2.4 Pembelajaran Menulis Puisi 34

2.2.3 Model Pembelajaran *ARCS* 35

2.2.4 Gambar Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi 40

2.2.5Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar 43

2.3 Kerangka Berpikir 45

2.4 Hipotesis Tindakan 46

BAB III METODE PENELITIAN 47

3.1 Desain Penelitian 47

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I 48
3.1.1.1 Perencanaan 48
3.1.1.2 Tindakan 49
3.1.1.3 Observasi 50
3.1.1.4 Refleksi 51
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II 52
3.1.2.1 Perencanaan 52
3.1.2.2 Tindakan 52
3.1.2.3 Observasi 53
3.1.2.4 Refleksi 54
3.2 Subjek Penelitian 54
3.3 Variabel Penelitian 54
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi 54
3.3.2 Variabel Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar 55
3.4 Instrumen Penelitian 57
3.4.1 Instrumen Tes 57
3.4.2 Instrumen Nontes 60
3.4.2.1 Pedoman Observasi 60
3.4.2.2 Pedoman Wawancara 61
3.4.2.3 Jurnal 61
3.4.2.4 Dokumentasi 62
3.5 Teknik Pengumpulan Data 62

3.5.1 Teknik Tes 62
3.5.2 Teknik Nontes 63
3.5.2.1 Teknik Observasi 63
3.5.2.2 Teknik Wawancara 63
3.5.2.3 Teknik Jurnal 64
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi Foto 65
3.6 Teknik Analisis Data 65
3.6.1 Teknik Kualitatif 66
3.6.2 Teknik Kuantitatif 67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
4.1 Hasil Penelitian 69
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 69
4.1.1.1 Hasil Tes 69
4.1.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul 71
4.1.1.1.2 Aspek Pilihan Kata atau Diksi 72
4.1.1.1.3 Aspek Penggunaan Majas dan Perlambang 73
4.1.1.1.4 Aspek Pemanfaat Versifikasi 74
4.1.1.1.5 Aspek Tipografi 74
4.1.1.2 Hasil Nontes 76
4.1.1.2.1 Hasil Observasi 76
4.1.1.2.2 Hasil Wawancara 78
4.1.1.2.3 Hasil Jurnal 81
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto 84

4.1.1.2.5 Refleksi Siklus I 89
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II 93
4.1.2.1 Hasil Tes 94
4.1.2.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Puisi. 96
4.1.2.1.2 Aspek Pilihan Kata atau Diksi 96
4.1.2.1.3 Aspek Penggunaan Majas dan Perlambang 97
4.1.2.1.4 Aspek Pemanfaat Versifikasi 98
4.1.2.1.5 Aspek Tipografi 99
4.1.2.2 Hasil Nontes 101
4.1.2.2.1 Hasil Observasi 101
4.1.2.2.2 Hasil Wawancara 103
4.1.2.2.3 Hasil Jurnal 105
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto 107
4.1.2.2.5 Refleksi Siklus II 112
4.2 Pembahasan 114
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar 120
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa 125
BAB V PENUTUP 128
5.1 Simpulan 128
5.2 Saran 129
DAFTAR PUSTAKA 130
LAMPIRAN 133

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Model Penelitian Tindakan Kelas 47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 57

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi 58

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 66

Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I 70

Tabel 4.2 Hasil Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus I 72

Tabel 4.3 Hasil Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus I 72

Tabel 4.4 Hasil Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas dan PerlambanganSiklus I 73

Tabel 4.5 Hasil Menulis Puisi Aspek Aspek Pemanfaatan Versifikasi Siklus I 74

Tabel 4.6 Hasil Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I 74

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I 77

Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II 94

Tabel 4.9 Hasil Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus II 96

Tabel 4.10 Hasil Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus II 97

Tabel 4.11 Hasil Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas dan Perlambangan Siklus II 97

Tabel 4.12 Hasil Menulis Puisi Aspek Pemanfaatan Versifikasi Siklus II 98

Tabel 4.13 Hasil Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II 99

Tabel 4.14 Hasil Observasi Siklus II 101

Tabel 4.15 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II 120

Tabel 4.16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap-tiap Aspek Siklus I dan Siklus II 123

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti (Siklus I) 84
Gambar 4.2 *Attention* (Siklus I) 85
Gambar 4.3 *Relevance* (Siklus I) 85
Gambar 4.4 *Confidence* (Siklus I) 86
Gambar 4.5 *Satisfaction* (Siklus I) 86
Gambar 4.6 Kegiatan Siswa Ketika Mengamati Media Gambar (Siklus I) 87
Gambar 4.7 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Puisi (Siklus I) 88
Gambar 4.8 Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi (Siklus I) 89
Gambar 4.9 Kegiatan Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti (Siklus II) 108
Gambar 4.10 *Attention* (Siklus II) 109
Gambar 4.11 *Relevance* (Siklus II) 109
Gambar 4.12 *Confidence* (Siklus II) 109
Gambar 4.13 *Satisfaction* (Siklus II) 109
Gambar 4.14 Kegiatan Siswa Ketika Mengamati Media Gambar (Siklus II) 110
Gambar 4.15 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Puisi (Siklus II) 111
Gambar 4.16 Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi (Siklus II) 112

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Silkus I 71

Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I 75

Diagram 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II 95

Diagram 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II 100

Diagram 4.5 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II 121

Diagram 4.6 Nilai Rata-rata Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II 122

Diagram 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap-tiap aspek Siklus I dan Siklus II 124

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 133

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 146

Lampiran 3 Pedoman Nontes Siklus I dan Siklus II 162

Lampiran 4 Media Gambar 167

Lampiran 5 Daftar Nilai Siswa Siklus I 171

Lampiran 6 Daftar Nilai Siswa Siklus II 173

Lampiran 7 Hasil Observasi Siklus I 175

Lampiran 8 Hasil Observasi Siklus II 177

Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus I 179

Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II 181

Lampiran 11 Hasil Jurnal Guru Siklus I 183

Lampiran 12 Hasil Jurnal Guru Siklus II 184

Lampiran 13 Hasil Jurnal Siswa Siklus I 185

Lampiran 14 Hasil Jurnal Siswa Siklus II 189

Lampiran 15 Contoh Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I 193

Lampiran 16 Contoh Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus II 197

Lampiran 17 Formulir SK Pembimbing Skripsi 201

Lampiran 18 Formulir Pembimbingan Skripsi 202

Lampiran 19 Surat Izin Penelitian 205

Lampiran 20 Surat Bukti Penelitian 206

Lampiran 21 Surat Selesai Bimbingan Skripsi 207

Lampiran 22 Surat Keterangan Lulus EYD 208

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan suatu produk atau karya dengan cara mencurahkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan. Kegiatan menulis dapat melatih seseorang untuk menuangkan hal-hal yang dipikirkan atau dirasakan dalam bentuk tulisan, sehingga apa yang telah dihasilkan dapat dinikmati kembali untuk diri sendiri ataupun orang lain. Menulis bukan hal yang mudah apabila tidak dibiasakan karena setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk mencurahkan pikiran dan perasaan.

Menulis merupakan sebuah proses yang dimulai dari merangkai kata demi kata, menyesuaikan antara kata dengan makna, kemudian menciptakan kesatuan dan keterpaduan pada karya tulisnya. Proses menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan mentransfer informasi dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan karya tulis yang baik, dibutuhkan ketekunan, ketelitian, dan keterampilan. Selain itu, dalam proses menulis juga dibutuhkan motivasi dan daya imajinasi dari penulis. Dengan adanya motivasi, maka penulis memiliki hasrat untuk menyampaikan maksud serta tujuannya dalam menulis sehingga dapat menghasilkan karya yang menarik. Sementara itu, melalui daya imajinasi, penulis mampu mengilustrasikan sebuah objek atau peristiwa yang akan digambarkan dalam tulisan sehingga membuat tulisan menjadi relevan.

Salah satu keterampilan menulis dalam bidang sastra yaitu menulis puisi. Puisi adalah hasil perpaduan harmonisasi antara kerja pikiran dan perasaan serta merupakan pancaran emosi yang dikendalikan oleh pikiran. Menulis puisi lebih membutuhkan kekritisan terhadap apa yang dirasakan sebagai dasar mencurahkan ide dan perasaan dalam suatu peristiwa atau permasalahan yang ada. Menulis puisi tidak hanya menyusun kata-kata indah atau puitis, tetapi juga mampu menggairahkan jiwa dan merangsang imajinasi pembaca untuk dapat merasakan apa yang dirasakan serta memahami apa yang disampaikan penulis melalui puisi.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keterampilan menulis puisi termasuk dalam keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP/MTs dan sederajatnya. Keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan menulis sastra. Keterampilan menulis puisi salah satunya terdapat dalam standar kompetensi, yakni mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa diharapkan mampu mencurahkan gagasan dan perasaan secara tertulis menggunakan bahasa yang indah sehingga mampu menggugah jiwa pembaca. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan karya berupa puisi yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadinya yang mengungkapkan perasaan mereka dari segi kepekaan diri terhadap objek lingkungan.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, siswa diarahkan agar dapat menghasilkan karya sastra yang bisa dinikmati diri sendiri ataupun orang lain. Puisi yang mereka hasilkan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk

berekspresi dan menuangkan segala perasaan dan imajinasinya ke dalam kata-kata indah serta sarat makna yang nantinya menjadi sebuah karya tulis. Hal tersebut penting karena pada dasarnya kemampuan siswa untuk mencurahkan ide dan perasaan perlu dilatih dan diberi dorongan, sehingga dapat berkembang untuk menghasilkan sebuah karya puisi yang berkualitas.

Kesadaran guru dan siswa untuk menghasilkan puisi seringkali masih sebatas pemenuhan kompetensi pada pembelajaran secara formal saja. Itu sebabnya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih dianggap belum memuaskan. Pembelajaran menulis puisi seringkali kurang mendapat perhatian dan cenderung dikesampingkan baik oleh guru maupun siswa. Supaya siswa dapat terampil dalam menulis puisi, sudah seharusnya pembelajaran yang dilakukan bersifat aplikatif dengan melakukan praktik dan latihan menulis puisi secara berkesinambungan dan tidak hanya penyampaian teori.

Berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru dan siswa MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, ditemukan berbagai macam permasalahan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menyatakan bahwa siswa mengalami hambatan ketika menulis puisi, yakni dikarenakan (1) siswa belum mampu mengembangkan tema puisi, (2) siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata dan kurangnya kosakata yang dimiliki, (3) siswa kesulitan merangkai kata-kata dalam kesatuan makna puisi yang harmonis, serta (4) rendahnya minat siswa untuk menulis puisi. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan sebagian besar siswa belum dapat mencapai nilai

ketuntasan yang ditetapkan guru atau sekolah, yakni nilai 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Upaya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini mempertimbangkan psikologi perkembangan anak. Siswa kelas VII pada jenjang pendidikan menengah pertama merupakan tahap seorang anak dalam fase peralihan dari masa akhir kanak-kanak ke masa awal remaja. Pada masa tersebut, seorang anak mulai mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun segi psikis, antara lain kecenderungan sifat antisosial atau kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya rasa percaya diri, dan hanya mau melakukan sesuatu yang menyenangkan baginya. Siswa MTs. Mathalibul Huda kelas VIIE pada umumnya juga mengalami hal-hal tersebut. Berbagai perubahan sikap tersebut akan berdampak negatif pada proses pembelajaran apabila pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran tidak tepat atau kurang sesuai dengan kondisi siswa sehingga yang sering terjadi, siswa merasa malas, bosan, dan tidak tertarik dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti memberikan alternatif dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi, yaitu melalui model pembelajaran *ARCS*. Model pembelajaran *ARCS* merupakan akronim dari *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Percaya diri), *Satisfaction* (Kepuasan). Model pembelajaran *ARCS* adalah suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk

merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Pelaksanaan model *ARCS* harus mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang menarik, kondusif, fokus, serta menyenangkan (Keller 1987).

Selain menggunakan model pembelajaran *ARCS*, peneliti juga menggunakan media gambar, keduanya saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Melalui penggunaan media gambar ini, peneliti mengharapkan dapat memancing motivasi siswa untuk mengekpresikan diri sebagai bentuk kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain itu, hasil karya yang dibuat juga murni berasal dari curahan pikiran dan perasaan siswa terhadap apa yang diamati melalui gambar tersebut. Media gambar membantu imajinasi siswa untuk memperoleh kesan yang ditangkap untuk kemudian dikonversikan menjadi sebuah tulisan yaitu karangan puisi.

Melalui penggunaan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar diproyeksikan siswa menjadi lebih menyenangi dan termotivasi untuk mencurahkan pikiran dan perasaannya ke dalam puisi sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran menulis puisi di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berpengaruh dari luar diri siswa, yaitu berasal dari (1) model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu membangkitkan minat serta motivasi siswa dalam menulis puisi, (2) guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berlatih untuk menulis puisi secara langsung di kelas, sehingga kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis puisi tidak teridentifikasi, (3) guru tidak menggunakan media yang menarik untuk membantu siswa agar dapat menulis puisi dengan baik.

Faktor internal, yakni berasal dari siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga menjadi bosan dan tidak bersemangat, serta tidak fokus terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Selain itu, siswa seringkali kesulitan ketika menulis puisi karena kurang menguasai kosakata serta merasa kebingungan untuk menyusun kata dan menjadikannya sebagai kesatuan makna yang sesuai dengan tema. Hal ini dikarenakan kesadaran siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan masih rendah, kemudian manfaat dari hasil belajar yang selama ini didapat juga belum dipahami siswa seutuhnya.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang muncul baik faktor eksternal dan faktor internal, maka penulis akan menggunakan model pembelajaran *ARCS* serta media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan pembelajaran menulis puisi sangatlah kompleks, meliputi kapasitas guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran, media pembelajaran yang dipakai, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya minat siswa untuk menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi permasalahan yang ada. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS* yang ditunjang media gambar akan membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara dapat meningkat dan perilaku siswa mengalami perubahan ke arah yang positif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku pada siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.
2. mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi pembelajaran di sekolah ataupun dapat menambah khasanah penelitian aspek keterampilan menulis puisi di MTs. Mathalibul Huda sehingga sanggup meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan alternatif bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar ketika kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Dengan model pembelajaran dan media tersebut, proses pembelajaran akan lebih variatif. Pembelajaran yang dilakukan tidak sekadar menyampaikan informasi tetapi juga lebih memberikan dorongan dan motivasi untuk mencari, memahami, kemudian mencoba melakukan apa yang dipelajari. Sumber inspirasi dari media gambar juga dapat membantu siswa memperoleh gambaran atas ide-ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah karya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini mampu memberikan inspirasi atau juga sebagai alternatif dalam mengajarkan menulis puisi di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS* dan memanfaatkan media gambar. Pembelajaran yang selama ini dirasa kurang efektif dapat diubah menjadi inovatif dan mampu meningkatkan kualitas sistem pengajaran guru. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi serta membantu dalam memberikan rangsangan kepada anak didiknya untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Melalui media gambar, guru dapat meningkatkan ketertarikan anak didiknya untuk menulis puisi.

b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan minat siswa dalam menulis puisi. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar, sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa diberi kebebasan untuk menemukan ide dan mengembangkannya kemudian menuangkan ide tersebut ke dalam penulisan puisi. Ketika siswa menulis puisi, semua yang dilakukan adalah atas dasar keinginannya sendiri. Melalui penggunaan media gambar siswa lebih terinspirasi dan terbantu dalam menulis puisi. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi di kelas akan menjadi lebih menyenangkan.

c. Bagi peneliti, mampu memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran ARCS dan media gambar serta dapat mengaplikasikannya pada saat peneliti sudah mengajar sebagai guru. Untuk peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti permasalahan-permasalahan lain khususnya mengenai pembelajaran menulis puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun hal tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut atau menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, selain digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang terdahulu, hasil peninjauan pada penelitian lain juga sangat penting untuk membandingkan seberapa besar orisinalitas atau keaslian dari penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka antara lain penelitian Akers (2005), Widowati (2007), Seawright (2008), Widiawatik (2008), Hidayati (2009), Kusmiyati (2009), dan Fitriyani (2011).

Akers (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *A grounded model of writing: a qualitative investigation into the complex system of cognitive creativity and construction associated with the writing of poetry*, mengemukakan sebuah model didasarkan penulisan: penelitian kualitatif ke dalam sistem yang kompleks dari kreativitas kognitif dan konstruksi terkait dengan penulisan puisi. Teori sistem kompleks ini terbukti mampu mengembangkan proses pemahaman yang memiliki efektivitas, dinamis, serta interaksi yang cenderung ke arah intervensi berkaitan dengan munculnya sebuah teks. Selain itu, penulisan puisi adalah

tindakan kreatif yang berfungsi untuk menempatkannya ke dalam bidang penelitian kreativitas. Penelitian kualitatif ini menemukan perumusan dari proses kognitif yang berhubungan dengan penulisan puisi, menggunakan teori sistem kompleks yang sangat berguna dalam menggambarkan tujuan dan pemahaman tentang penulisan yang berbeda-beda. Kesimpulan dari model sistem ini adalah proses menulis dengan cara mengembangkan data analisis melalui hasil wawancara, menghasilkan gambaran yang masuk akal dari proses kognitif dan afektif yang berhubungan dengan penulisan puisi.

Relevansi penelitian Akers dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada pemahaman yang kompleks, dinamis, dan interaktif terhadap daya kreativitas objek penelitian sehingga memicu perkembangan kognisi serta afeksi yang berbanding lurus dengan daya imajinasi dan motivasi dalam proses penulisan puisi. Kedua hal tersebut sama-sama bertujuan merangsang kerja otak dan kepekaan terhadap lingkungan. Perbedaannya, peneliti menggunakan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi sedangkan Akers menggunakan teori sistem kompleks yang menggambarkan tujuan penulisan yang berbeda-beda untuk menulis puisi berdasarkan gambaran yang masuk akal dari proses kognitif dan afektif.

Widowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi yang signifikan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap prasiklus

nilai rata-rata siswa hanya 60, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,1 artinya mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lebih baik lagi yaitu menjadi 80,4. Dengan kata lain, mengalami peningkatan sebesar 8,3 atau 21,8% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung sehingga mudah dalam menulis puisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widowati dengan yang dilakukan peneliti terletak pada kajian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji penulisan puisi. Perbedaan penelitian Widowati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada cara membelajarkan menulis puisi. Widowati menggunakan teknik pengamatan objek langsung sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *ARCS* disertai media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemauan menulis puisi siswa.

Seawright (2008) dalam penelitiannya *Defining this relationship: A study of student writing poetry in the clasroom Composition* mengemukakan penelitian ini bertujuan mendefinisikan hubungan: sebuah studi penulisan puisi siswa dalam kelas komposisi. Sebuah studi kasus dari empat siswa dan hasil tujuan empat puluh siswa lain yang digunakan untuk mengevaluasi menulis puisi di kelas komposisi. Siswa ditugaskan untuk menulis puisi selama mempelajari dan menganalisis puisi. Pada akhir bab, masing-masing siswa menulis karangan akademis yang meliputi biografi penyair, sebuah penjelasan dari salah satu puisi

dari penyair tersebut, dan hasil dari puisi asli siswa. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan rasa otoritas yang lebih baik atau pemahaman baru tentang keaslian puisi dan pengetahuan yang lebih luas tentang peserta di dalam mengarang akademis siswa. Manfaat lainnya muncul dari peningkatan apresiasi pada puisi sebagai subjek dan bentuk baru dari ekspresi diri.

Relevansi penelitian Seawright dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada proses pembelajaran yang mampu merangsang siswa dalam menulis puisi sesuai dengan motivasi yang timbul dari dirinya sendiri. Perbedaannya terletak pada konsep dasar pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan, yakni Seawright menggunakan media pembanding berupa biografi penyair sedangkan peneliti dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Widiawatik (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Cepoko 01 Gunungpati Semarang* menunjukan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebasar 56,67. Pada siklus I, rata-rata kelas meningkat sebesar 11,13 menjadi 67,8. Sedangkan pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat sebesar 10,12 menjadi 77,92. Setelah digunakannya media gambar, terjadi perubahan prilaku pada siswa. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widiawatik dengan yang peneliti lakukan terletak pada kajian yang diteliti yakni sama-sama mengkaji tentang menulis puisi. Selain itu media yang digunakan juga sama yaitu menggunakan media gambar. Perbedaan penelitian Widiawatik dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada pendekatan pembelajaran menulis puisi. Widiawatik tidak menggunakan pendekatan pembelajaran dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *ARCS*.

Hidayati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Berbasis Pemandangan Alam Melalui Teknik Pancingan-Kata Kunci pada Siswa Kelas VII SMP Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Kesatrian 2 Semarang mengalami peningkatan sebesar 53,55 %. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa 66,82 naik menjadi 75, 50 pada siklus II. Setelah menggunakan media gambar berbasis pemandangan alam melalui teknik pancingan kata kunci juga terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya kurang bersemangat menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hidayati dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang penulisan puisi untuk siswa kelas VII SMP/MTs dan sederajatnya. Sedangkan perbedaan penelitian Hidayati dengan yang peneliti lakukan terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan. Hidayati menggunakan teknik pancingan kata kunci, peneliti menggunakan model pembelajaran *ARCS*.

Kusmiyati (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS Pada Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang* menunjukkan bahwa hasil tes peningkatan keterampilan menulis karangan sangat memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 53,80, pada tindakan siklus I nilai rata-rata menjadi 72,1 artinya meningkatan sebesar 18,3 atau 14,65%. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi lebih baik lagi yaitu 80,91. Dengan kata lain, mengalami peningkatan sebesar 8,81 atau 12,46% dari hasil sebelumnya. Perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan peningkatan menuju arah yang lebih baik. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang tampak lebih senang dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung serta siswa menjadi lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada model pembelajaran yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *ARCS*. Perbedaan penelitian Kusmiyati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada kajian yang ditujukan yakni untuk menulis karangan pribadi, sedangkan peneliti mengkaji tentang menulis puisi. Kusmiyati menggunakan media foto sedangkan peneliti hampir sama yaitu menggunakan media gambar yang digunakan untuk memancing imajinasi siswa dalam menulis puisi.

Fitriyani (2011) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Rangsang Peristiwa dengan Media Buku Harian Siswa Kelas VII A SMP Al Islam Karangtengah Demak* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik rangsang peristiwa dengan media buku harian mampu membuat siswa senang dalam menulis puisi dan meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Terlihat dari hasil tes akhir siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 63, yaitu termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai menjadi 74,76. Ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,76 poin. Setelah menggunakan teknik rangsang peristiwa dengan media buku harian juga terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih aktif, senang, serius, dan memberikan respon positif pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dengan yang dilakukan peneliti terletak pada kajian yang dilakukannya yaitu sama-sama mengkaji tentang penulisan puisi. Perbedaan penelitian Fitriyani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada cara membelajarkan menulis puisi. Fitriyani menggunakan teknik rangsang peristiwa dengan media buku harian sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *ARCS* disertai media gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis khususnya puisi dapat ditingkatkan dengan media teks berita melalui teknik pengamatan objek langsung, media gambar, media foto dengan model pembelajaran *ARCS*, media gambar berbasis pemandangan alam

melalui teknik pancingan kata kunci, dan teknik rangsang peristiwa dengan media buku harian.

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian mengenai keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, sebagai alternatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran ataupun referensi untuk penambah wawasan penelitian tentang menulis puisi, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemanfaatan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

2.2 Landasan Teori

Landasan teoretis ini memuat uraian tentang (1) hakikat puisi, (2) keterampilan menulis puisi, (3) model pembelajaran *ARCS* dalam pembelajaran menulis puisi, (4) gambar sebagai media pembelajaran menulis puisi, dan (5) pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

2.2.1 Hakikat Puisi

Pada hakikatnya puisi adalah karangan bahasa yang khas memuat pengalaman dan disusun secara khas juga. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca (Sumardi dan Abdul Razak 1997:3). Setiap karya yang tercipta memiliki karakteristik dari segi kebahasaan dan pencitraan terhadap apa yang sedang terjadi pada kurun waktu penyair membuat puisi. Jadi, dapat didefinisikan bahwa puisi yang khas adalah

puisi yang memiliki kekhususan bahasa dan susunan peristiwa tertentu dari penyair sehingga pembaca mampu menikmati, merasakan, memahami, menandai serta mengulasnya kembali. Definisi mengenai puisi akan dijabarkan sebagai sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Menurut Suharianto (1981: 12), puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentrif dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang ingin diungkapkannya, melainkan justru sebaliknya. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pemadatan. Konsentrasi dan intensifikasi tersebut dilakukan pengarang bukan hanya terbatas pada cara menyampaikannya.

Menurut Baribin (1990:3), puisi adalah ucapan yang dibuat atau dibangun, maksudnya *ucapan yang tidak langsung.* Pengertian ini merupakan lawan (kebalikan) dari pengertian prosa (berasal dari Yunani: *oratio provosa*) yang berarti *ucapan langsung*. Selain itu, puisi adalah ungkapan perasaan, kesan atau kenangan dengan pengucapan yang memusat (*consentrated),* padat, dan intensif. Puisi adalah cipta rasa yang berwujud.

Sumardi, dkk. (1997:3) puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan

ditafsirkan secara estetik. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca. Puisi sebagai jenis sastra memiliki susun bahasa yang relatif lebih padat dibandingkan dengan prosa. Pemilihan kata atau diksi dalam cipta puisi dapat dikatakan sangat ketat.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminudin, 2004:134).

Sedangkan, Doyin (2008:1) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Puisi merupakan alat untuk menyalurkan apa yang tengah dirasakan atau dipikirkan oleh penulis dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang disebut puisi.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas mengenai pengertian puisi, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pencurahan perasaan dari pengulangan peristiwa yang diekspresikan ke dalam bahasa tulis dan terkonsentrasi terhadap bagian pokok terpenting dengan menggunakan unsur-unsur keindahan.

2.2.1.2 Unsur-unsur Puisi

Puisi tidaklah berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari kesatuan unsur-unsur pembangun yang ada didalamnya. Keterjalinan unsur-unsur tersebut, tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, terdapat keterkaitan

yang erat antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Menurut Waluyo (1991:4) puisi dibangun oleh dua unsur pokok yaitu unsur fisik yang berupa bahasa dan struktur batin atau struktur makna.

2.2.1.2.1 Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi adalah bentuk luar atau wajah puisi yang mampu dilihat secara langsung. Dari unsur inilah terbangun nilai estetik dari sebuah puisi melalui struktur luarnya. Adapun unsur-unsur fisik puisi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengetengahkan perasaan-perasaan yang bergejolak dalam dirinya. Penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total (Sayuti 1985:62).

Diksi berfungsi untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta untuk mendapat kesenangan dengan cara puitis lain (Altenbernd dalam Pradopo 1997:54). Penggunaan diksi di dalam puisi disamping untuk mendapatkan kepuitisan juga untuk mendapatkan nilai estetik. Melalui diksi yang baik penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan ekspresi yang dapat menjelaskan pengalaman jiwa (Pradopo 1997:54).

Aminudin (2002: 143) mengemukakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. Kata-kata dalam puisi tidak terletak secara acak, tetapi dipilih, ditata, diolah dan diatur penyair secara cermat.

Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mengajak daya imajinasi pembaca.

Penulis puisi atau penyair harus cermat dalam memilih kata-kata atau diksi. Karena pilihan kata akan mempengaruhi makna, komposisi bunyi dalam rima irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Pilihan kata juga harus diimbangi dengan urutan kata yang tepat serta kekuatan atau daya magis yang muncul dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna sesuai kehendak penyair (Waluyo 2003:73).

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat diambil simpulan bahwa diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan gagasan atau perasaannya. Diksi atau pilihan kata sangat berpengaruh terhadap penciptaan puisi yang imajinatif dan penuh makna. Ketepatan dalam memilih kata berperan penting untuk menghasilkan puisi yang baik dan mampu dinikmati oleh pembacanya.

2. Pengimajian

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 1997:80) mengemukakkan bahwa setiap gambaran pikiran disebut citra atau imaji. Selain itu, Altenbernd (dalam Pradopo 1997:89) juga menambahkan bahwa citra adalah salah satu alat kepuitisan yang utama untuk mencapai sifat-sifat konkret, khusus, mengharuskan, dan menyarankan. Combes (dalam Pradopo 1997:80) mengemukakan dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam

puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman menulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, segera dapat kita rasakan, dan dekat dengan hidup kita sendiri.

Pengimajian adalah penataran kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Adanya kecermatan dan kekonkretan makna kata dalam puisi membuat pembaca lebih mampu mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya dalam upaya memahami totalitas makna puisi (S. Efendi dalam Aminudin 2002: 141).

Pemilihan diksi oleh penyair seharusnya menghasilkan sebuah pengimajian. Karena dengan hal tersebut, kata-kata menjadi lebih konkret seperti yang kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cipta rasa. Menurut Waluyo (2003:78-79) ada hubungan erat yang terjalin antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensorisa, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Barisan atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba, atau sentuh (imaji taktil). Pengimajian dapat ditandai dengan kata yang konkret dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam, yaitu: imaji visual (citraan penglihatan), imaji auditif (citraan pendengaran), dan imaji taktil (citra rasa).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan salah satu cara penyair untuk menyajikan gagasan atau perasaannya dengan pilihan kata yang

tepat sehingga pembaca dapat memahami dan ikut merasakan apa yang penyair ungkapkan ke dalam puisi, seolah-olah pembaca mengalami sendiri apa yang dialami oleh penyair.

3. Kata Konkret

Tarigan (1985:32) menyatakan kata konkret adalah kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Kata konkret memberikan pengertian secara menyeluruh bagi puisi. Sehingga dapat membangkitkan daya bayang pembaca. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu (Waluyo 2003:81-82). Kata konkret mampu membuat pembaca membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang digambarkan oleh penyair. Dengan demikian, kata konkret sangatlah penting dalam penciptaan puisi karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh bagi pembaca terhadap puisi yang dibacanya.

4. Bahasa Figuratif (*Figurative Language*)

Bahasa kiasan menyebabkan sajak menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan angan (Pradopo 1997:62). Bahasa kiasan memberikan kekuatan tersendiri bagi puisi untuk mempengaruhi pembaca, membuat pembaca memahami yang ingin disampaikan oleh seorang penyair.

Salah satu unsur kepuitisan yang lain adalah bahasa figuratif atau kiasan. Dengan bahasa kias puisi menjadi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, hidup

dan yang paling utama menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo 2003:83).

Adapun jenis-jenis bahasa figuratif atau kiasan antara lain sebagai berikut:

a. *Simile* (perbandingan atau perumpamaan) ialah gaya pernyataan yang digunakan penyair untuk membandingkan dua benda atau hal yang tidak serupa (Nadaek 1985:23). Menurut Keraf (2002:138), *simile* ialah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan eksplisit ialah langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang eksplisit untuk menunjukkan kesamaan itu, yaitu dengan kata s*eperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya*. Misalnya: *bagaikan* telur diujung tanduk hidupku kini tinggal menunggu putusan hakim.
b. *Metafora* ialah gaya kiasan yang pada umumnya dapat melukiskan suatu benda dengan menyatakan perbandingan secara langsung (Nadaek 1985:23). Metafora adalah bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain yang sesungguhnya (Altenbernd dalam Pradopo 1997:66), atau menurut Keraf (2002:139), metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Contoh: *dewi malam (bulan)* telah tampakkan wajah cantiknya dari balutan awan.
c. *Allegori* menurut adalah suatu cerita singkat yang menggabungkan kiasan (Keraf 2002:140). Maksudnya cerita kiasan adalah mengiaskan hal lain atau kejadian lain.

d. *Personifikasi* merupakan bahasa kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati seolah-olah hidup dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Menurut Supardo (1969:11), dalam personifikasi atau perorangan benda yang mati mempunyai gerak orang, diumpamakan hidup bagai orang.

e. *Metonimia* berarti suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf 2002:142). *Metonimia* merupakan bahasa kiasan dengan menggunakan sebuah atribut dari objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengan objek tersebut dan digunakan untuk menggantikannya (Altenbernd dalam Pradopo 1997:77). Contoh: "pena lebih berbahaya dari pedang."

5. Versifikasi (Rima dan Ritma/Irama)

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk musikalitas atau orkestrasi. Ritma sendiri berasal dari bahasa Yunani Neo yang berarti gerakan-gerakan air teratur, terus-menerus, dan tidak putus-putus.

Menurut Supardo (1969:36), irama timbul dikarenakan tekanan-tekanan suara dalam mengucapkan kata-kata itu. Tekanan tersebut ada yang berupa tinggi rendah (nada), lemah keras (dinamik), serta ada yang cepat lambat (tempo) yang sejalan. Sedangkan menurut Morris (dalam Tarigan 1985:34-35), ritma atau irama adalah turun-naiknya suara secara teratur, sedangkan rima atau sajak adalah persamaan bunyi.

Menurut Suharianto (2005:45), rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi sedangkan irama adalah tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lembut, atau cepat-lambatnya kata atau baris-baris puisi bila puisi itu dibaca.

Rima merupakan bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi dan irama atau ritme adalah paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu (Aminuddin 2009:137).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rima adalah perulangan bunyi dalam puisi baik dalam larik puisi maupun akhir larik-larik puisi. Sedangkan ritme atau irama adalah bunyi dalam puisi yang menimbulkan musikalitas dalam puisi berupa tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemahnya bunyi yang dihasilkan ketika puisi tersebut dibaca.

6. Tata Wajah (Tipografi)

Suharianto (1981:37) mengatakan tipografi atau ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi yang termasuk di dalamnya penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.

Menurut Aminuddin (2009:146), peranan tipografi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan menciptakan nuansa makna dari suasana tertentu. Tipografi juga memiliki peran dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang

dikemukakan oleh penyair. Dengan tipografi yang tepat seorang penyair dapat menyampaikan perasaan mereka yang dituangkan ke dalam puisi.

Jadi, pada dasarnya tipografi adalah susunan baris-baris atau bait-bait yang merupakan lukisan wajah dari puisi yang berperan dalam menampilkan aspek artistik visual dari puisi serta menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa struktur fisik puisi merupakan gambaran fisik yang terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi sehingga menjadi sebuah kesatuan yang saling berkesinambungan menjadikan karya puisi terlihat estetik dan sarat makna.

2.2.1.2.2 Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi merupakan unsur yang melandasi munculnya sebuah puisi. Adapun unsur batin puisi yaitu sebagai berikut:

1. Tema

Suharianto (2005:38-39) mengatakan bahwa seperti halnya dengan karya sastra prosa, fungsi puisi juga merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Dengan demikian puisi pun memiliki tema atau pokok permasalahan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema yang banyak dalam puisi biasanya adalah ketuhanan, kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan kesetiakawanan. Sering kali aspek pokok dalam tema sebuah sajak sudah disebut dalam judul ataupun larik pertama sajak

itu, dalam puisi ada ciri-ciri khas dalam mengembangkan temanya (Luxemburg dkk 1984: 183).

Pada dasarnya tema merupakan sesuatu yang mendasari munculnya puisi yang merupakan pokok permasalahan yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyair kepada pembaca. Hanya saja untuk menemukan tema dari sebuah puisi memiliki kesulitan tersendiri tidak seperti menemukan tema karya sastra prosa. Hal ini dikarenakan bahasa puisi yang padat dan tema tersirat dari bahasa yang digunakan dalam puisi.

2. Perasaan (*felling*)

Perasaan merupakan salah satu dasar puisi dibuat. Misalnya: ketika seorang penyair mengalami patah hati, perasaan hancur dan sedih merupakan alasan sebuah puisi terwujud. Perasaan memiliki peran tersendiri dalam puisi yang dihasilkan oleh seorang penyair. Setiap penyair memiliki perasaan yang berbeda dalam menanggapi suatu hal dan tentunya hal tersebut mempengaruhi puisi yang dihasilkan oleh masing-masing penyair.

3. Nada dan Suasana

Nada merupakan bunyi yang terwujud dari hasil pemilihan kata serta hal-hal lainnya yang memiliki peran dalam terwujudnya sebuah puisi. Dengan nada yang ada seorang pembaca mampu menangkap yang sedang dibicarakan oleh penyair melalui puisinya. Nada mengungkapkan sikap penyair kepada pembaca dan dari sikap itulah muncul suasana dari sebuah puisi (Waluyo 2003:37).

Menurut Jabrohim (2003;66), suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana merupakan gambaran yang diwujudkan oleh

penyair dan ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dirasakan ketika sebuah puisi dibacakan. Terutama ketika puisi dibacakan dengan intonasi, jeda, dan ekspresi yang tepat. Sehingga pesan yang ada dalam puisi semakin terasa oleh pembaca puisi atau pendengar pembacaan puisi.

4. Amanat

Waluyo (2003:40) mengatakan amanat atau pesan merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah pembaca membaca sebuah puisi. Amanat ini dirumuskan sendiri oleh seorang pembaca. Namun, pada dasarnya amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair.

2.2.2 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan menciptakan puisi dengan kreatif yang ditunjang dengan pemahaman menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan pembelajaran menulis puisi. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

2.2.2.1 Menulis Puisi

Menurut Hasnun (2004: 46) menyatakan bahwa menulis puisi disamping memiliki minat dan ambisi terus menerus, juga bisa menulis dan membaca. Selain membaca dan menulis, untuk bisa menulis puisi perlu latihan secara rutin.

Menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memiliki kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyiannya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis (Wiyanto 2005: 57).

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Irawan 2008:70), menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan pencitraan atau simbol,

dari yang paling sederhana sampai mitologis. Puisi selalu dihiasi dengan perlambangan, kata kias, dan sarat akan makna. Perlambangan yang digunakan sesuai dengan kemampuan penulis, ada yang sederhana ada pula yang sarat akan makna.

Jadi, menulis puisi adalah proses mencurahkan pikiran, perasaan, ataupun permasalahan yang diekspresikan ke dalam bahasa tulis secara imajinatif dan sarat makna dengan pemilihan kata yang tepat serta terkonsentrasi pada keindahan struktur fisik dan batinnya.

2.2.2.2 Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi adalah sebuah keterampilan proses sehingga dalam penciptaanya dibutuhkan tahap-tahap yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan puisi yang baik. Menurut Endraswara (2003: 220-223) menyebutkan ada beberapa langkah atau tahapan dalam menulis puisi, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pengindraan

Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan pengindraan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan tersebutlah yang akan dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Tahap perenungan harus diperkaya dengan asosiasi. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

3. Tahap Memainkan Kata

Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata, adapun unsur perlu diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihatan mencari, memilih dan menyusun kata agar menjadi indah sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Sedangkan menurut Jabrohim (2003:79-81), tahapan-tahapan proses kreatif untuk menghasilkan karya tertentu seperti puisi meliputi tahap preparasi atau persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, dan verifikasi atau tinjauan secara kritis.

1. Preparasi atau Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan “data” yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karya sastra termasuk puisi. Informasi dan “data” yang dibutuhkan ini dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh penyair atau penulis. Tidak hanya pengalaman saja, pembelajaran yang telah dialami oleh penyair atau penulis dapat dijadikan sebagai informasi dan “data” yang mendukung terciptanya sebuah karya sastra termasuk puisi.

2. Inkubasi atau Pengendapan

Tahap selanjutnya adalah tahap inkubasi atau pengendapan. Pada tahap ini seorang penyair atau penulis memerlukan waktu atau proses untuk "mengendapkan" informasi dan data yang telah diperoleh untuk membangun suatu gagasan sebanyak-banyaknya. "Bahan mentah" yang telah dikumpulkan oleh penyair atau penulis diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan akumulasi pengalaman.

3. Iluminasi

Pada tahap ini tidak seperti tahap satu dan dua yang masih mencari-cari dan mengendapkan, pada tahap ini semuanya menjadi jelas. Tahap iluminasi atau sering juga disebut tahap manifestasi merupakan tahap memanifestasikan atau tahap menghasilkan gagasannya lewat karya tertentu seperti puisi. Tahap ini merupakan tahap perwujudan dari hasil preparasi dan inkubasi.

4. Verifikasi atau Tinjauan secara kritis

Tahap terakhir adalah tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seorang penyair atau penulis melakukan evaluasi *(self evaluation)* karya sastranya. Jika seorang penyair atau penulis menghendaki, penyair atau penulis dapat memodifikasi, merevisi, dan lain-lain yang sekiranya perlu dilakukan untuk memperbaiki karya sastra yang dihasilkan.

2.2.2.3 Langkah-langkah Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian

Mengacu pada langkah-langkah menulis puisi yang telah dijabarkan sebelumnya maka dalam penelitian ini akan mengkolaborasikan kedua teori dari

Endraswara (2003: 220-223) dengan Jabrohim (2003:79-81) menjadi perpaduan berikut ini:

1. Proses Persiapan

Dimulai dari mempersiapkan bahan yang akan dijadikan dasar penciptaan sebuah puisi. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mencari informasi, mengamati objek, mengkilas balik sebuah pengalaman, mengimajinasikan perasaan atau pengindraan bergantung tema apa yang akan diangkat dalam penulisan puisi.

2. Proses Penghayatan

Kemudian setelah menemukan bahan yang sesuai dengan tema puisi maka selanjutnya adalah masuk pada tahapan penghayatan. Dalam proses ini penulis memfokuskan diri kepada bahan yang sudah didapat untuk diresapi baik dari informasi, objek, pengalaman, ataupun pengimajian. Menggali kata sebanyak-banyaknya dari hal tersebut secara ilustratif mengikuti alur yang diinginkan.

3. Proses Penyaluran

Berikutnya melangkah ke penyaluran hasil dari penghayatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Mulai mencurahkan kata-kata yang diperoleh menjadi baris demi baris puisi. Ketika menulis juga memperhatikan pemilihan kata atau diksi yang tepat, hal ini agar penyampaian maksud selaras dengan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

4. Proses Pengayaan

Setelah melalui tahap penyaluran kemudian diikuti dengan pengayaan puisi dari segi pemanfaatan majas atau perlambangan, penggunaan versifikasi (rima dan ritma), dan tipografi. Dengan demikian puisi akan semakin kaya makna, ekspresif, dan tentu menjadi lebih indah serta menarik.

5. Proses Penyuntingan

Terakhir adalah proses penyuntingan puisi dari awal sampai akhir dengan memperhatikan kesatuan dan keterpaduan baris serta bait secara menyeluruh. Sehingga akan terciptalah karya puisi yang mampu memberikan sentuhan kata dan makna bagi pembacanya.

2.2.2.4 Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta mempertajam kepekaan terhadap lingkungan. Salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi, melalui kegiatan menulis puisi siswa diajak untuk ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain atau disebut daya empati. Hal ini merupakan sebuah cara untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa yang luhur. Menurut Lubis (2009) pembelajaran puisi bukan sekadar pembelajaran yang diselaraskan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan matematis yang diajukan guru. Pembelajaran puisi juga merupakan sebuah proses pematangan diri siswa yang hasilnya akan diperoleh dalam sebuah proses yang panjang.

Sehubungan dengan pembelajaran menulis puisi maka perlu diketahui juga dasar keterampilan menulis. Wagiran dan Doyin (2005: 2) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Oleh sebab itu, siswa dilatih untuk terampil dan produktif dalam menghasilkan puisi yang baik.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan produktif maka dibutuhkan suatu konsep pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat. Banyak model, pendekatan, teknik serta media pembelajaran yang ada dan semuanya memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar sebagai sebuah solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Karena dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar diharapkan siswa terpancing untuk berkreasi atas dasar motivasi yang tinggi dengan ditambah rangsangan imajinasi dapat menghasilkan puisi yang menarik. Selanjutnya akan dijelaskan lebih terperinci lagi mengenai model pembelajaran *ARCS* dan media gambar.

2.2.3 Model Pembelajaran *ARCS*

Menurut Keller (1987) model pembelajaran *ARCS* merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama

motivasi untuk menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan siswa, maka penerapan model pembelajaran *ARCS* ini sangat efektif dipergunakan karena model pembelajaran *ARCS* ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun minat siswa. *ARCS* sendiri adalah akronim dari bentuk sikap siswa yakni; *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Percaya diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARCS* adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut. Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata intsruktur sehinga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran *ARCS* ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut; (1) memberikan petunjuk aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, (2) cara penyajian materi dengan model *ARCS* ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik, (3) model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa, (4) penerapan model *ARCS* meningkatkan motivasi untuk mendalami materi yang pada hakikatnya memacu untuk menghasilkan karya kreatif, (5) penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif. Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran *ARCS* ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan model

pembelajaran *ARCS* ini yaitu; (1) hasil afektif siswa tidak konsisten dan bergantung pada minat siswa dalam belajar, (2) perkembangan secara berkesinambungan melalui model *ARCS* ini sulit dijadikan penilaian, (3) model *ARCS* membutuhkan sosok guru yang kreatif dan inovatif agar prosesnya dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya tindak lanjut secara intensif terhadap penerapan model pembelajaran *ARCS.* Hal ini tentu membutuhkan peran aktif siswa yang tidak lepas dari pemberdayaan guru dengan kapabelitas yang memadai, guna melaksanakan tugasnya sebagai motivator terhadap proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru harus fleksibel dan proposional dalam menempatkan diri di lingkup belajar siswa agar pengaplikasian model pembelajaran *ARCS* dapat berjalan dengan optimal.

Komponen model pembelajaran *ARCS* seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, model pembelajaran *ARCS* terdiri dari empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran *ARCS* tersebut yakni sebagai berikut:

A = *Attention* (Perhatian) adalah bentuk pengarahan untuk dapat berkonsultasi atau pemusatan pikiran dalam menghadapi siswa dalam peristiwa proses belajar mengajar di kelas. Perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari. Konsentrasi atau perasaan siswa dan minat dalam belajar bisa dilihat dari siswa yang perasaannya senang akan membantu dalam konsentrasi belajarnya dan sebaliknya siswa dalam kondisi tidak senang maka akan kurang berminat dalam belajarnya dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi

terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Gangguan belajar siswa ini biasanya bersumber dari dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa dan faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Perhatian diharapkan dapat menimbulkan minat yaitu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada pelajaran atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi yang baru dan dapat berperan positif dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Strategi untuk menjaga dan meningkatkan perhatian siswa yakni sebagai berikut; (1) gunakan metode penyampaian dalam proes pembelajaran yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demontrasi, studi kasus), (2) gunakan media (media pandang, audio, dan visual) untuk melengkapi penyampaian materi pembelajaran, (3) bila merasa tepat gunakan humor dalam proses pembelajaran, (4) gunakan peristiwa nyata, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan, (5) gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

R = *Relevance* (Relevan), yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dari keterkaitan atau kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyaai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya.

Strategi untuk menunjukan relevensi adalah sebagai berikut; (1) sampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka peroleh dan lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran ini berarti guru harus menjelaskan tujuan intruksional, (2) jelaskan manfaat pengetahuan, keterampilan atau sikap serta nilai yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diaplikasikan dalam pekerjaan dan kehidupan nanti, (3) berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa.

C = *Confidence* (Percaya diri) demi membangkitkan kesadaran yang kuat di dalam proses belajar mengajar siswa yang selama ini lebih banyak dikuasai guru dan lebih memproduk penghafal kata-kata bukan pada kemampuan bagaimana belajar dan akhirnya setelah siswa tamat tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak ada kemampuan di tengah masyarakat yang plural heterogen dan banyak masalah, maka guru harus menggunakan strategi yang efektif. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut; (1) meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman siswa, misal dengan menyusun materi pembelajaran agar dengan mudah dipahami, diurutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian, siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran, (2) susunlah kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus, (3) meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang

diharapkan, (4) meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa sendiri, (5) tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan menganggap siswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan, (6) berilah umpan balik yang relevan selama proses pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini.

S = *Satisfaction* (Kepuasan) yang dimaksud disini adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajar diantaranya dengan; (1) mengucapkan baik, bagus, dan seterusnya bila peserta didik menjawab atau mengajukan pertanyaan, (2) memuji dan memberi dorongan dengan senyuman, anggukan, dan pandangan yang simpatik atas partisipasi siswa, (3) memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar, 4) memberi pengarahan sederhana agar siswa memberi jawaban yang benar.

2.2.4 Gambar Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran harus saling mendukung satu sama lain, baik dari segi guru, siswa, model serta media pembelajaran dan lain sebagainya. Media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahaman dan lama bertahannya

pemahaman dibandingkan dengan mereka yang melihat dengan mendengar. Oleh karena itu, suatu proses belajar berlangsung alat bantu pengajaran yang mempermudah guru dalam tugas-tugas mengajar dan juga membantu siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Yunus dalam Arsyad 2006: 16).

Salah satu media yang sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar. Gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasai karena merupakan jenis bahasa yang dapat diekspresikan melalui tanda dan simbol. Tampilan gambar yang disajikan harus dapat dipahami, dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian siswa sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan.

Menurut Edgar Dale (dalam Arsyad 2006: 40) mengemukakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Misalnya, guru akan menjelaskan tentang hutan tropis, bagi siswa yang belum pernah melihat hutan tropis maka diperlihatkan gambarnya. Cara itu lebih efektif agar siswa dapat memahami bagaimana hutan tropis tersebut, daripada hanya dengan mendengarkan uraian guru secara lisan saja.

Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut; (a) mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya gambar mengenai kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di pegunungan, (b) mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang di ruang kelas, (c) mengatasi keterbatasan kemampuan indra, (d) mengatasi peristiwa alam, misalnya gambar peristiwa letusan gunung

berapi untuk menerangkan gejala alam, (e) menyederhanakan kompleksitas materi, (f) memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar (Rohani 1997: 6-7).

Sehubungan dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi maka dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut; (a) menentukan tema. Temanya sudah ditentukan oleh guru yakni berdasarkan gambar yang sudah disediakan oleh guru, siswa diminta untuk mengamati gambar yang sudah diberikan, (b) menentukan judul, guru membimbing siswa dalam memilih judul yang sesuai dengan tema secara klasikal dengan cara siswa diminta untuk mengamati unsur-unsur yang terdapat dalam gambar, setelah itu guru berkeliling dari satu bangku ke bangku lain untuk melihat pekerjaan siswa sekaligus membimbing siswa bila mengalami kesulitan, dan (c) mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata atau diksi, pembaitan, rima, dan majas.

Setiap media yang dipakai dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan begitu juga dengan media gambar. Kelebihan media adalah (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (b) gambar sangat mudah dipakai tidak membutuhkan peralatan, (c) gambar tidak mahal, (d) gambar dapat digunakan untuk setiap tingkat pengajaran dan bidang studi. Sedangkan kelemahannya adalah (a) kadang-kadang gambar terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas besar, (b) gambar mati tidak dapat menunjukkan gerak, (c) siswa tidak mengetahui bagaimana membaca gambar tersebut (Hastuti dalam Arsyad 2006: 25).

2.2.5 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar

Model pembelajaran *ARCS* sangat sesuai digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Penjelasan sebagai berikut.

Pada model pembelajaran *ARCS* yang pertama mengharuskan keterlibatan suatu hal yang dianggap menarik bagi siswa. Penerapannya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa sebagai pengaplikasian dari komponen (*Attention*).

Siswa akan merasa lebih tertarik untuk mendalami materi atau menciptakan suatu karya puisi apabila materi yang akan mereka kemukakan adalah mengenai hal yang masih ada kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya tentang pengalaman pribadi mereka. Penerapan pengalaman pribadi yang dijadikan sebagai bahan untuk membuat puisi ini dengan komponen *ARCS*, yaitu (*Relevance*).

Pada model pembelajaran *ARCS* yang ketiga yaitu, siswa dilatih untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan komponen *ARCS*, yaitu (*Confidence*).

Penerapan komponen *ARCS* yang keemmpat, dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam adalah siswa diberi kesempatan untuk menilai karya yang dibuat oleh siswa lain. Hal ini, bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi orang lain dan diri sendiri. Siswa akan merasa bangga jika hasil

karyanya dihargai orang lain sehingga dapat memacu mereka untuk dapat menciptakan karya lain yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Salah satu penerapannya yaitu dengan cara guru memberi penghargaan pada siswa yang puisinya paling bagus. Hal ini sesuai dengan komponen (*Satisfaction*).

Langkah pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, tahap pendahuluan, yaitu: (1) guru memberikan pertanyaan bimbingan pada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa dalam materi pembelajaran; (2) guru menjelaskan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tahap inti (1) guru menjelaskan tentang materi menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (2) guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (3) guru memberi contoh puisi dengan menggunakan media gambar; (4) guru mengaplikasikan tahapan komponen *ARCS* dalam menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (5) siswa membuat puisi berdasarkan keindahan alam dengan media gambar; (6) guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan karya puisinya di depan kelas dan siswa lain menanggapi; (7) guru dan siswa menanggapi dan menilai hasil karyanya; (8) guru memberikan penilaian sesuai pedoman penilain yang telah dibuat oleh guru. Tahap selanjutnya adalah penutup, yaitu (1) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan; dan (2) guru menutup kegiatan pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa mampu mencurahkan perasaan, pikiran, ataupun pengalamannya sebagai bentuk dari ekspresi diri. Dengan menulis puisi siswa juga mampu mengasah kepekaannya terhadap lingkungan sekitar dan menjadi sarana untuk mengabadikan suatu peristiwa ataupun kesan-kesan yang ditangkap dari sebuah objek ke dalam bahasa tulis yang indah dan menyegarkan ingatan. Seiring beranjak remaja, siswa sekolah menengah pertama pada umumnya mengalami sebuah proses perkembangan psikologis yang masih labil dan salah satu dampaknya adalah kecenderungan bersifat tertutup dan enggan mencurahkan perasaanya melalui bahasa lisan kepada orang-orang disekitar mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan menulis puisi diharapkan menjadi alternatif yang tepat untuk memudahkan siswa mencurahkan rasa senang, sedih, kagum dan sebagainya sehingga mampu berbagi apa yang sedang mereka rasakan itu kepada orang lain melalui bahasa tulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada kenyataannya keterampilan menulis puisi siswa MTs. Mathalibul Huda masih sangat rendah. Kegiatan menulis puisi yang ada hanya sebatas pemenuhan kurikulum saja. Selain itu, model pembelajaran yang dipakai guru belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk menulis puisi serta tidak didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut, menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi. Siswa kesulitan dalam mengembangkan tema pada puisi,

menentukan diksi, penggunaan majas, penerapan rima dan ritma, serta pembentukan tipografi.

Untuk merespon hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *ARCS* yang terdiri dari komponen *attention, relevan, confidence*, dan *satisfaction*. Model pemebelajaran *ARCS* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menciptakan motivasi berprestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menarik perhatian siswa, berhubungan dengan kehidupan siswa, mampu meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan rasa bangga pada siswa. Ditambah media gambar sebagai perangsang imajinasi siswa agar lebih mudah dalam membuat puisi sebagai bentuk ekspresi dari kesan terhadap media visual tersebut.

Dengan menerapkan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar diharapkan siswa akan mengalami proses belajar yang bermakna, yaitu proses belajar yang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan langkah-langkah ilmiah yang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Serta mampu menerapkan keterampilan dalam membuat puisi yang berhubungan dengan relevansi kehidupan siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda mengalami peningkatan. Selain itu, perilaku siswa mengalami perubahan yang positif dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencemati sekelompok siswa yang sedang menjalani proses belajar di dalam kelas menggunakan suatu pendekatan ataupun media pembelajaran tertentu yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dalam tindakan awal penelitian. Sedangkan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Rancangan penelitian tersebut dapat divisualisasikan melalui bagan berikut ini: (Arikunto dkk. 2009:16)

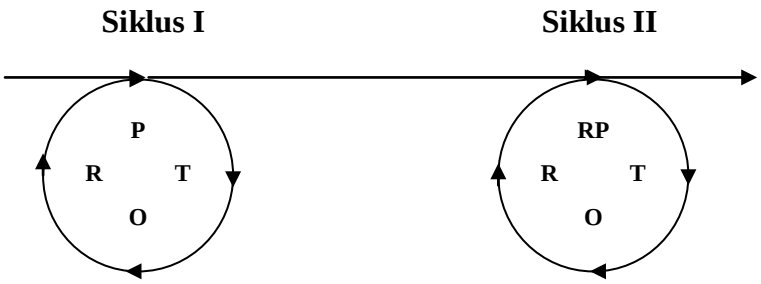

Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan R : Refleksi

T : Tindakan RP : Revisi Perencanaan

O : Observasi

Sebelum siklus I dan siklus II berlangsung, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menggunakan model serta media yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengetahui kondisi siswa serta kesulitan-kesulitan yang ada ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga berkonsultasi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini merupakan perencanaan awal yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya berjalan dengan baik. Selanjutnya, tahap observasi digunakan untuk mengamati situasi kelas, perilaku siswa, sikap siswa, serta penyajian materi. Terakhir, tahap refleksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil setelah pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi digunakan sebagai acuan bagi perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan dalam siklus I ini meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap awal dalam siklus I adalah perencanaan. Pada tahap ini merupakan hasil refleksi peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahap ini terdiri atas

beberapa proses, yaitu meliputi: (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (2) menyusun materi pembelajaran; (3) menyusun dan menyiapkan instrumen nontes yang berupa lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi; (4) mempersiapkan media yang akan dipergunakan yaitu media gambar mengenai keindahan alam; (5) menyusun dan menyiapkan lembar kriteria penilaian tes; dan (6) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

3.1.1.2 Tindakan

Tahap tindakan siklus I, peneliti di dalam kelas bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi kemudian menerapkan model serta media pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dengan tahapan sebagai berikut:

Pendahuluan, pada tahap ini peneliti mengondisikan siswa di kelas agar siap menerima materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis puisi di dalam kelas dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru dan siswa memulai pembelajaran menulis puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menjelaskan tentang materi menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (2) guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (3) guru memberi contoh puisi dengan menggunakan media gambar; (4) guru mengaplikasikan tahapan komponen *ARCS* dalam menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (5) siswa mengamati kemudian

membuat puisi berdasarkan keindahan alam dengan media gambar; (6) guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan karya puisinya di depan kelas dan siswa lain menanggapi; (7) guru dan siswa menanggapi dan menilai hasil karyanya; (8) guru memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang telah ditentukan oleh guru.

Penutup, kegiatan pembelajaran menulis puisi ditutup dengan refleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru memberi kesempatan siswa yang belum paham untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, melalui kegiatan ini dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terakhir, guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus belajar menulis puisi di luar kegiatan belajar mengajar.

3.1.1.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan menggunakan berbagai cara, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yakni, melalui tes dan nontes. Data tes dilakukan untuk mengetahui nilai siswa dalam menulis puisi sedangkan data nontes untuk mengetahui tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis puisi. Observasi siklus I dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu dibenahi dari siklus I.

Dalam observasi ini, data dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: (1) tes untuk mengetahui kompetensi menulis puisi siswa tiap individu; (2)

observasi untuk mengetahui keaktifan dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis puisi; (3) jurnal (guru dan siswa) untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan selama pembelajaran berlangsung, (4) wawancara, untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran, wawancara dilakukan kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; dan (5) dokumentasi foto, digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan dokumentasi hasil dari menulis puisi siswa. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada pembelajaran menulis puisi selanjutnya.

3.1.1.4 Refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti menentukan hasil akhir setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Dalam hal ini refleksi dari siklus I dijadikan sebagai masukan dan penentuan untuk melakukan siklus II. Dengan demikian, akan didapatkan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Prosedur tindakan siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan tahapan yang ada di siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I merupakan refleksi bagi siklus II. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang masih kurang dalam siklus I.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II peneliti menggunakan acuan pada siklus I untuk melakukan perencanaan yang lebih matang lagi dan melihat kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I untuk melakukan perencanaan serta mempersiapkan bahan ajar pada pembelajaran pada siklus II karena hal tersebut bertujuan agar siswa mengalami peningkatan pada proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis puisi.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan seperti pada siklus I dengan lebih maksimal, yaitu:

Pada tahap pendahuluan ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah: (1) guru memberi ulasan sedikit tentang pembelajaran sebelumnya, (2) guru mengulas hasil pembelajaran sebelumnya, (3) guru bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran sebelumnya, dan (4) guru memberikan motivasi kepada siswa agar menghasilkan puisi yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada tahap ini langah-langkah yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan teknik pada siklus I, hanya saja pada pembelajaran siklus II peneliti mengharapkan adanya peningkatan siswa keterampilan menulis puisi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) guru menguatkan materi tentang menulis puisi berdasarkan keindahan alam pada siklus I; (2) guru memberi penguatan mengenai langkah-langkah pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam yang telah dilaksanakan sebelumnya; (3) guru

memberi contoh puisi dengan menggunakan media gambar; (4) guru mengaplikasikan tahapan komponen *ARCS* dalam menulis puisi berdasarkan keindahan alam; (5) siswa mengamati kemudian membuat puisi berdasarkan keindahan alam dengan media gambar; (6) guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan karya puisinya di depan kelas dan siswa lain menanggapi; (7) guru dan siswa menanggapi dan menilai hasil karyanya; (8) guru memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang telah ditentukan oleh guru.

Penutup, pertama siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terakhir, guru memberikan motivasi bagi siswa agar terus mengembangkan kemampuan menulis puisi yang dimiliki.

3.1.2.3 Observasi

Pada tahap ini di siklus II peneliti melakukan observasi sekali lagi untuk memperoleh data tes dan nontes. Diharapkan siswa dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menulis puisi. Penilain nontes untuk melihat aktivitas siswa dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung. Semua perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diamati dan dilaporkan. Data nontes diperoleh melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Peneliti dibantu rekan sejawat dalam pengambilan data nontes. Peneliti juga berkolaborasi dengan guru yang mengampu kelas yang dijadikan subjek penelitian.

3.1.2.4 Refleksi

Tahap terakhir adalah tahap refleksi. Refleksi siklus II merupakan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah diajarkan pada siklus II setelah

adanya perbaikan pada pembelajaran siklus I yang belum memenuhi target yang telah ditentukan. Kelemahan siswa pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar di MTs. Mathalibul Huda yakni kelas VIIE.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel keterampilan menulis puisi dan variabel model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Variabel keterampilan menulis puisi berperan sebagai variabel input dalam penelitian ini. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis yang berupa karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan pemilihan kata yang di dalamnya mengandung kiasan dan perlambangan yang disebut puisi.

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang cukup penting bagi siswa, yakni sebagai salah satu cara untuk mencurahkan perasaan yang sedang mereka rasakan serta memancing kepekaan siswa terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengharapkan peningkatan keterampilan menulis puisi tetapi juga perilaku siswa dalam

pembelajaran diharapkan menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan keterampilan menulis puisi ditandai oleh meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis puisi seperti ketepatan isi dengan judul puisi, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan penggunaan tipografi. Sehingga puisi yang dihasilkan lebih baik dari sebelumnya serta mampu memenuhi nilai ketuntasan minimal, yaitu 70.

3.3.2 Variabel Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar

Penelitian ini menempatkan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar sebagai variabel outputnya. Yakni, model pembelajaran yang mengapilkasikan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar dengan media pendukung gambar.

Model pembelajaran *ARCS* sendiri adalah akronim dari bentuk sikap siswa yakni; *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Percaya diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan). Dengan demikian model pembelajaran *ARCS* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dari dalam diri siswa terhadap hasil kerjanya. Model pembelajaran *ARCS* dinilai tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda karena memenuhi konteks yang diperlukan sebagai konsep pembelajaran yang mampu memberikan efektivitas pembelajaran.

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk mencapai tujuan instruksional. Tujuan instruksional dalam menulis puisi adalah agar siswa mampu menulis puisi yang berisikan gagasan sendiri dan mampu menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide. Media yang dipakai adalah media gambar bertemakan keindahan alam sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Penggunaan media gambar dipilih karena siswa kelas VII masih dalam proses pembentukan pola pikir yang imajiner selain itu juga ekonomis, menarik, serta lebih efektif untuk pembelajaran menulis puisi.

Penerapan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar sebagai komponen pendukung (output) dapat menjadi acuan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda. Perpaduan konsep belajar yang inovatif melalui model pembelajaran *ARCS* ditambah media gambar yang menarik serta imajinatif mampu memotivasi siswa untuk menciptakan puisi yang berkualitas dan orisinal.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitan tindakan kelas ini menggunakan dua bentuk instrumen untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Bentuk instrumen tersebut adalah berupa tes dan nontes. Berikut ini pemaparan tentang bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian:

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis puisi tentang peristiwa yang pernah dialami. Siswa diminta untuk menulis puisi tentang

keindahan alam yang diimajinasikan melalui gambar dengan memperhatikan kesesuian isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan penggunaan tipografi. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa.

Adapun rubrik penilaian pada instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek penilaian	Skala Penilaian				Bobot	Skor Maks.
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian isi dengan judul					**6**	**24**
2.	Pilihan kata atau diksi					**6**	**24**
3.	Penggunaan majas dan perlambangan					**5**	**20**
4.	Pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma)					**4**	**16**
5.	Penggunaan tipografi					**4**	**16**
Jumlah						**25**	**100**

Rubrik penilaian di atas berdasarkan kriteria penilaian kemampuan menulis puisi. Adapun kriteria penilaian kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Acuan
1.	Kesesuaian isi dengan judul: a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua	Isi puisi mampu menjabarkan judul puisi melalui:

	kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	1. pilihan kata, 2. penggunaan majas dan perlambangan, 3. pemanfaatan versifikasi dan tipografi.
2.	Pilihan Kata atau Diksi a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Diksi yang digunakan: 1. menimbulkan imajinasi estetik, 2. menghasilkan komposisi bunyi dalam rima irama, dan 3. mempengaruhi makna puisi.
3.	Penggunaan Majas dan Perlambangan a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori	Majas dan perlambangan yang digunakan: 1. membuat puisi lebih menarik, 2. menimbulkan kesegaran, dan 3. memberikan kejelasan angan tentang isi puisi.

	acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	
4.	Pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma) a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Rima yang digunakan mampu: 1. menumbuhkan kemerduan, 2. kesan suasana, dan 3. nuansa makna tertentu pada puisi.
5.	Tipografi a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori	Tipografi yang digunakan mampu: 1. menampilkan aspek artistik visual puisi, 2. menciptakan nuansa makna,dan 3. menciptakan suasana tertentu dalam puisi.

	acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Instrumen nontes dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Akan tetapi, ada instrumen nontes yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu wawancara.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dan pengamatan dibuat oleh peneliti yang berisikan hal-hal yang perlu dicatat berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, pedoman dibuat sedetail mungkin agar dapat mendeskripsikan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah prilaku ekologis siswa antara lain: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) siswa mengamati media gambar yang diberikan guru, (4) siswa aktif menulis puisi (5) siswa tertib dan tenang selama pembelajaran berlangsung, (6) siswa bercanda dengan teman, (7) siswa melamun, (8) siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu, (9) siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya, dan (10) siswa gaduh dan bermain-main sendiri.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Wawancara sebagai data nontes untuk mengetahui respon siswa tentang menulis puisi yang telah diajarkan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa yaitu: (1) hal apa yang membuat siswa sulit untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui puisi; (2) faktor yang mempengaruhi puisi yang dihasilkan; (3) pembelajaran seperti apa yang membuat siswa lebih nyaman dalam membuat puisi; dan (4) tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3.4.2.3 Jurnal

Jurnal diberikan kepada setiap siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan kritik, saran, atau kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan jurnal ini peneliti dapat memperoleh data yang objektif dari siswa berkenaan dengan kekurangan dan kelebihan pembelajaran. Hal ini dibutuhkan untuk refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Jurnal ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran siklus I selesai.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto dan dokumentasi tertulis berupa arsip nilai yang dinilai oleh siswa dan guru dalam menilai siswa selama menulis puisi.

Kegiatan saat pembelajaran yang didokumentasikan yaitu: (1) kegiatan siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) penerapan model pembelajaran *ARCS*, (3) kegiatan siswa saat mengamati media gambar, (4) kegiatan siswa pada saat menulis puisi, dan (5) kegiatan siswa ketika membacakan puisi hasil karyanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data tes dikumpulkan melalui penilaian tes menulis puisi yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Data ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan II. Bentuk tes dan penilaian yang dilakukan sama antara siklus I dan II. Teknik ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Adapun aspek penilaian yang digunakan meliputi: kesesuian isi dengan judul, ketepatan pilihan kata atau diksi, ketepatan penggunaan majas dan perlambangan, ketepatan pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma), dan ketepatan tipografi yang digunakan dalam puisi.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi ini kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh siswa.

3.5.2.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan di luar pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kesulitan dan hambatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Wawancara ditujukan kepada siswa tertentu yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh rekan sejawat. Wawancara ini juga berisikan tentang tanggapan siswa terhadap materi serta model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan yaitu model pembelajaran *ARCS* dan media gambar.

Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi keterampilan menulis puisi. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain mengenai tanggapan siswa terhadap materi pelajaran dan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis

puisi, yaitu: (a) sikap siswa dalam menerima materi tentang menulis puisi. (b) penyebab kesulitan atau hambatan dalam mempelajari penulisan suatu puisi, berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, diksi, rima, majas, dan kata konkret. (c) respon atau sikap siswa terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan. (d) motivasi yang menyebabkan siswa menjadi lebih berani dan mampu menulis puisi.

3.5.2.3 Teknik Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang dimiliki oleh siswa dan guru yang berisikan respon dan minat terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta kesulitan yang mereka hadapi ketika pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar berlangsung. Jurnal ini diisi setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Guru mengamati proses belajar mengajar dan memperhatikan jurnal yang dibuat peneliti.

Setelah pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, peneliti membagi jurnal sebagai refleksi diri (self reflection). Jurnal berisikan kritikan atau pesan dan kesan setelah menerima materi pelajaran dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Jurnal terdiri dari dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru merupakan jurnal yang harus diisi oleh guru yang berisi pengamatan guru terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai adalah respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti dan keantusiasan siswa ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Sedangkan jurnal siswa adalah jurnal yang harus diisi siswa setelah pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang ada dalam jurnal siswa: 1) pendapat siswa mengenai tepat tidaknya model dan media pembelajaran yang digunakan peneliti terhadap pembelajaran menulis puisi, 2) menarik atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar yang dipakai peneliti, 3) senang atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan kesulitan serta kemudahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi Foto

Teknik ini digunakan untuk menghasilkan data autentik. Teknik ini dilaksanakan selama proses pembelajaran tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Foto-foto kegiatan yang diambil seperti ketika guru memberikan penjelasan serta menerapkan model pembelajaran *ARCS*, siswa mengamati gambar, siswa menulis puisi, dan siswa mempresentasikan hasil karya mereka. Teknik ini berguna sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengetahui persentase nilai diperoleh saat pembelajaran diskusi berlangsung. Teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Tes kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum ss}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan: N = Nilai dalam persentasi

∑ss = Nilai total seluruh skor yang diperoleh

Sm = skor maksimal

Berdasarkan pedoman di atas, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan kategori yang telah digolongkan melalui pedoman penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Kategori	Rentang skor
1.	**Sangat Baik**	**85-100**
2.	**Baik**	**75-84**
3.	**Cukup**	**60-74**
4.	**Kurang**	**0-59**

Hasil perhitungan persentase keterampilan menulis puisi mengacu pada tabel pedoman penilaian untuk menentukan keterampilan menulis puisi siswa tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa satu kelas dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh siswa satu kelas setiap siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dipersentasekan dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum sk}{n} X 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai dalam persentase

∑sk = Nilai total yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa satu kelas

Hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa satu kelas.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Data observasi dan dokumentasi untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran. Dari data ini diketahui perubahan sikap siswa selama mengikuti pelajaran pada siklus I dan siklus II.

Data hasil wawancara dan jurnal siswa digunakan untuk mengungkap keefektifan penggunaan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar dalam proses pembelajaran sebagai usaha menjabarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi menggunakan model serta media ini. Dari data wawancara ini guru dapat mencari alternatif sebagai solusi terhadap kesulitan yang dialami siswa pada saat mengikuti pelajaran serta menentukan model dan

media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Data-data nontes ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *ARCS* dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui data nontes dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran menulis puisi sehingga mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dan apabila masih terdapat hal-hal yang kurang maka dapat diperbaiki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian berupa data tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil tes siklus I dan II merupakan hasil tes keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto selama pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus ini peneliti melakukan tindakan awal yakni, menerapkan model pembelajaran *ARCS* serta media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dimulai dari tahap Perencanaan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 September 2012, meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian serta konfirmasi ke pihak sekolah. Tahap Tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 September 2012, pukul 08.20-10.00 WIB. Adapun data tes dan nontes tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	3	260	7,32	$\frac{2818}{41}$ = 68,76 Kategori Cukup
2.	Baik	75-84	15	1153	36,58	
3.	Cukup	60-74	19	1200	46,34	
4.	Kurang	0-59	4	206	9,76	
Jumlah			41	2819	100	

Data pada tabel 4.1 menunjukkan rata-rata skor yang didapatkan siswa pada siklus I. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I sebesar 68,76 dan termasuk dalam kategori cukup. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VIIE dalam menulis puisi dengan model *ARCS* menggunakan media gambar untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-59 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 9,67%. Kategori cukup dengan rentang skor 60-74 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 46,34%. Kategori baik dengan rentang skor 75-84 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 36,58%. Kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,32%. Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor lima aspek keterampilan menulis puisi, yaitu kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi.

Untuk lebih jelas mengenai hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

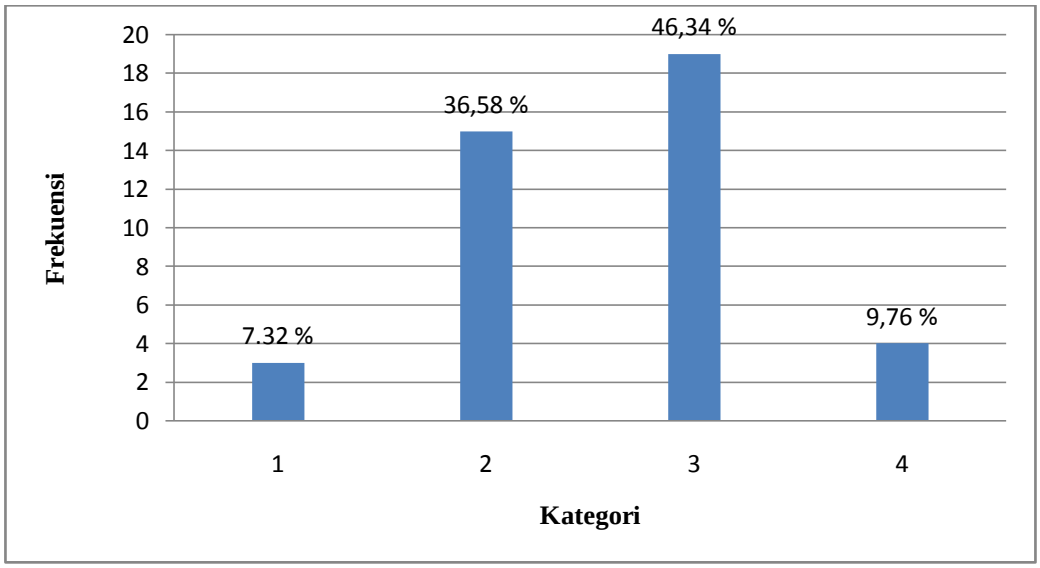

Keterangan: 1-5 = Kategori (1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Cukup 4 = Kurang)

0-100 = Frekuensi

Diagram 4.1 tersebut menunjukkan bahwa batang untuk persentase kategori cukup yang paling tinggi yaitu pada angka 46,34%. Kategori baik pada angka 36,58%. Kategori kurang pada angka 9,76%. Kategori sangat baik pada angka 7,32%.

Adapun hasil dari masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis puisi secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Puisi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan judul puisi kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	24	11	264	26,83	$\frac{\left[\left(\frac{636}{41}\right) \times 100\right]}{24}$ = 64,63 Kategori Cukup
2.	Baik	18	10	180	24,4	
3.	Cukup	12	12	144	29,26	
4.	Kurang	6	8	48	19,51	
Jumlah			41	636	100	

Data pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi untuk aspek kesesuaian isi dengan judul yang dicapai siswa sebesar 64,63 termasuk dalam kategori cukup, artinya kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyesuaikan isi dengan judul sudah cukup baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 26,83%. Kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 24,4%. Kategori cukup dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 29,26%. Kategori kurang dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 19,51%.

4.1.1.1.2 Aspek Pilihan Kata atau Diksi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek pilihan kata atau diksi kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	24	7	168	17,1	$\frac{\left[\left(\frac{678}{41}\right) \times 100\right]}{24}$ = 68,9 Kategori Cukup
2.	Baik	18	22	396	53,6	
3.	Cukup	12	7	84	17,1	
4.	Kurang	6	5	30	12,2	
Jumlah			41	678	100	

Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek pilihan kata atau diksi yang dicapai siswa sebesar 68,9 yang

termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 17,1%. Kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 53,6%. Kategori cukup dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 17,1%. Sedangkan kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 12,2 %.

4.1.1.1.3 Aspek Penggunaan Majas dan Perlambangan

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek penggunaan majas dan perlambangan kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas dan Perlambangan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	20	4	80	9,76	$\frac{\left[\left(\frac{460}{41}\right) \times 100\right]}{20}$ =56,1 Kategori Kurang
2.	Baik	15	11	165	26,83	
3.	Cukup	10	17	170	41,46	
4.	Kurang	5	9	45	21,95	
Jumlah			41	460	100	

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek penggunaan majas dan perlambangan yang dicapai siswa sebesar 56,1% yang termasuk dalam kategori kurang. Perolehan nilai kategori sangat baik tidak dicapai 4 siswa atau sebesar 9,76%. Kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 26,83%. Kategori cukup dicapai 17 siswa atau sebesar 41,46%. Sedangkan kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 21,95%.

4.1.1.1.4 Aspek Pemanfaatan Versifikasi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek pemanfaatan versifikasi kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Menulis Puisi Aspek Pemanfaatan Versifikasi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	16	18	288	43,9	$\frac{\left[\left(\frac{524}{41}\right) \times 100\right]}{16}$ =79,88 Kategori Baik
2.	Baik	12	15	180	36,6	
3.	Cukup	8	6	48	14,6	
4.	Kurang	4	2	8	4,9	
Jumlah			41	524	100	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek pemanfaatan versifikasi yang dicapai siswa sebesar 79,88 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai kategori sangat baik dicapai siswa 18 atau sebesar 43%. Kategori baik dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 36,6%. Kategori cukup dicapai 6 siswa atau sebesar 14,6%. Sedangkan kategori kurang dicapai siswa 2 atau sebesar 4,9%.

4.1.1.1.5 Aspek Tipografi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek tipografi kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	16	14	224	29,27	$\frac{\left[\left(\frac{520}{41}\right) \times 100\right]}{16}$ =79,3 Kategori Baik
2.	Baik	12	21	252	53,66	
3.	Cukup	8	5	40	12,19	
4.	Kurang	4	1	4	4,88	
Jumlah			41	520	100	

Data pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 79,3 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai kategori sangat baik dicapai 14 siswa atau sebesar 29,27%. Kategori baik dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 53,66%. Kategori cukup dicapai 5 siswa atau sebesar 12,19%. Sedangkan kategori kurang dicapai 1 siswa atau sebesar 4,88%.

Hasil rata-rata skor tes keterampilan menulis puisi pada siklus I aspek kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut.

Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

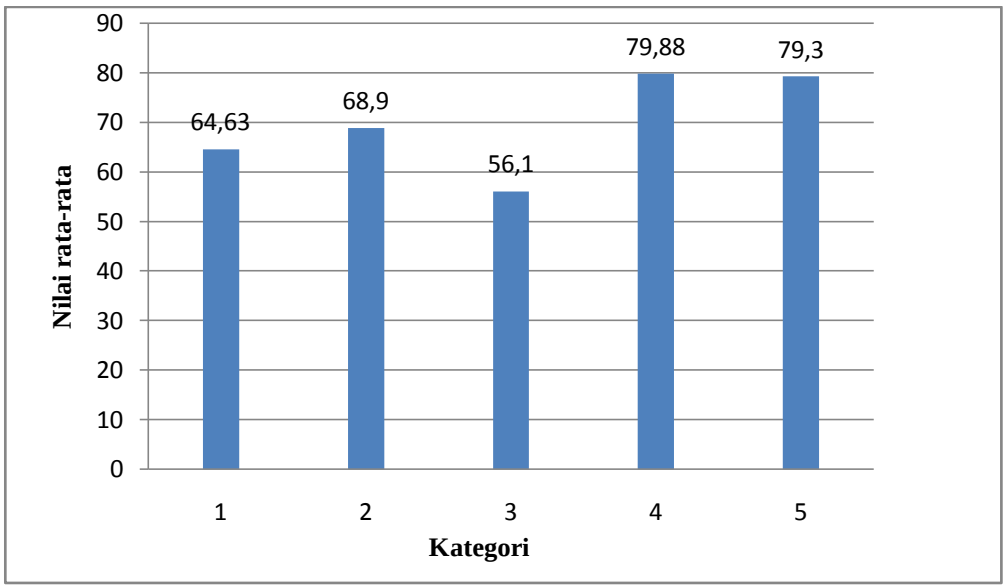

Keterangan: 0-100 = rata-rata skor

1-5 = aspek (1 = Kesesuaian Isi dengan Judul 2 = Pilihan Kata atau Diksi 3 = Penggunaan Majas dan Perlambangan 4 = Pemanfaatan Versifikasi 5 = Tipografi)

Diagram 4.2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam tiap aspek. Aspek kesesuaian isi dengan judul sebesar 64,63 yang termasuk kategori cukup. Aspek pilihan kata atau diksi sebesar 68,9 yang termasuk kategori cukup. Aspek penggunaan majas dan perlambangan sebesar 56,1 yang termasuk kategori kurang. Aspek pemanfaatan versifikasi sebesar 79,88 yang termasuk kategori baik. Sedangkan aspek tipografi sebesar 79,3 yang termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan model *ARCS* menggunakan media gambar termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II terutama pada aspek penggunaan majas dan perlambangan yang masih dalam kategori kurang.

4.1.1.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus I meliputi hasil dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung yakni, pada hari Rabu tanggal 05 September 2012 di kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda mulai pukul 08.20-10.00 WIB. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu seorang rekan. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada tiga jenis perilaku, yaitu keaktifan siswa terhadap instruksi peneliti, keaktifan siswa dalam memperhatikan materi pembelajaran, dan keaktifan siswa terhadap model serta media pembelajaran yang

digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%		Aspek yang dinilai	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	32	78%	6.	Siswa bercanda dengan teman	7	17%
2.	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	32	78%	7.	Siswa melamun	2	5%
3.	Siswa mengamati media gambar yang diberikan guru	34	83%	8.	Siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu	4	10%
4.	Siswa aktif menulis puisi	29	71%	9.	Siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya	6	15%
5.	Siswa tertib dan tenang selama pembelajaran berlangsung	32	78%	10.	Siswa gaduh dan bermain-main sendiri	7	17%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa 32 siswa atau sebesar 78% memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan awal, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi menulis puisi. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru namun secara umum pembelajaran

berlangsung dengan baik dan kondusif. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan oleh 32 siswa atau sebesar 78%. Sedangkan keseriusan siswa dalam mengamati media gambar ditunjukkan oleh 34 siswa atau sebesar 83%. Begitu pula dengan keaktifan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan oleh 29 siswa atau sebesar 71%. Sedangkan ketertiban dan ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan oleh 32 siswa atau sebesar 78%.

Selain mencatat perilaku positif, peneliti juga mengamati perilaku negatif yang ditunjukkan siswa. Perilaku negatif yang dapat diamati yaitu siswa bercanda dengan teman yang ditunjukkan oleh 7 siswa atau sebesar 17%. Selain itu, terdapat siswa yang melamun ditunjukkan oleh 2 siswa atau sebesar 5%, siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu ditunjukkan oleh 4 siswa atau sebesar 10%, siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya ditunjukkan oleh 6 siswa atau sebesar 15%, dan siswa gaduh dan bermain-main sendiri selama pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar ditunjukkan oleh 7 siswa atau sebesar 17%.

4.1.1.2.2 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran usai dan hasil tes pada siklus I diperoleh yakni, sekitar pukul 13.00-13.20 WIB. Sebelumnya siswa dikoordinasi oleh guru untuk tetap tinggal di kelas terlebih dahulu setelah pembelajaran berakhir. Kemudian wawancara ditujukan kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah yakni 4 siswa. Nilai tinggi dan rendah masing-masing 1 siswa serta 2 siswa untuk yang memperoleh nilai sedang dalam pembelajaran menulis puisi dengan model

pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Masing-masing siswa diwawancarai selama kurang lebih lima menit, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat serta manfaat model pembelajaran *ARCS* serta media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu juga, dapat diketahui kendala-kendala serta kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Sehingga dapat menjadi acuan perbaikan untuk pembelajaran di siklus selanjutnya.

Keempat siswa tersebut bernama Alfu Zusi Hidayati, Chofifatun Fatimah Azzahra, Pramuna Farida Rohmah, Dyah Nu'nawati. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Wawancara ini berisikan empat hal, yaitu: (1) Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (2) Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (3) Kemudahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, dan (4) Manfaat menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Pada dasarnya siswa merasa senang menulis puisi model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siswa diarahkan untuk mengoptimalkan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menimbulkankan rasa kepercayaaan diri siswa, dan menciptakan rasa puas pada

diri siswa terhadap hasil karyanya sendiri dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi mampu menarik perhatian dan antusias yang positif dari sebagaian besar siswa. Siswa yang memperoleh nilai tinggi merasa sangat tertarik dan senang dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siswa dapat lebih terbantu dalam menulis puisi karena model pembelajaran *ARCS* membangkitkan motivasi siswa serta dipermudah oleh media gambar. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa senang dan tertarik menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena konsep belajar yang lebih santai namun kondusif. Hanya saja sebagian siswa masih terdapat kendala dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena pada dasarnya mereka kurang suka menulis puisi dan belum paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan tanggapan dan respon yang disampaikan oleh siswa, pada umumnya sebagian besar siswa merasa senang dan menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Karena menurut para siswa langkah pengajaran yang digunakan oleh guru cukup menyenangkan dan mempermudah ketika proses pembelajaran berlangsung terutama dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana menulis puisi yang baik. Mereka merasa antusias dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selain mendapatkan pengalaman baru dalam menulis

puisi siswa juga dapat menambah wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan puisi dan meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi.

4.1.1.2.3 Hasil Jurnal

Jurnal penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi tentang tanggapan atau perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar berlangsung.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan peneliti ketika pembelajaran akan berakhir, yakni sekitar pukul 09.35-09.40 WIB dengan pemindahan jam istirahat diakhir jam pelajaran. Jurnal ini harus diisi oleh semua siswa tanpa terkecuali. Jurnal ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Jurnal siswa ini terdiri atas empat pertanyaan, yaitu: (1) Apakah siswa merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) Apakah siswa merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung, (3) Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung, dan (4) Apakah kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan.

Hasil dari data jurnal menunjukkan bahwa 36 siswa atau sebesar 88% siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa lebih tertarik dan senang dalam menulis puisi dengan

model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Sedangkan 5 siswa atau sebesar 12% siswa menyatakan kurang senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Hal ini karena mereka masih belum bisa memahami tentang materi dan memang kurang suka dalam menulis puisi sehingga menganggap bahwa pembelajarannya cukup sulit.

Dari data jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Meski masih ada siswa yang merasa kurang senang dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu lebih kritis dan inovatif agar dapat mengatasi kesulitan yang dimiliki oleh siswa dan mengarahkan siswa ke perilaku yang lebih baik.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar selesai. Dalam jurnal guru memuat hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi sasaran jurnal guru antara lain: (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (2) Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (3) Kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, dan (4) Kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Setelah melakukan proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siklus I, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar sudah cukup siap walaupun masih terdapat kebingungan. Hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran, pada saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, siswa tampak masih bingung dan belum mengerti apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi.

Respon siswa terhadap kegiatan menulis puisi cukup baik. Meskipun masih ada siswa yang bercanda dengan teman, melamun, berusaha melihat hasil kerja temannya, serta gaduh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan ada ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Ada beberapa siswa yang masih kesulitan selama pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar berlangsung. Hal ini karena konsep pembelajaran yang diterapkan masih baru sehingga mereka belum terbiasa dan belum mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar cukup baik dan antusias karena dengan media gambar siswa menjadi lebih fokus. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa bahwa pembelajaran tersebut sulit. Hal ini karena mereka belum paham dengan materi tentang menulis puisi dan pada dasarnya ada beberapa siswa yang tidak suka menulis puisi.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi merupakan salah satu data nontes yang digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus I difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika siswa memperhatikan penjelasan guru, penerapan model pembelajaran *ARCS*, siswa saat mengamati media gambar, siswa pada saat menulis puisi, dan siswa ketika membacakan puisi hasil karya mereka. Deskripsi pada gambar 4.1 dapat dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti

Gambar 4.1 tersebut menunjukkan kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang menulis puisi. Peneliti menjelaskan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Siswa diberi motivasi agar lebih antusias dan senang terhadap puisi. Hal ini merupakan langkah awal

dari proses pembelajaran yang bertujuan sebagai bentuk adaptasi serta apersepsi oleh peneliti kepada siswa. Kemudian penerapan model pembelajaran *ARCS* dimulai dari *Attention* (perhatian) dimana siswa diarahkan untuk fokus dan memperhatikan penjelasan peneliti; *Relevance* (relevan) siswa diberikan relevansi dari pembelajaran yang sedang berlangsung mengacu pada tujuan, aplikatif, dan contoh real; *Confidence* (percaya diri) siswa dipacu untuk memiliki kepercayaan diri dalam berekspresi; *Satisfaction* (kepuasan) siswa diajarkan untuk puas dan bangga atas hasil karyanya sendiri. Hal ini sebagai bentuk gambaran dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARCS* yang diterapkan di dalam kelas. Gambar 4.2, 4.3, 4.4, 4.5 di bawah ini menunjukkan pengaplikasian model pembelajaran *ARCS*.

Gambar 4.2 *Attention*

Gambar 4.3 *Relevance*

Gambar 4.4 ***Confidence*** **Gambar 4.5** ***Satisfaction***

Gambar 4.2 memperlihatkan aspek *Attention* yakni, siswa yang sedang memperhatikan dan fokus terhadap penjelasan dari peneliti. Gambar 4.3 menunjukkan aspek *Relevance* dimana siswa mendapatkan pemahaman akan relavansi berdasarkan tujuan menulis puisi, aplikasi dalam menulis puisi, contoh puisi. Gambar 4.4 menjelaskan aspek *Confidence* pada saat peneliti sedang berusaha meningkatkan kepercayaan diri siswa. Gambar 4.5 memperlihatkan aspek *Satisfaction* dimana siswa diarahkan untuk merasa puas dan senang dengan hasil karyanya sendiri tanpa ada unsur plagiat, baik dari menyontoh temannya maupun dari puisi yang sudah pernah dihasilkan sebelumnya. Masing-masing gambar mewakili setiap aspek yang ada dalam model pembelajaran *ARCS* secara pertahap dari proses yang sedang berlangsung pada saat itu. Selanjutnya siswa mulai fokus dengan media gambar yang telah diperoleh untuk mempersiapkan diri

menulis puisi. Untuk lebih jelasnya kegiatan siswa saat mengamati media gambar dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

Gambar 4.6 Kegiatan Siswa Ketika Mengamati Media Gambar

Gambar 4.6 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati media gambar yang dibagikan peneliti. Siswa masing-masing memperoleh gambar yang sesuai dengan pembagian secara urut untuk mengkondisionalkan kelas agar tetap tertib. Gambar tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam berimajinasi tentang keindahan alam. Tersedia empat kategori gambar yakni, gambar sungai, gambar gunung, gambar pantai, dan gambar sawah. Pemilihan gambar disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa atau setidaknya mereka tahu mengenai objek tersebut. Selanjutnya, setelah mengamati media gambar siswa mulai merangkai kata-kata yang didapat untuk mengekspresikan tentang keindahan alam kemudian dicurahkan ke dalam sebuah puisi. Adapun kegiatan siswa ketika menulis puisi dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini.

Gambar 4.7 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Puisi

Gambar 4.7 di atas menunjukkan siswa sedang aktif menulis puisi. Dengan mengamati gambar yang disertai pengarahan dari peneliti siswa mengekspresikan hasil pengamatannya untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis berupa puisi. Puisi yang diciptakan siswa secara garis besar adalah mengenai kekaguman terhadap keindahan alam, keprihatinan terhadap keindahan alam yang mulai terkikis, serta rasa syukur kepada Tuhan atas ciptaan-Nya yang begitu indah. Hal tersebut direlevankan dengan pengalaman atau pengetahuan siswa terhadap kondisi alam yang ada disekitarnya agar siswa secara tidak langsung dituntun untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

Setelah siswa selesai menulis puisi dan memeriksa kembali puisi yang telah mereka hasilkan, siswa diminta untuk membacakan puisi mereka. Hal ini ditujukan kepada perwakilan siswa yang berinisiatif untuk membacakan hasil

karyanya ke depan kelas agar dapat diapresiasi oleh siswa lainya. Gambar 4.8 di bawah ini menunjukkan siswa yang sedang membacakan puisinya.

Gambar 4.8 Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi

Gambar 4.8 menunjukkan kegiatan siswa ketika membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas. Kemudian diikuti dengan respon apresiasi yang positif dari peneliti dan siswa lainnya. Setelah pembacaan puisi selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan mengisi jurnal.

4.1.1.2.5 Refleksi Siklus I

Tahap Refleksi dilakukan pada hari Rabu tanggal 05 September 2012, usai semua proses pembelajaran berlangsung dan pengambilan serta hasil olah data diperoleh. Berdasarkan data tes dan nontes dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar pada siklus I mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara.

Hasil tes menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata skor siswa yaitu 68,76. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti dalam penggunaan majas dan perlambangan yang masih dalam kategori kurang, yakni 56,1. Untuk aspek kesesuaian isi dengan judul dan pilihan kata atau diksi, kemampuan siswa dalam kategori cukup, yaitu 64,63 serta 68,9. Sedangkan aspek pemanfaatan versifikasi dan tipografi, kemampuan siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu 79,88 dan 79,3. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa masih kebingungan dalam menentukan judul yang sesuai dengan isi puisi yang dihasilkannya, (2) siswa masih sedikit kesulitan untuk memilih kata yang tepat untuk puisinya, (3) siswa masih belum paham mengenai penggunaan majas dan perlambangan yang sesuai dengan puisi mereka, (4) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi, serta (5) masih ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respon yang positif dan ketertarikan yang cukup antusias terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa menunjukkan sikap negatif seperti siswa bercanda dengan teman, melamun, siswa membuat coret-coretan yang tidak perlu, siswa berusaha melihat pekerjaan teman, dan gaduh serta bermain-main sendiri selama pembelajaran

berlangsung. Perilaku tersebut harus segera diatasi agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih kondusif serta dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan siswa yang mendapat nilai rendah, sedang, dan baik dapat diambil simpulan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Kesulitan mereka dalam hal menentukan judul yang sesuai dengan isi, memilih kata, menggunakan majas dan perlambangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan mengarahkan siswa untuk dapat memlih judul yang sesuai dengan isi, memperkaya siswa dengan kosakata, dan memberikan penjelasan yang lebih terperinci serta mudah dipahami berkenaan dengan majas dan perlambangan.

Jurnal siswa dan guru dapat membantu peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Dari jurnal siswa dan guru dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang ada. Hanya saja siswa belum begitu siap untuk menghadapi pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Siswa butuh penyesuaian dan masih kebingungan karena pemahaman tentang puisi masih kurang. Untuk itu, peneliti akan mengondisikan siswa agar lebih siap dalam menghadapi pembelajaran selanjutnya dan memberikan penjelasan yang lebih baik, mudah dipahami, dan terperinci lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan puisi.

Dari data dokumentasi foto siklus I dapat diketahui bahwa siswa rata-rata menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran. Siswa yang memperhatikan guru merupakan siswa yang mendapatkan nilai baik. Sedangkan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru mendapatkan nilai yang rendah. Akan tetapi, sebagian siswa sudah menunjukkan antusias yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Proses pembelajaran berlangsung kondusif, siswa juga merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan serta media gambar yang mempermudah mereka dalam menulis puisi.

Dari data tes dan nontes siklus I dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu: (1) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi, (2) siswa masih kebingungan dalam menentukan judul yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis, (3) siswa masih kesulitan mengenai penggunaan majas dan perlambangan yang sesuai dengan puisi mereka, dan (4) masih ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Adapun solusi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu (1) guru memberikan dorongan dan motivasi agar siswa lebih menyenangi puisi. Hal ini karena siswa akan mudah memahami materi apabila mereka tertarik dan senang pada saat mengikuti pembelajaran serta lebih kooperatif, (2) peneliti memberikan arahan kepada siswa agar mampu menentukan judul yang sesuai dengan tema dan lebih menarik, (3) guru menjelaskan dan memberi contoh perlambangan dan majas yang sesuai dengan puisi agar mudah dipahami siswa, dan (4) guru mengondusifkan siswa yang kurang memperhatikan dan berbaur dengan siswa

untuk membantu mereka apabila terdapat hal yang kurang dipahami atau kesulitan dalam proses membuat puisi.

Perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIE dalam menulis puisi pada siklus II dengan cara memenuhi ketuntasan minimal yang ditargetkan peneliti serta siswa menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran siklus II berlangsung.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II merupakan perbaikan tindakan serta pemecahan masalah pada siklus I dengan model dan media yang sama, yaitu model pembelajaran *ARCS* dan media gambar. Tahap Revisi Perencanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 05 September 2012, untuk merevisi rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II. Adapun kriteria penilaian menulis puisi siklus II ini masih sama dengan siklus I; meliputi kesesuaian isi dengan judul puisi, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan penggunaan tipografi.

Pada siklus II ini langkah yang dilakukan peneliti adalah mematangkan materi yang masih belum dipahami siswa, memberi gambaran mengenai puisi yang baik. Perbedaan antara siklus I dan siklus II terletak pada media gambar untuk sarana menulis puisi yang diterima siswa tidak boleh sama dengan yang sudah didapat pada pembelajaran sebelumnya, pemberian contoh majas dan perlambangan yang tepat, serta pemberian motivasi dan memfokuskan siswa agar lebih kondusif.

Tahap Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 September 2012, pukul 07.00-08.20 WIB. Hasil penelitian dalam siklus II ini meliputi hasil tes dan nontes. Adapun hasil dari kedua data tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi dengan model *ARCS* menggunakan media gambar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	6	524	14,7	$\frac{3159}{41}$ = 77,05 Kategori Baik
2.	Baik	75-84	23	1781	58,2	
3.	Cukup	60-74	12	854	27,1	
4.	Kurang	0-59	0	0	0	
Jumlah			41	3159	100	

Data pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata skor yang didapatkan siswa pada siklus II . Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata siklus I sebesar 68,76 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,05 dan termasuk dalam kategori baik. Peningkatan yang dialami sebesar 8,29% . Adapun peningkatan keterampilan menulis puisi sebagai berikut. Pada siklus I kategori kurang dengan skor 0-59 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 9,76%, pada siklus II tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Kategori cukup pada siklus I dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 46,34%, pada siklus II dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 27,10%. Kategori baik pada siklus I dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 36,58%, pada siklus II dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 58,20%. Dan kategori sangat baik pada siklus I dicapai oleh 3 siswa atau

sebesar 7,30%, pada siklus II dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 14,70%. Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor lima aspek keterampilan menulis puisi, yaitu kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang pada siklus I termasuk dalam kategori cukup mengalami peningkatan menjadi kategori baik pada siklus II.

Hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE pada siklus II dapat pula dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

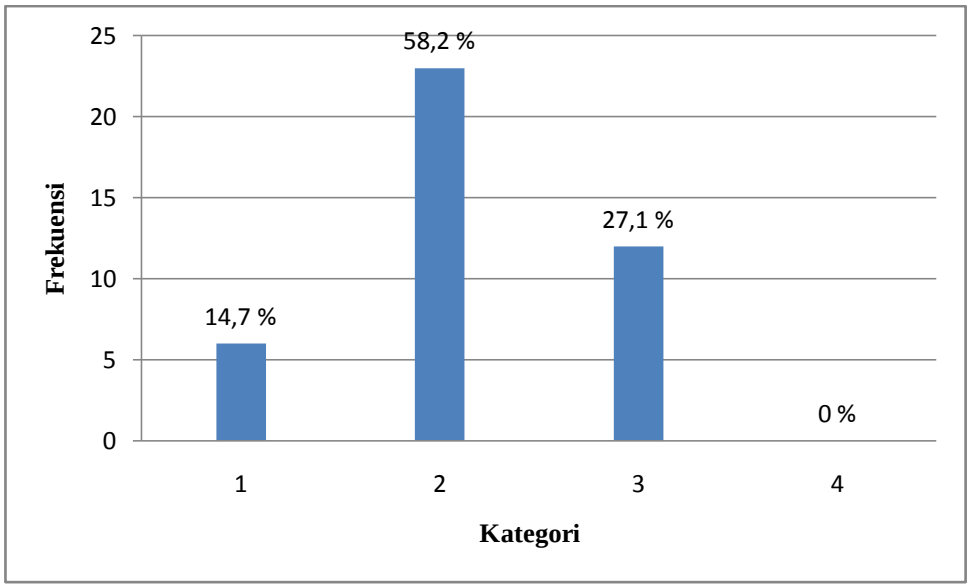

Keterangan: 1-4 = Kategori (1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Cukup 4 = Kurang)

0-100 = Frekuensi

Diagram 4.3 tersebut menunjukkan bahwa persentase kategori sangat baik pada angka 14,70%. Kategori baik pada angka 58,20%. Kategori cukup pada angka 27,10%. Kategori kurang pada angka 0%.

Adapun hasil masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis puisi siklus II secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Puisi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan judul puisi kelas VIIE pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	24	7	168	17,07	$\frac{\left[\left(\frac{690}{41}\right) \times 100\right]}{24}$ = 70,12 Kategori Cukup
2.	Baik	18	19	342	46,34	
3.	Cukup	12	15	180	36,59	
4.	Kurang	6	0	0	0	
Jumlah			41	690	100	

Data pada tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi dalam aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus II yang dicapai siswa sebesar 70,12% yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 17,07%. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 46,34%. Kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 36,59%. Dan kategori kurang tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan siswa menguasai aspek kesesuaian isi dengan judul dengan cukup baik.

4.1.2.1.2 Aspek Pilihan Kata atau Diksi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek pilihan kata atau diksi kelas VIIE pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Menulis Puisi Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	24	8	192	19,52	$\frac{\left[\left(\frac{696}{41}\right) \times 100\right]}{24}$ = 70,73 Kategori Cukup
2.	Baik	18	18	324	43,90	
3.	Cukup	12	15	180	36,58	
4.	Kurang	6	0	0	0	
Jumlah			41	696	100	

Data pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek pilihan kata atau diksi yang dicapai siswa sebesar 70,73 yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 19,52%. Kategori baik dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 43,90%. Kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 36,58%. Sedangkan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, dapat disimpulkan siswa menguasai aspek pilihan kata atau diksi dengan cukup baik.

4.1.2.1.3 Aspek Penggunaan Majas dan Perlambangan

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek penggunaan majas dan perlambangan kelas VIIE pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Menulis Puisi Aspek Penggunaan Majas dan Perlambangan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	20	17	289	41,50	$\frac{\left[\left(\frac{614}{41}\right) \times 100\right]}{20}$ =74,88 Kategori Baik
2.	Baik	15	17	255	41,50	
3.	Cukup	10	7	70	17,00	
4.	Kurang	5	0	0	0	
Jumlah			41	614	100	

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek penggunaan majas dan perlambangan yang dicapai siswa sebesar 74,88% yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai

kategori sangat baik dicapai 17 siswa atau sebesar 41,50%. Kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 41,50%. Kategori cukup dicapai 7 siswa atau sebesar 17,00%. Sedangkan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa menguasai aspek penggunaan majas dan perlambangan dengan baik.

4.1.2.1.4 Aspek Pemanfaatan Versifikasi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek pemanfaatan versifikasi kelas VIIE pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Menulis Puisi Aspek Pemanfaatan Versifikasi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	16	19	304	46,34	$\frac{\left[\left(\frac{552}{41}\right) \times 100\right]}{16}$ =84,15 Kategori Baik
2.	Baik	12	18	216	43,90	
3.	Cukup	8	4	32	9,76	
4.	Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			41	552	100	

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek pemanfaatan versifikasi yang dicapai siswa sebesar 84,15 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai kategori sangat baik dicapai 19 siswa atau sebesar 46,34%. Kategori baik dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 43,90%. Kategori cukup dicapai 4 siswa atau sebesar 9,76%. Sedangkan kategori kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa menguasai aspek pemanfaatan versifikasi dengan baik.

4.1.2.1.5 Aspek Tipografi

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi aspek tipografi kelas VIIE pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	16	19	304	46,34	$\frac{\left[\left(\frac{548}{41}\right) \times 100\right]}{16}$ =83,54 Kategori Baik
2.	Baik	12	17	204	41,46	
3.	Cukup	8	5	40	12,20	
4.	Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			41	548	100	

Data pada tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis puisi aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 83,54 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai kategori sangat baik dicapai 19 siswa atau sebesar 46,34%. Kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 41,46%. Kategori cukup dicapai 5 siswa atau sebesar 12,20%. Sedangkan kategori kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menguasai aspek tipografi dengan baik.

Hasil rata-rata skor tes keterampilan menulis puisi pada siklus II aspek kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut.

Diagram 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II

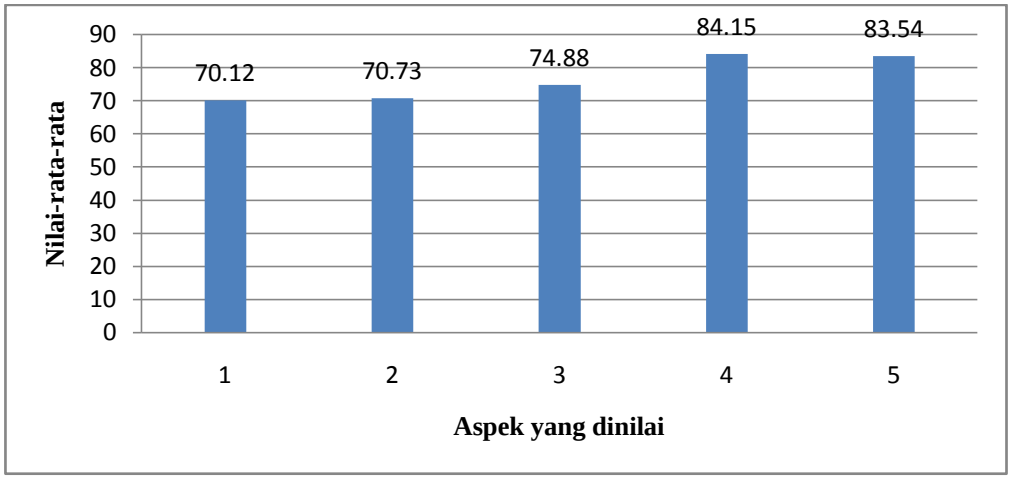

Keterangan: 0-100 = rata-rata skor

1-5 = aspek (1 = Kesesuaian Isi dengan Judul 2 = Pilihan Kata atau Diksi 3 = Penggunaan Majas dan Perlambangan 4 = Pemanfaatan Versifikasi 5 = Tipografi)

Diagram 4.4 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa dalam tiap aspek. Aspek kesesuaian isi dengan judul sebesar 70,12 yang termasuk kategori cukup. Aspek pilihan kata atau diksi sebesar 70,73 yang termasuk kategori cukup. Aspek penggunaan majas dan perlambangan sebesar 74,88 yang termasuk kategori cukup. Aspek pemanfaatan versifikasi sebesar 84,15 yang termasuk kategori baik. Sedangkan aspek tipografi sebesar 83,54 yang termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siklus II termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes pada siklus II meliputi hasil dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 06 September 2012, selama proses pembelajaran menulis puisi kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda berlangsung yakni, pukul 07.00-08.20 WIB. Pedoman observasi siklus II sama dengan pedoman observasi siklus I. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku positif dan negatif yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Siklus II

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Jumlah	%		Aspek yang dinilai	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	41	100%	6.	Siswa bercanda dengan teman	-	0%
2.	Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	39	95%	7.	Siswa melamun	-	0%
3.	Siswa mengamati media gambar yang diberikan guru	39	95%	8.	Siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu	2	5%

4.	Siswa aktif menulis puisi	39	95%	9.	Siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya	2	5%
5.	Siswa tertib dan tenang selama pembelajaran berlangsung	39	95%	10.	Siswa gaduh dan bermain-main sendiri	2	5%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa 41 siswa atau 100% siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru meningkat dari sebelumnya pada siklus I yaitu 32 siswa atau 78%. Pada kegiatan awal, siswa dengan serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran serta yang harus dilakukan ketika menulis puisi. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang awalnya pada siklus I ditunjukkan oleh 32 siswa atau sebesar 78%, pada siklus II ditunjukkan oleh 39 siswa atau sebesar 95%. Begitu pula dengan keseriusan siswa dalam mengamati media gambar, keaktifan siswa dalam menulis puisi, dan ketertiban dan ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan oleh 39 siswa atau sebesar 95%.

Peneliti juga mengamati perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu, siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya, serta siswa gaduh dan bermain-main sendiri selama pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar ditunjukkan oleh 2 siswa atau sebesar 5%. Pada pembelajaran siklus II tidak ada yang bercanda dengan teman atau melamun.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang negatif dalam mengikuti pelajaran mengalami perubahan menjadi tingkah laku yang positif.

4.1.2.2.2 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti usai pembelajaran pada pertemuan kedua berakhir dan setelah memperoleh hasil tes siklus II yakni, sekitar pukul 13.00-13.20 WIB. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi yaitu siswa yang mendapat nilai berkategori sangat baik, siswa yang memperoleh nilai sedang berasal dari kategori baik, dan siswa yang memperoleh nilai rendah dari kategori cukup karena tidak ada siswa yang mendapat nilai berkategori kurang dalam tes menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siklus II.

Keempat siswa tersebut bernama Alfu Zusi Hidayati, Chofifatun Fatimah, Tutik Asiah, Dyah Nu'nawati. Wawancara pada siklus II dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Wawancara ini berisikan empat hal, yaitu: (1) Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (2) Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (3) Kemudahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, dan (4) Manfaat menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, siswa merasa senang dan memberikan respon yang semakin baik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *ARCS* yang didukung media gambar siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta terbantu ketika proses menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai sedang merasa senang dan semakin tertarik terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Melalui model pembelajaran interaktif mampu memotivasi siswa untuk menulis puisi dengan media gambar yang disediakan. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar hanya saja siswa kurang memperhatikan dengan baik.

Berdasarkan tanggapan dan respon yang disampaikan oleh siswa usai pembelajaran pada siklus II, semua siswa merasa senang dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Karena menurut para siswa langkah pengajaran yang digunakan oleh guru cukup menyenangkan dan mempermudah ketika proses pembelajaran berlangsung terutama dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana menulis puisi yang baik. Mereka merasa antusias dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, selain mendapatkan pengalaman baru dalam menulis puisi siswa juga dapat menambah wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan puisi dan meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi.

4.1.2.2.3 Hasil Jurnal

Jurnal siklus II dilaksanakan sebelum pembelajaran berakhir yaitu sekitar pukul 08.15 WIB. Pelaksanaannya sama dengan jurnal siklus I yang terdiri dari dua jenis, yakni jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi tentang tanggapan atau perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar berlangsung.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan peneliti ketika pembelajaran akan berakhir. Jurnal ini harus diisi oleh semua siswa tanpa terkecuali. Jurnal ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Jurnal siswa ini terdiri atas empat pertanyaan, yaitu: (1) Apakah siswa merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) Apakah siswa merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung, (3) Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung, dan (4) Apakah kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan.

Hasil dari data jurnal menunjukkan bahwa 41 siswa atau sebesar 100% siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Siswa mengungkapkan mereka semakin mudah dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Walaupun masih ada beberapa siswa yang

mengalami kesulitan dalam hal memilih perlambangan dan majas, tetapi hal tersebut sudah mengalami peningkatan.

Dari data jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan antusias terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, ditambah pemahaman siswa yang lebih baik dari siklus I pada pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siklus II. Sehingga proses pembelajaran yang ada lebih baik dibanding dengan pembelajaran telah dilakukan sebelumnya.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar selesai. Dalam jurnal guru memuat hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi sasaran jurnal guru antara lain: (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (2) Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, (3) Kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, dan (4) Kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Setelah melakukan proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siklus II, dapat disimpulkan

bahwa siswa sudah siap dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran, saat guru memberi penguatan materi siswa dan menerapkan model pembelajaran *ARCS*, serta ketika siswa mengamati gambar kemudian menulis puisi, siswa tampak mengikuti dengan baik pembelajaran yang berlangsung.

Respon siswa terhadap kegiatan menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar lebih baik dari sebelumnya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman, berusaha melihat hasil kerja temannya, serta gaduh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan ketertarikan siswa yang berdampak positif. Selain itu, kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar juga semakin baik. Siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut memberikan kemudahan dan pemahaman ketika menulis puisi.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi merupakan salah satu data nontes yang digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus II difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika ketika siswa memperhatikan penjelasan guru, penerapan model pembelajaran *ARCS*, siswa saat mengamati media gambar, siswa pada saat menulis puisi, dan siswa ketika membacakan puisi hasil karya mereka. Hal ini sebagai gambaran proses berlangsunngnya aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS* disertai media gambar pada siklus II.

Secara umum tahapan-tahapan yang divisualisasikan hampir sama namun pada siklus ini nampak terjadi perubahan sikap ke arah yang positif. Deskripsi pada gambar 4.9 dapat dipaparkan sebagai berikut.

Gambar 4.9 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan Peneliti

Gambar 4.9 menunjukkan kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang menulis puisi. Siswa diberi motivasi agar menulis puisi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai perbaikan siswa diberi contoh kesesuaian isi dengan judul puisi, perlambangan dan majas, versifikasi, dan tipografi yang baik. Siswa nampak lebih kondusif dan antusias pada siklus II. Selanjutnya penerapan model pembelajaran *ARCS* pada siklus II yang disertai dengan langkah-langkah perbaikan dari siklus sebelumnya. Dimulai dari *Attention* (perhatian) siswa diarahkan kembali untuk lebih fokus dan memperhatikan penjelasan peneliti; *Relevance* (relevan) sama seperti pada sebelumnya siswa diberikan relevansi dari pembelajaran yang sedang berlangsung mengacu pada tujuan, aplikatif, dan contoh real; *Confidence* (percaya diri) siswa dipacu lagi untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berekspresi; *Satisfaction* (kepuasan) siswa diajarkan untuk

lebih puas dan bangga atas hasil karyanya sendiri. Gambar 4.10, 4.11, 4.12, dan 4.13 berikut ini menunjukkan pengaplikasian model pembelajaran *ARCS*.

Gambar 4.10 ***Attention***

Gambar 4.11 ***Relevance***

Gambar 4.12 ***Confidence***

Gambar 4.13 ***Satisfaction***

Gambar 4.10 menunjukkan aspek *Attention*, siswa sedang memperhatikan dengan antusias dan fokus terhadap penjelasan yang diberikan peneliti. Gambar 4.11 memperlihatkan aspek *Relevance* yakni, siswa diajak untuk memahami relavansi berdasarkan tujuan menulis puisi, aplikasi dalam menulis puisi, contoh puisi. Gambar 4.12 menjelaskan aspek *Confidence* dimana peneliti sedang berusaha untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya. Gambar 4.13 menunjukkan aspek *Satisfaction*, siswa diarahkan untuk lebih bangga dan merasa puas dengan hasil karyanya sendiri. Kemudian siswa kembali memfokuskan diri dengan media gambar yang telah didapat sebagai rangsangan imajinatif dalam menulis puisi. Adapun kegiatan siswa saat mengamati media gambar dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.

Gambar 4.14 Kegiatan Siswa Ketika Mengamati Media Gambar

Gambar 4.14 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati media gambar yang dibagikan peneliti. Kali ini masing-masing siswa memperoleh gambar yang harus berbeda dari gambar yang telah didapatkan pada siklus I, gambar tersebut kembali digunakan untuk membantu siswa dalam berimajinasi

tentang keindahan alam dalam empat kategori gambar yakni; gambar sungai, gambar gunung, gambar pantai, dan gambar sawah. Selanjutnya, setelah mengamati media gambar siswa mulai mengekspresikan tentang keindahan alam tersebut ke dalam sebuah puisi yang tentunya harus lebih baik dari sebelumnya. Adapun kegiatan siswa ketika menulis puisi dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut ini.

Gambar 4.15 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Puisi

Gambar 4.15 di atas menunjukkan siswa yang sedang menulis puisi. Setelah siswa menulis puisi kemudian direvisi agar hasilnya lebih baik, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan puisi mereka. Hal ini dilakukan oleh perwakilan siswa yang berinisiatif untuk membacakan karyanya di depan kelas untuk diapresiasi bersama. Gambar 4.16 berikut ini menunjukkan siswa yang sedang membacakan puisinya.

Gambar 4.16 Kegiatan Siswa Ketika Membacakan Puisi

Gambar 4.16 tersebut menunjukkan kegiatan siswa saat membacakan puisi yang telah dihasilkan di depan kelas. Setelah pembacaan puisi selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan mengisi jurnal siswa yang telah disiapkan.

4.1.2.2.5 Refleksi Siklus II

Tahap Refleksi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 September 2012, setelah semua proses pembelajaran berakhir dan pengambilan serta hasil olah data diperoleh. Berdasarkan data tes dan nontes dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar pada siklus II mendapatkan reapon yang lebih baik dari siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda. Hal ini terlihat dari minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar yang meningkat dibanding pembelajaran siklus I.

Hasil tes menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata skor siswa yaitu 76,46. Hasil ini mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya menghasilkan nilai rata-rata 68,76. Dengan demikian hasil tersebut sudah memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan oleh peneliti, yakni 70. Hal ini karena siswa mengalami peningkatan pada semua aspek yaitu; kesesuaian isi dengan judul, diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa menunjukkan sikap positif, hal ini terlihat dari keantusiasan dan kekooperatifan yang mereka tunjukkan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap negatif seperti bercanda dengan teman, siswa membuat coret-coretan yang tidak perlu, siswa berusaha melihat pekerjaan teman, dan gaduh serta bermain-main sendiri selama pembelajaran berlangsung. Namun, hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan siswa yang memperoleh nilai cukup, sedang, dan tinggi dapat diambil simpulan bahwa siswa merasa lebih mudah dan tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Mereka tidak lagi mengalami kesulitan. Siswa yang pada siklus I nilainya rendah sudah mengalami kenaikan yang signifikan.

Jurnal siswa dan guru dapat membantu peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Dari jurnal siswa dan guru dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran yang ada.

Dari data dokumentasi foto siklus II dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru, mengamati media gambar dengan seksama dan menulis serta membacakan puisinya dengan baik.

Dari data tes dan nontes siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan hasil yang lebih baik serta perubahan perilaku yang lebih positif. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar siklus II mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif dari sebelumnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya, pada tahap siklus II tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian dari pembelajaran siklus I.

Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan Model Pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar? dan (2) Bagaimana perubahan perilaku pada siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan Model Pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu pembahasan hasil tes untuk menjawab peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dan pembahasan hasil nontes untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Pada siklus I, diawali dengan siswa dikondisikan untuk menerima pembelajaran. Selain itu, siswa bertanya jawab mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran dan siap dengan pembelajaran serta termotivasi. Pada kegiatan ini, masih ada beberapa siswa yang belum siap untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Masih ada siswa yang bercanda dengan teman, gaduh dan bermain-main sendiri bahkan ada siswa yang melamun.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru memberikan materi mengenai puisi (pengertian, unsur-unsur puisi, dan kriteria puisi yang baik). Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis puisi. Hal ini dilakukan agar

siswa memiliki pemahaman serta tambahan pengetahuan berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi. Namun, dalam kegiatan ini siswa masih terlihat kebingungan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan bercanda dengan teman lainnya.

Tahap elaborasi, guru memberikan contoh puisi yang baik berdasarkan media gambar dengan tema "Keindahan Alam". Kemudian siswa diarahkan untuk memperhatikan proses pembelajaran (*A*), berpikir secara relevan (*R*), menumbuhkan rasa percaya diri (*C*), serta puas atas hasil karyanya sendiri (*S*) dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran *ARCS* yang digunakan guru sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan didukung dengan media gambar. Setelah itu, masing-masing siswa mengamati media gambar yang telah diterima untuk selanjutnya menulis puisi sesuai dengan gambar tersebut. Terakhir, siswa memeriksa kembali puisi yang dihasilkan. Saat kegiatan ini, masih terlihat beberapa siswa yang bercanda dengan teman, membuat coretan-coretan yang tidak perlu, dan berusaha melihat hasil kerja teman ketika menulis puisi berlangsung. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan ketika menentukan judul yang sesuai serta masih bingung dalam pemilihan kata atau diksi, perlambangan dan majas, versifikasi, serta tipografi yang baik.

Pada tahap konfirmasi, siswa membacakan puisi yang telah dihasilkan. Kemudian siswa dan guru mendiskusikan puisi yang telah dihasilkan. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil karya puisinya untuk dikoreksi. Pada kegiatan ini,

siswa masih malu untuk maju ke depan kelas membacakan puisi hasil karyanya dan perlu dimotivasi lagi agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya.

Kegiatan akhir siklus I, siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari kegiatan akhir tersebut, melalui sesi tanya jawab dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang namun masih belum begitu siap dengan pembelajaran yang ada dan masih kebingungan dengan kesesuaian judul, perlambangan, majas, tipografi, dan versifikasi. Dari pembelajaran ini hasil yang ada belum begitu memuaskan dan masih dibawah kriteria kelulusan minimal yang diharapkan.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan terdapat beberapa kekurangan, yaitu: siswa masih kebingungan dalam menentukan judul yang sesuai, kurang paham tentang majas, perlambangan, versifikasi serta tipografi yang baik dalam puisi, dan nilai rata-rata yang didapatkan masih dibawah nilai kelulusan minimal. Oleh karena itu dalam siklus II diberikan beberapa perbaikan yaitu: menekankan kembali model pembelajaran *ARCS* agar siswa dapat menyesuikan diri dengan baik terhadap proses pembelajaran dan melatih daya imajinatif siswa dengan media gambar serta memberikan contoh majas, perlambangan, versifikasi, dan tipografi yang baik dalam puisi.

Kegiatan awal siklus II, guru mengondisikan siswa agar lebih siap menghadapi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa

agar menghasilkan puisi yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini agar siswa lebih termotivasi untuk menghasilkan puisi yang lebih baik. Pada tahap ini terlihat siswa lebih siap menerima pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Peran serta guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia disini juga cukup berpengaruh dalam memotivasi dan mengarahkan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan meminimalisir siswa bertindak negatif.

Kegiatan inti siklus II tahap eksplorasi, guru mengulas hasil pembelajaran sebelumnya terutama berkenaan dengan masalah penggunaan majas dan perlambangan serta pemanfaatan versifikasi dan tipografi serta memberi contoh perlambangan, majas, versifikasi, dan tipografi yang sesuai dengan puisi. Hal ini bertujuan agar siswa tahu kekurangan yang mereka miliki pada pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaikinya pada pembelajaran kali ini. Selain itu, dengan pemberian contoh siswa dapat lebih jelas dan menghasilkan puisi yang lebih baik. Siswa dapat memahami penjelasan yang guru sampaikan dan terlihat antusias untuk segera menulis puisi. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar siswa tidak merasa penat dan tetap fokus pada pembelajaran.

Tahap elaborasi siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja siswa lebih ditekankan pada penerapan model pembelajaran *ARCS* serta penggunaan media gambar yang lebih efektif. Puisi yang dibuat masih dengan tema yang sama yakni tentang “Keindahan Alam” namun siswa mendapatkan gambar yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa tidak hanya sekedar

memeriksa puisi yang telah dihasilkan tetapi juga merevisi puisi mereka agar lebih baik. Pada tahap ini siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran *ARCS* yang diterapkan oleh guru serta media gambar yang digunakan. Ada dua siswa yang masih membuat coretan-coretan yang tidak perlu, berusaha melihat hasil kerja teman serta siswa gaduh dan bermain-main sendiri. Namun hal tersebut masih dalam kategori yang wajar karena siswa ketika kegiatan menulis puisinya telah selesai maka timbul keinginan untuk bermain dengan teman lainnya dan guru bertugas mengendalikan kelas agar tetap kondusif.

Tahap konfirmasi hampir sama dengan siklus II yaitu, siswa membacakan puisi yang telah dihasilkan dan kemudian siswa mengumpulkan puisinya. Namun ada penambahan yaitu selain siswa dan guru mendiskusikan puisi yang telah dibuat, siswa juga ikut menilai puisi berdasarkan kriteria puisi yang baik. Hal ini agar siswa memiliki pengalaman dalam mengapresiasi sebuah hasil karya puisi. Pada tahap ini ada dua siswa yang bersedia maju dan membacakan hasil kerjanya.

Kegiatan akhir siklus II, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru tidak lupa memberikan motivasi bagi siswa agar terus mengembangkan kemampuan menulis puisi yang dimiliki. Pada tahap ini siswa menunjukkan respon yang positif, merasa senang serta antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dan lebih termotivasi untuk menghasilkan puisi yang lebih baik lagi.

Setelah pembelajaran siklus II, nilai rata-rata yang dihasilkan siswa sudah mencapai kriteria kelulusan minimal. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif dari pembelajaran siklus I yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembahasan lebih lanjut dari data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes siswa berdasarkan aspek-aspek menulis puisi, yaitu: kesesuaian isi dengan judul puisi, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi serta data kualitatif yang didapatkan dari hasil nontes berupa hasil dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II dalam penelitian ini sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Model Pembelajaran *ARCS* Menggunakan Media Gambar

Perolehan hasil tes keterampilan menulis puisi siswa dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Persen (%)	Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	260	7,32	524	14,7
2.	Baik	1153	36,58	1781	58,2
3.	Cukup	1200	46,34	854	27,1
4.	Kurang	206	9,76	0	0
Jumlah		2819	100	2410	100
Rata-rata		68,76		76,46	

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS*

menggunakan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik 260 atau sebesar 7,32%, pada siklus II naik menjadi 524 atau sebesar 14,7%. Skor siswa yang termasuk dalam kategori baik sejumlah 1153 atau sebesar 36,58% naik menjadi 1781 atau sebesar 58,2%. Skor siswa yang termasuk dalam kategori cukup sejumlah 1200 atau sebesar 46,34% menjadi 854 atau sebesar 27,1%. Kemudian skor siswa yang termasuk dalam kategori kurang pada siklus I sejumlah 206 atau sebesar 9,76% menjadi 0 atau sebesar 0%.

Lebih jelasnya, hal tersebut dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut ini:

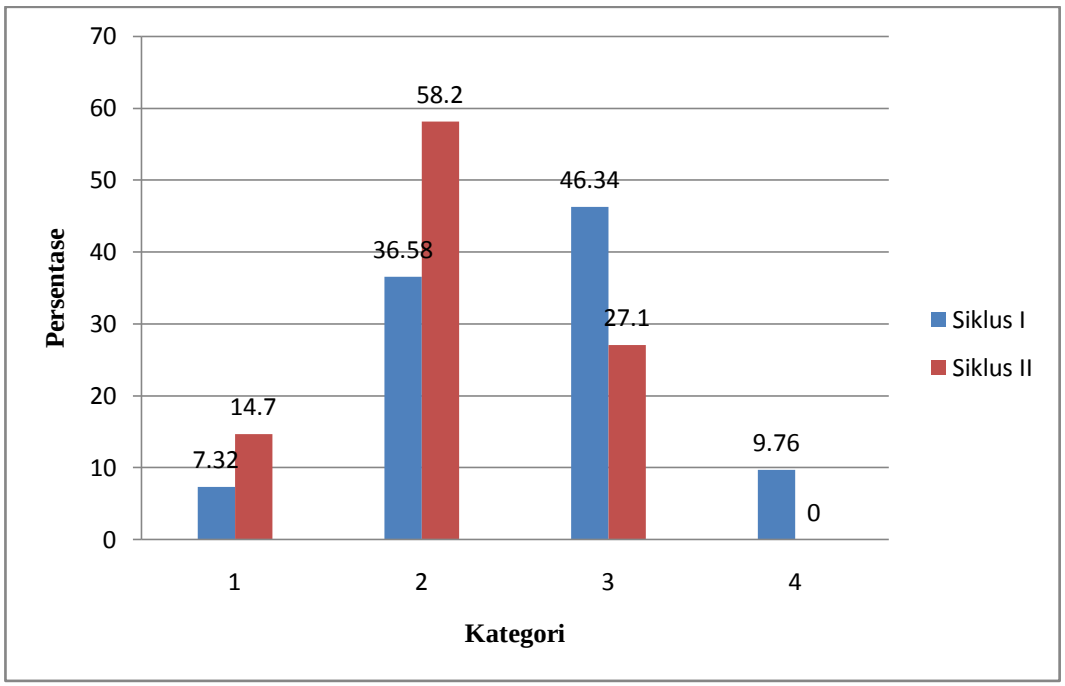

Diagram 4.5 Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang

Dari diagram 4.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terlihat dari persentase kategori nilai siswa. Terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus I dengan kategori nilai sangat baik, baik, dan cukup dan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang pada siklus II.

Peningkatan hasil tes menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar berdasarkan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut:

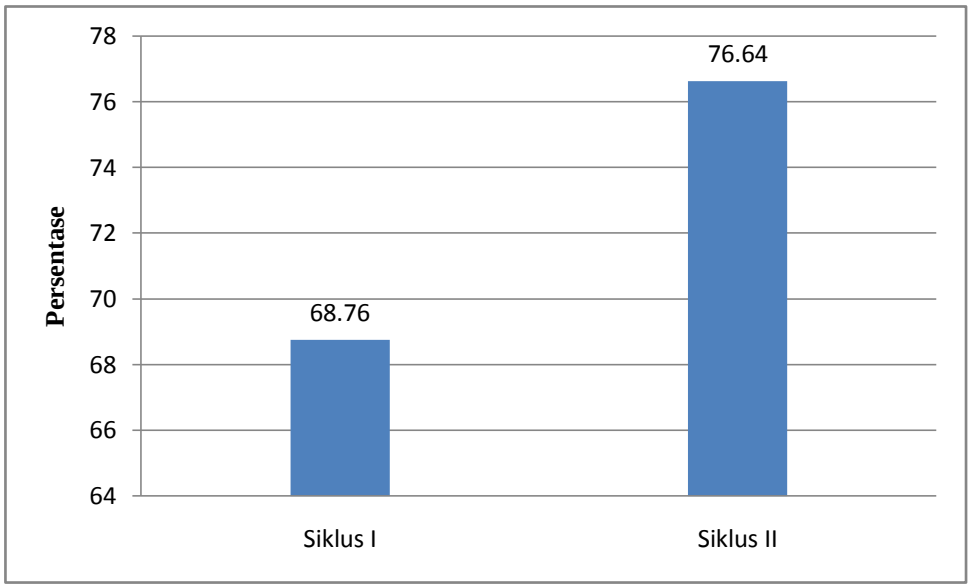

Diagram 4.6 Nilai Rata-rata Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan dari 68,76 menjadi 76,46. Jadi, hasil tes siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

sebesar 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Adapun peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar pada tiap aspek dapat dilihat dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap-tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata		Peningkatan Rata-Rata Tiap Aspek Siklus I dan II	Peningkatan Rata-rata siklus I dan II
		Siklus I	Siklus II		
1.	Kesesuaian isi dengan judul	64,63	70,12	5,49%	
2.	Pilihan kata atau diksi	68,9	70,73	1,83%	
3.	Penggunaan majas dan perlambangan	56,1	74,88	18,78%	
4.	Pemanfaatan versifikasi	79,88	84,15	4,27%	
5.	Tipografi	79,3	83,54	4,24%	
Nilai Rata-rata Kelas		68,76	76,46		7,7%

Dari tabel 4.19 di atas dapat deketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II pada setiap aspek. Pada siklus I aspek kesesuaian judul memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,63 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 70,12; naik sebesar 5,49%. Aspek pilihan kata siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,9 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,73; naik sebesar 1,83%. Aspek penggunaan majas dan perlambangan siklus I memperoleh nilai rata-rata 56,1 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 74,88; naik sebesar 18,78%. Aspek pemanfaatan versifikasi siklus I

memperoleh nilai rata-rata 79,88 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,15; naik sebesar 4,27%. Dan aspek tipografi siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,3 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,54; naik sebesar 4,24%. Jadi, nilai rata-rata menulis puisi dari siklus I sebesar 68,76 ke siklus II sebesar 76,46 mengalami peningkatan sebesar 7,7%.

Lebih jelasnya mengenai peningkatan tiap aspek tersebut dapat dilihat pada diagram 4.7 di bawah ini:

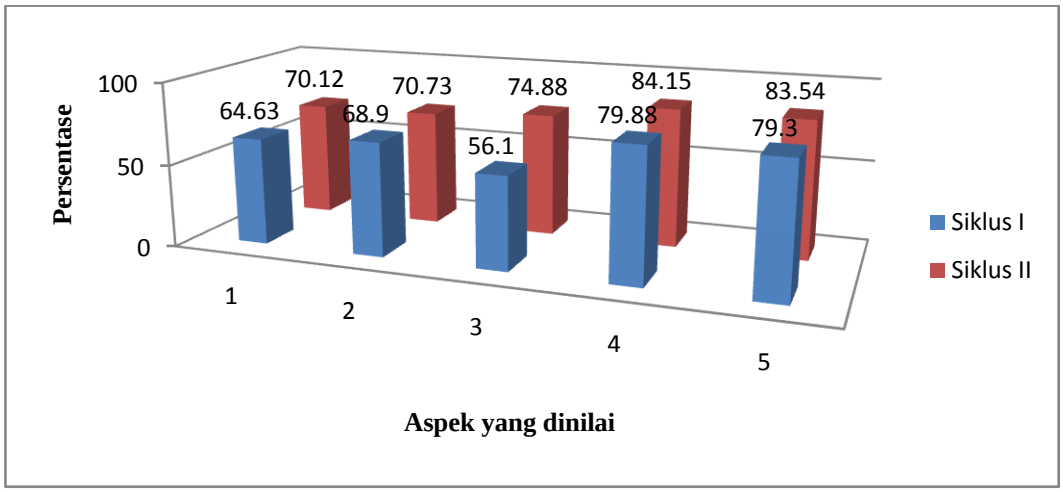

Diagram 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap-tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

1. Kesesuaian isi dengan judul
2. Pilihan kata atau diksi
3. Penggunaan majas dan perlambangan
4. Pemanfaatan versifikasi
5. Tipografi

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dari hasil tindakan siklus I menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa tergolong cukup rendah karena nilai rata-rata siswa masih di

bawah ketuntasan minimal. Setelah itu peneliti melakukan tindakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Pada siklus II keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat sebesar 7,7% dari 68,76 menjadi 76,46. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi tetapi juga menimbulkan perubahan perilaku belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengamatan dan perbandingan perilaku siswa siklus I dan siklus II. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman, melamun, membuat coretan-coretan yang tidak perlu, berusaha melihat hasil kerja milik temannya, serta gaduh dan bermain-main sendiri. Pada siklus II hal tersebut berkurang, hanya 2 orang siswa yang membuat coretan-coretan yang tidak perlu, berusaha melihat hasil kerja milik temannya, serta gaduh dan bermain-main sendiri. Bahkan tidak ada lagi siswa yang bercanda dengan teman atau melamun. Siswa lebih siap dengan pembelajaran yang ada.

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah pada siklus I masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar serta

belum paham dengan materi tentang puisi. Namun, pada siklus II siswa sudah memahami materi tentang puisi dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan serta menunjukkan keantusiasan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dikarenakan adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil jurnal guru dan siswa pada siklus I masih ada yang merasa kurang paham dan siswa belum begitu siap dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Pada siklus II, semua siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena mempermudah mereka saat proses memahami serta menulis puisi. Selain itu, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II terlihat bahwa siswa semakin kondusif dengan baik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dari hasil foto siklus I terlihat masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman, melamun, membuat coret-coretan yang tidak perlu, berusaha melihat hasil kerja teman, dan gaduh selama pembelajaran. Sedangkan pada siklus II hal tersebut berkurang. Berdasarkan hasil foto tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan ke arah yang positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I

menghasilkan nilai rata-rata siswa sebesar 68,76 mengalami peningkatan sebesar 7,7 menjadi 76,64 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif selama mengikuti pembelajaran menulis puisi siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan minimal, yaitu 70 dan siswa sudah mengalami perubahan perilaku ke arah positif sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan antara lain sebagai berikut:

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *ARCS* dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda. Hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68,76 dan pada siklus II naik sebesar 7,7% menjadi 76,46. Dengan demikian, hasil yang dicapai sudah memenuhi target ketuntasan nilai minimal yang diinginkan oleh peneliti yaitu 70.

Perilaku siswa kelas VIIE MTs. Mathalibul Huda dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal ini dapat diketahui dari data nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, serta dokumentasi foto. Pada siklus I terlihat beberapa siswa kurang responsif dan cenderung berperilaku negatif. Sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif yakni, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa aktif menulis puisi, serta lebih kondusif selama pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model pembelajaran *ARCS* merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi oleh guru bahasa dan sastra Indonesia. Model pembelajaran *ARCS* mampu memberikan petunjuk aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, cara penyajian materi dengan model *ARCS* didesain secara menarik, model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa. Namun model pembelajaran *ARCS* harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu, dibutuhkan sosok guru yang kreatif dan inovatif agar prosesnya dapat berjalan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dapat bermanfaat secara optimal.

Praktisi atau peneliti bidang pendidikan bahasa dan sastra hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai menulis puisi dengan model, metode atau teknik serta media yang berbeda sehingga dapat memberikan alternatif baru untuk perkembangan pembelajaran menulis puisi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Akers, William T. 2005. *A grounded model of writing: a qualitative investigation into the complex system of cognitive creativity and construction associated with the writing of poetry*. University of Southern California.

http://proquest.umi.com/pqdweb?index=6&did=1961143761&SrchMode=1&sid=4&Fmt=2&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=&TS=1276664846&clientId=120889. Diakses tanggal 03 Oktober 2011

Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi: Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian*. Semarang: Bandungan Institute.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fitriyani. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Rangsang Peristiwa dengan Media Buku Harian Siswa Kelas VII A SMP Al Islam Karangtengah Demak*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.

Hidayati, Nurul. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Berbasis Pemandangan Alam Melalui Teknik Pancingan-Kata Kunci Pada Siswa Kelas VII SMP Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Jabrohim. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Junandar, Eko. 2009. *Manfaat Model Pembelajaran ARCS*. dalam http://lia-bhsindo.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-arcs.html. Diakses tanggal 07 Maret 2011.

Keller. 1987. *Model ARCS Pembelajaran Inovatif*. dalam http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller/. Diakses tanggal 17 Februari 2011.

Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kusmiyati. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS Pada Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Lubis, Grafura. 2007. *Pembelajaran Berbasis Multikultural*. dalam http://isalne13community.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-berbasis-multikultural.html. Diakses tanggal 17 Desember 2011.

Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Nadeak, Wilson. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Baru.

Pradopo, R.D. 1997. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotika*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.

Rohani. 1997. *Strategi Memanfaatkan Media Gambar*. dalam http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan-media-gambar.html. Diakses tanggal 18 Desember 2011.

Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Press.

Seawright, Lesie. 2008. *Defining this relationship: A study of student writing poetry in the clasroom Composition*. http://proquest.umi.com/pqdweb/index=6&did=1961143761&SrchMode=1&sid=4&Fmt=2&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1276664846&clientId=120889. Diakses tanggal 03 Oktober 20011.

Suharinto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi. Surakarta*: Widya Duta.

---------- . 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

---------- . 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sumardi dan Abdul Razak Zaidan. 1997. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP dan SLTA*. Jakarta: Gramedia.

Supardo, Nursinah. 1969. *Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Tunas Mekar Murni.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Utama.

Widiawatik. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Cepoko 01 Gunungpati Semarang.* Skripsi. Semarang: UNNES.

Widowati. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Wiyanto, Asul. 2004. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VIIE/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar : 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Indikator : 1. Siswa mampu memahami hakikat puisi dan unsur-unsur puisi.

2. Siswa mampu menentukan kriteria puisi yang baik.

3. Siswa mampu menulis puisi tentang keindahan alam dengan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi dengan tepat.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan siswa mampu memahami hakikat puisi dan unsur-unsur puisi, menentukan kriteria puisi yang baik, dan menulis puisi tentang keindahan alam dengan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatn versifikasi, dan tipografi dengan tepat.

B. Materi Pokok

1. Pengertian puisi (lampiran)
2. Unsur-unsur puisi (lampiran)
3. Kriteria puisi yang baik (lampiran)
4. Penggunaan majas dan perlambang (lampiran)
5. Langkah-langkah menulis puisi yang baik (lampiran)

C. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, pemodelan, unjuk kerja, refleksi

Model : *ARCS*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Model	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. 2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dan manfaat yang akan dicapai siswa setelah melaksanakan pembelajaran.	Apersepsi	10’
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru menjelaskan tentang materi menulis puisi berdasarkan keindahan alam. 2. Siswa dikondisikan untuk memperhatikan proses pembelajaran dan fokus terhadap materi yang diberikan (*A*). 3. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan	Ceramah dan Tanya Jawab	

	keindahan alam. Elaborasi 4. Siswa diberi contoh puisi dengan menggunakan media gambar. 5. Siswa diajak berpikir secara relevan atas apa yang sedang dipelajari dari segi tujuan menulis puisi, fungsi aplikasi menulis puisi, dan contoh real dalam menulis puisi (*R*). 6. Siswa mengamati media gambar yang diberikan dan mulai mengilustrasikannya. 7. Siswa dipicu untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis puisi (*C*). 8. Siswa menulis puisi berdasarkan keindahan alam dengan media gambar. Konfirmasi 9. Siswa diberikan pemahaman mengenai kepuasan atas hasil karyanya sendiri yang orisinal (*S*). 10. Siswa membacakan puisi yang telah dihasilkan. 11. Siswa dan guru mendiskusikan puisi yang telah dihasilkan. 12. Siswa mengumpulkan puisi yang telah dihasilkan.	Pemodelan *ARCS* Inkuiri Unjuk kerja Diskusi	60’
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. 2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang	Refleksi	10’

	telah dilaksanakan. 4. Siswa diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi di luar kegiatan belajar mengajar.		

E. Sumber atau Media Belajar

Sumber Belajar:

1. Buku bahasa Indonesia kelas VII
2. Internet
3. Contoh puisi

Media:

Gambar keindahan alam

F. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan dengan observasi
2. Penilaian hasil :
   a) Teknik tes : Tertulis
   b) Bentuk tes : Uji petik kerja produk berupa puisi
   c) Instrumen tes : Buatlah puisi berdasarkan gambar keindahan alam sesuai kriteria puisi yang baik!
   d) Rubrik penilaian

No.	**Aspek penilaian**	**Skala Penilaian**				**Bobot**	**Skor Maks.**
		1	**2**	**3**	**4**		
1.	Kesesuaian isi dengan judul					**6**	**24**
2.	Pilihan kata atau diksi					**6**	**24**
3.	Penggunaan majas dan perlambangan					**5**	**20**
4.	Pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma)					**4**	**16**
5.	Tipografi					**4**	**16**
Jumlah						**25**	**100**

e) Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Acuan
1.	Kesesuaian isi dengan judul: a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Isi puisi mampu menjabarkan judul puisi melalui: 1. pilihan kata, 2. penggunaan majas dan perlambangan, 3. pemanfaatan versifikasi dan tipografi.
2.	Pilihan Kata atau Diksi a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Diksi yang digunakan: 1. menimbulkan imajinasi estetik, 2. menghasilkan komposisi bunyi dalam rima irama, dan 3. mempengaruhi makna puisi.
3.	Penggunaan Majas dan Perlambangan	

	a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Majas dan perlambangan yang digunakan: 1. membuat puisi lebih menarik, 2. menimbulkan kesegaran, dan 3. memberikan kejelasan angan tentang isi puisi.
4.	Pemanfaatan Versifikasi (rima dan ritma) a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Rima yang digunakan mampu: 1. menumbuhkan kemerduan, 2. kesan suasana, dan 3. nuansa makna tertentu pada puisi.
5.	Tipografi a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi	Tipografi yang digunakan mampu: 1. menampilkan aspek artistik visual puisi, 2. menciptakan nuansa makna,dan

	memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	3. menciptakan suasana tertentu dalam puisi.

f) Pedoman penilaian

No.	Kategori	Rentang skor
1.	**Sangat Baik**	**85-100**
2.	**Baik**	**75-84**
3.	**Cukup**	**60-74**
4.	**Kurang**	**0-59**

Nilai akhir = $\frac{\sum ss}{Sm}$ x 100

Keterangan: N = Nilai dalam persentasi

∑ss = Nilai total seluruh skor yang diperoleh

Sm = skor maksimal (100)

Jepara, September 2012

Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Afita Auliya, S.Pd.	Barnas Mukhlis Asyukron
NIP: -	NIM: 2101407025

Mengetahui,

Kepala MTs Mathalibul Huda

Zainuddin, S.Pd.I

NIP:-

G. Lampiran

Materi Pokok:

1. Puisi

Puisi adalah sebuah ungkapan perasaan yang dicurahkan melalui bahasa tulis. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu melalui pemilihan kata-kata kias. Kata-kata kias atau imajinatif merupakan pilihan kata yang dirasa penyair cukup mewakili apa yang ingin disampaikan olehnya.

Contoh Puisi:

Pantaiku Taman Surgaku

Hamparan pasir yang merayu
Memancing senyumku yang mulai layu
Aku bersama teman-temanku datang dan menyatu
Menikmati angin yang kian menderu
Menggoda sang ombak yang menyapu
Memandang luas langit biru
Melempar canda tawa tiada ragu
Berlari-lari tanpa batas menyelami lautan lepas
Menyisir setiap ruas hingga peluh habis terkuras

Oh pantaiku... oh taman surgaku
Pelabuhan segala keluhku kan mengadu
Menepis kesedihanku memikat bahagiaku
Menghabiskan waktu menanti senja memandu
Memandu anganku kembali ke peraduanku
Mensyukuri indah karya-Mu
Memupuk tekad menjaga kelestarian pantaiku
Agar tetap bertahan sampai habis usiaku

2. Unsur-unsur puisi

Unsur dalam puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin yaitu sebagai berikut:

a. Diksi (Pilihan Kata)

Dalam menulis puisi pemilihan kata perlu diperhatikan. Kata-kata yang dipilih harus sesuai sehingga dapat menimbulkan imaji estetik bagi pembaca. Penulis puisi atau penyair harus cermat dalam memilih kata-kata atau diksi. Karena pilihan kata akan mempengaruhi makna, komposisis bunyi dalam rima irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Pilihan kata juga harus di imbangi dengan urutan kata yang tepat serta kekuatan atau daya magis yang muncul dari kata-kata tersebut.

b. Pengimajian

Imaji adalah pengingatan kembali sesuatu yang telah pernah dialami atau diindrai. Pengimajian dapat ditandai dengan kata yang konkret dan khas. Imaji yang baik adalah imaji yang berhasil membuat orang merasakan pengalaman terhadap objek dan situasi yang dialami penyair, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, segera dapat dirasakan, dan dekat dengan hidup kita sendiri.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Kata konkret memberikan pengertian secara menyeluruh bagi puisi. Sehingga dapat membangkitkan daya bayang pembaca. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair,

maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu. Melalui kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dituliskan oleh penyair. Dengan demikian, kata konkret sangatlah penting. Karena dengan kata konkret dapat memberikan gambaran secara menyeluruh bagi pembaca terhadap puisi yang dibacanya.

d. Bahasa Figuratif (*Figurative Language*)

Bahasa kiasan yang baik adalah bahasa kiasan yang menyebabkan sajak menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan memberikan kekuatan tersendiri bagi puisi untuk mempengaruhi pembaca, membuat pembaca memahami yang ingin disampaikan oleh seorang penyair.

e. Versifikasi (Rima dan Ritma/irama)

Rima merupakan bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Irama atau ritme adalah paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah bunyi yang ada dalam puisi ketika dibaca. Rima dan irama yang baik keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu dalam puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi atau ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi yang termasuk di dalamnya penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Tipografi adalah untuk menampilkan aspek

artistik visual dan menciptakan nuansa makna dari suasana tertentu. Tipografi juga memiliki peran dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang dikemukakan oleh penyair. Dengan tipografi yang tepat seorang penyair dapat menyampaikan perasaan mereka yang dituangkan ke dalam puisi.

Adapun unsur batin puisi, yaitu sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Sering kali aspek pokok dalam tema sebuah sajak sudah disebut dalam judul ataupun larik pertama sajak itu, dalam puisi ada ciri-ciri khas dalam mengembangkan temannya.

b. Perasaan (*felling*)

Perasaan merupakan salah satu dasar puisi dibuat. Misalnya: ketika seorang penyair mengalami patah hati, perasaan hancur dan sedih merupakan alasan sebuah puisi terwujud. Perasaan memiliki peran tersendiri dalam puisi yang dihasilkan oleh seorang penyair. Setiap penyair memiliki perasaan yang berbeda dalam menanggapi suatu hal dan tentunya hal tersebut mempengaruhi puisi yang dihasilkan oleh masing-masing penyair.

c. Nada dan Suasana

Nada merupakan bunyi yang terwujud dari hasil pemilihan kata serta hal-hal lainnya yang memiliki peran dalam terwujudnya sebuah puisi. Dengan nada yang ada seorang pembaca mampu menangkap yang sedang dibicarakan oleh

penyair melalui puisinya. Nada mengungkapkan sikap penyair kepada pembaca dan dari sikap itulah muncul suasana dari sebuah puisi.

d. Amanat

Amanat atau pesan merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah pembaca membaca sebuah puisi. Amanat ini dirumuskan sendiri oleh seorang pembaca. Namun, pada dasarnya amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair.

3. Kriteria puisi yang baik

Puisi yang baik adalah puisi yang memiliki kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi dengan tepat.

Adapun acuannya sebagai berikut: (a) ketepatan isi dengan judul: Isi puisi mampu menjabarkan judul puisi melalui pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, dan pemanfaatan versifikasi dan tipografi; (b) pilihan kata (diksi): Diksi yang digunakan menimbulkan imajinasi estetik, menghasilkan komposisi bunyi dalam rima irama, dan mempengaruhi makna puisi; (c) penggunaan majas dan perlambangan: Majas dan perlambangan yang digunakan membuat puisi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, dan memberikan kejelasan angan tentang isi puisi; (d) pemanfaatan rima: Rima yang digunakan mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, dan nuansa makna tertentu pada puisi; (e) penggunaan tipografi: Tipografi yang digunakan mampu menampilkan aspek artistik visual puisi, menciptakan nuansa makna,dan menciptakan suasana tertentu dalam puisi.

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VIIE/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar : 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Indikator :1. Siswa mampu memahami hakikat puisi dan unsur-unsur puisi.

2. Siswa mampu menentukan kriteria puisi yang baik.

3. Siswa mampu menulis puisi tentang keindahan alam dengan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi dengan tepat.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan siswa mampu memahami hakikat puisi dan unsur-unsur puisi, menentukan kriteria puisi yang baik, dan menulis puisi tentang keindahan alam dengan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatn versifikasi, dan tipografi dengan tepat.

B. Materi Pokok

1. Pengertian puisi (lampiran)

2. Unsur-unsur puisi (lampiran)
3. Kriteria puisi yang baik (lampiran)
4. Penggunaan majas dan perlambang (lampiran)
5. Langkah-langkah menulis puisi yang baik (lampiran)
6. Pengayaan kata (diksi) dan penerapan versifikasi

C. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, inkuiri, unjuk kerja, refleksi

Model : *ARCS*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Model	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. 2. Guru mengulas hasil pembelajaran sebelumnya dan bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa. 3. Siswa diberikan motivasi agar dapat menghasilkan puisi yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya.	Apersepsi Tanya jawab	10’
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru menguatkan materi tentang menulis puisi berdasarkan keindahan alam. 2. Siswa dikondisikan untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran dan fokus terhadap materi yang diberikan (*A*).	Ceramah dan Tanya Jawab	

	3. Guru memberi penguatan serta perbaikan mengenai langkah-langkah pembelajaran menulis puisi berdasarkan keindahan alam yang telah dilaksanakan sebelumnya. Elaborasi 4. Siswa kembali diberi contoh puisi dengan menggunakan media gambar. 5. Siswa diajak untuk lebih berpikir secara relevan atas apa yang sedang dipelajari dari segi tujuan menulis puisi, fungsi aplikasi menulis puisi, dan contoh real dalam menulis puisi (*R*). 6. Siswa mengamati media gambar yang diberikan dan mulai mengilustrasikannya. 7. Siswa diberikan motivai untuk lebih percaya diri dalam berekspresi menulis puisi (*C*). 8. Siswa menulis puisi berdasarkan keindahan alam dengan media gambar. Konfirmasi 9. Siswa ditekankan untuk bangga dan puas atas hasil karyanya sendiri yang lebih orisinal (*S*). 10. Siswa membacakan puisi yang telah dihasilkan. 11. Siswa mendiskusikan puisi yang telah dihasilkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kemudian memperbaikinya. 12. Siswa dan guru memberikan apresiasi terhadap puisi yang telah dihasilkan.	Pemodelan *ARCS* Inkuiri Unjuk kerja Diskusi	60’
3.	Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran		

	yang telah dilaksanakan. 2. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Siswa diberi motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan menulis puisi.	Refleksi	10’

E. Sumber atau Media Belajar

Sumber Belajar:

1. Buku bahasa Indonesia kelas VII
2. Internet
3. Contoh puisi

Media: Gambar keindahan alam

F. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan dengan observasi
2. Penilaian hasil :
   a) Teknik tes: Tertulis
   b) Bentuk tes: Uji petik kerja produk berupa puisi
   c) Instrumen tes : Buatlah puisi berdasarkan gambar keindahan alam sesuai kriteria puisi yang baik!
   d) Rubrik penilaian

No.	**Aspek penilaian**	**Skala Penilaian**				**Bobot**	**Skor Maks.**
		1	**2**	**3**	**4**		
1.	Kesesuaian isi dengan judul					**6**	**24**
2.	Pilihan kata atau diksi					**6**	**24**
3.	Penggunaan majas dan perlambangan					**5**	**20**
4.	Pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma)					**4**	**16**
5.	Tipografi					**4**	**16**
Jumlah						**25**	**100**

e) Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Acuan
1.	Kesesuaian isi dengan judul: a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Isi puisi mampu menjabarkan judul puisi melalui: 1. pilihan kata, 2. penggunaan majas dan perlambangan, 3. pemanfaatan versifikasi dan tipografi.
2.	Pilihan Kata atau Diksi a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Diksi yang digunakan: 1. menimbulkan imajinasi estetik, 2. menghasilkan komposisi bunyi dalam rima irama, dan 3. mempengaruhi makna puisi.
3.	Penggunaan Majas dan Perlambangan	

	a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Majas dan perlambangan yang digunakan: 1. membuat puisi lebih menarik, 2. menimbulkan kesegaran, dan 3. memberikan kejelasan angan tentang isi puisi.
4.	Pemanfaatan Versifikasi (rima dan ritma) a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	Rima yang digunakan mampu: 1. menumbuhkan kemerduan, 2. kesan suasana, dan 3. nuansa makna tertentu pada puisi.
5.	Tipografi a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori acuan.	Tipografi yang digunakan mampu: 1. menampilkan aspek artistik visual puisi,

	b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori acuan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori acuan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori acuan.	2. menciptakan nuansa makna, dan 3. menciptakan suasana tertentu dalam puisi.

f) Pedoman penilaian

No.	Kategori	Rentang skor
1.	**Sangat Baik**	**85-100**
2.	**Baik**	**75-84**
3.	**Cukup**	**60-74**
4.	**Kurang**	**0-59**

Nilai akhir = $\frac{\sum ss}{Sm}$ x 100

Keterangan: N = Nilai dalam persentasi

∑ss = Nilai total seluruh skor yang diperoleh

Sm = skor maksimal (100)

Jepara, September 2012

Guru Mata Pelajaran	Peneliti
Afita Auliya, S.Pd.	Barnas Mukhlis Asyukron
NIP: -	NIM: 2101407025

Mengetahui,
Kepala MTs Mathalibul Huda

Zainuddin, S.Pd.I
NIP:-

G. Lampiran

Materi Pokok:

1. Puisi

Puisi adalah sebuah ungkapan perasaan yang dicurahkan melalui bahasa tulis. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu melalui pemilihan kata-kata kias. Kata-kata kias atau imajinatif merupakan pilihan kata yang dirasa penyair cukup mewakili apa yang ingin disampaikan olehnya.

Contoh Puisi:

Sungai Pengalir Kehidupan

Gemericik suara air meriuhkan alam
Burung-burung hinggap dan bersautan
Bebatuan jadi panggung pijakan
Mengalir mengikuti arus kehidupan
Nampak jernih menembus sinaran
Lenggok ikan saling berkejaran
Pohon rindang bergemih di pinggiran

Saat duyun-duyun orang bertebaran
Menuntaskan segala urusan
Jangan sampai keruh karna pencemaran
Sebab sungai sumber dari kehidupan
Banyak yang bergantung dan tak tergantikan
Demi sebuah hasrat pemuas keinginan
Kemurnian sungai pun terabaikan
Lindungi segenap karunia Tuhan

2. Unsur-unsur puisi

Unsur dalam puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Unsur batin yaitu sebagai berikut:

a. Diksi (Pilihan Kata)

Dalam menulis puisi pemilihan kata perlu diperhatikan. Kata-kata yang dipilih harus sesuai sehingga dapat menimbulkan imaji estetik bagi pembaca. Penulis puisi atau penyair harus cermat dalam memilih kata-kata atau diksi. Karena pilihan kata akan mempengaruhi makna, komposisis bunyi dalam rima irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Pilihan kata juga harus di imbangi dengan urutan kata yang tepat serta kekuatan atau daya magis yang muncul dari kata-kata tersebut.

b. Pengimajian

Imaji adalah pengingatan kembali sesuatu yang telah pernah dialami atau diindrai. Pengimajian dapat ditandai dengan kata yang konkret dan khas. Imaji yang baik adalah imaji yang berhasil membuat orang merasakan pengalaman terhadap objek dan situasi yang dialami penyair, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, segera dapat dirasakan, dan dekat dengan hidup kita sendiri.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang konkret dan khusus, bukan kata yang abstrak dan bersifat umum. Kata konkret memberikan pengertian secara menyeluruh bagi puisi. Sehingga dapat membangkitkan daya bayang pembaca. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu. Melalui kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dituliskan oleh penyair. Dengan demikian, kata

konkret sangatlah penting. Karena dengan kata konkret dapat memberikan gambaran secara menyeluruh bagi pembaca terhadap puisi yang dibacanya.

d. Bahasa Figuratif (*Figurative Language*)

Bahasa kiasan yang baik adalah bahasa kiasan yang menyebabkan sajak menjadi lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan memberikan kekuatan tersendiri bagi puisi untuk mempengaruhi pembaca, membuat pembaca memahami yang ingin disampaikan oleh seorang penyair.

e. Versifikasi (Rima dan Ritma/irama)

Rima merupakan bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Irama atau ritme adalah paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah bunyi yang ada dalam puisi ketika dibaca. Rima dan irama yang baik keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu dalam puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi atau ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi yang termasuk di dalamnya penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Tipografi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan menciptakan nuansa makna dari suasana tertentu. Tipografi juga memiliki peran dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang dikemukakan oleh

penyair. Dengan tipografi yang tepat seorang penyair dapat menyampaikan perasaan mereka yang dituangkan ke dalam puisi.

Adapun unsur batin puisi yaitu sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Sering kali aspek pokok dalam tema sebuah sajak sudah disebut dalam judul ataupun larik pertama sajak itu, dalam puisi ada ciri-ciri khas dalam mengembangkan temannya.

b. Perasaan (*felling*)

Perasaan merupakan salah satu dasar puisi dibuat. Misalnya: ketika seorang penyair mengalami patah hati, perasaan hancur dan sedih merupakan alasan sebuah puisi terwujud. Perasaan memiliki peran tersendiri dalam puisi yang dihasilkan oleh seorang penyair. Setiap penyair memiliki perasaan yang berbeda dalam menanggapi suatu hal dan tentunya hal tersebut mempengaruhi puisi yang dihasilkan oleh masing-masing penyair.

c. Nada dan Suasana

Nada merupakan bunyi yang terwujud dari hasil pemilihan kata serta hal-hal lainnya yang memiliki peran dalam terwujudnya sebuah puisi. Dengan nada yang ada seorang pembaca mampu menangkap yang sedang dibicarakan oleh penyair melalui puisinya. Nada mengungkapkan sikap penyair kepada pembaca dan dari sikap itulah muncul suasana dari sebuah puisi.

d. Amanat

Amanat atau pesan merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah pembaca membaca sebuah puisi. Amanat ini dirumuskan sendiri oleh seorang pembaca. Namun, pada dasarnya amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair.

3. Penggunaan majas

a). Majas Perbandingan:

1. Personifikasi adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan memberitakan sifat-sifat manusia kepada mempunyai sifat seperti manusia atau beda hidup.

Contoh: angin berbisik menyampaikan salamku padanya.

2. Metafora adalah majas perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama.

Contoh: raja siang telah pergi ke peraduannya (raja siang = matahari).

3. Litotes adalah majas perbandingan yang melukiskan keadaan dengan kata-kata yang belawanan artinya dengan kenyataan yang sebenarnya guna merendahkan diri.

Contoh: perjuangan kami hanyalah setitik air dalam samudera luas.

4. Sinekdoke

a. pars prototo yaitu majas sinekdoke yang melukiskan sebagian tetapi yang dimaksud adalah seluruhnya.

Contoh: dia mempunyai lima ekor kuda.

b. totem pro parte yaitu majas sinekdoke yang melukiskan seluruhnya tetapi yang dimaksud sebagian.

Contoh: kaum wanita memperingati Hari Kartini.

5. Asosiasi adalah majas perbandingan yang memperbandingkan sesuatu dengan keadaan lain karena persamaan sifat.

Contoh: wajahnya muram bagai bulan kesiangan.

b). Majas Penegasan:

1. Pleonasme adalah majas yang mempergunakan sepatah kata yang sebenarnya tidak perlu dikatakan lagi karea arti kata tersebut sudah terkandung dalam kata yang diterangkan.

Contoh: salju putih itu sudah mulai turun ke bawah.

2. Repetisi ialah majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mengulang kata atau beberapa kata berkali-kali, yang biasanya dipergunakan dalam pidato.

Contoh: cinta adalah kebahagiaan, cinta adalah keindaan, cinta adalah pengorbanan.

3. Paralelisme ialah majas penegasan seperti repetisi tetapi dipakai dalam puisi. Terbagi atas: a.anafora, jika kata atau frase yang diulang di awal kalimat. Contoh: kalau'lah diam malam yang kelam

kalau'lah tenang sawang yang lapang

b.epifora, jika kata atau frase yang diulang di akhir kalimat.

Contoh: kalau kau mau, aku akan datang

kalau kau kehendaki, aku akan datang

4. Simetri ialah majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan satu kata, kelompok kata atau kalimat yang diikuti oleh kata, kelompok kata atau kalimat yang seimbang artinya dengan yang pertama.

Contoh: ayah diam serta tak suka berkata-kata.

5. Enumerasio adalah majas penegasan yang melukiskan beberapa peristiwa membentuk satu kesatuan yang dilukiskan satu per satu supaya tiap-tiap peristiwa dalam keseluruhan tampak jelas.

Contoh: angin berhembus, laut tenang, bulan memancar lagi.

c). Majas Pertentangan:

1. Antitesis adalah majas pertentangan yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan pautan kata yang berlawanan arti.

Contoh: hidup matinya manusia ada ditangan tuhan.

2. Paradoks ialah majas pertentangan yang melukiskan sesuatu seolah-olah bertentangan, padahal sesungguhnya tidak karna objeknya bertentangan.

Contoh: hatinya sunyi tinggal di kota jakarta yang ramai.

4. Kriteria puisi yang baik

Puisi yang baik adalah puisi yang memiliki kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi, dan tipografi dengan tepat. Adapun acuannya sebagai berikut:

a. Ketepatan isi dengan judul: Isi puisi mampu menjabarkan judul puisi melalui pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, dan pemanfaatan versifikasi dan tipografi.
b. Pilihan kata (diksi): Diksi yang digunakan menimbulkan imajinasi estetik, menghasilkan komposisi bunyi dalam rima irama, dan mempengaruhi makna puisi.
c. Penggunaan majas dan perlambangan: Majas dan perlambangan yang digunakan membuat puisi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, dan memberikan kejelasan angan tentang isi puisi.
d. Pemanfaatan rima: Rima yang digunakan mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, dan nuansa makna tertentu pada puisi.
e. Penggunaan tipografi: Tipografi yang digunakan mampu menampilkan aspek artistik visual puisi, menciptakan nuansa makna,dan menciptakan suasana tertentu dalam puisi.

5. Langkah-langkah Menulis Puisi

Dalam menulis puisi ada beberapa hal atau beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu; (1) menentukan tema, (2) menulis kata-kata yang berhubungan dengan tema atau gagasan, (3) memilih kata-kata konotasi untuk dijadikan sebuah puisi, (4) menentukan judul puisi, (5) memeriksa kembali kata-kata apakah sudah sesuai dengan tema atau gagasan.

Dalam penulisan puisi setiap kata harus kita susun dengan tepat agar pembaca yang membaca puisi karya kita dapat merasakan keindahan puisi dan mengetahui maksud dari penyair dalam isi puisi tersebut.

Lampiran 3.

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

Sekolah : MTs Mathalibul Huda

Kelas/Semester : VIIE/2

Hari/Tanggal :

No. Respon den	Aspek Penilaian										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Aspek Observasi
1											Perilaku positif : 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Siswa mengamati media gambar yang diberikan guru 4. Siswa aktif menulis puisi 5. Siswa tertib dan tenang selama pembelajaran berlangsung Perilaku negatif : 6. Siswa bercanda dengan teman 7. Siswa melamun 8. Siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu 9. Siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											

18											10. Siswa gaduh dan bermain-main sendiri
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											
41											

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

---

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!
   Jawab:

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!
   Jawab:

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!
   Jawab:

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
   Jawab:

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN II

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

---

1. Berikan pendapat Anda mengenai kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar!
   Jawab:

2. Berikan pendapat Anda mengenai ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?
   Jawab:

3. Berikan pendapat Anda mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?
   Jawab:

4. Apakah kesan dan pesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?
   Jawab:

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

Sekolah : MTs Mathalibul Huda

Nama :

Kelas/NIS :

Hari/tanggal :

Topik : Keterampilan menulis puisi tentang keindahan alam

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.
2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.
3. Kemudahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.
4. Manfaat menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Lampiran 4.

GAMBAR 1.

Soal:

1. Amati gambar di atas dengan seksama!
2. Imajinasikan gambar tersebut sesuai dengan apa yang pernah kalian temui atau ketahui sebelumnya!
3. Buatlah puisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma) serta tipografi dengan tepat!
4. Bacakan puisi yang telah dibuat ke depan kelas dan berikan penilaian!

GAMBAR 2.

Soal:

1. Amati gambar di atas dengan seksama!
2. Imajinasikan gambar tersebut sesuai dengan apa yang pernah kalian temui atau ketahui sebelumnya!
3. Buatlah puisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma) serta tipografi dengan tepat!
4. Bacakan puisi yang telah dibuat ke depan kelas dan berikan penilaian!

GAMBAR 3.

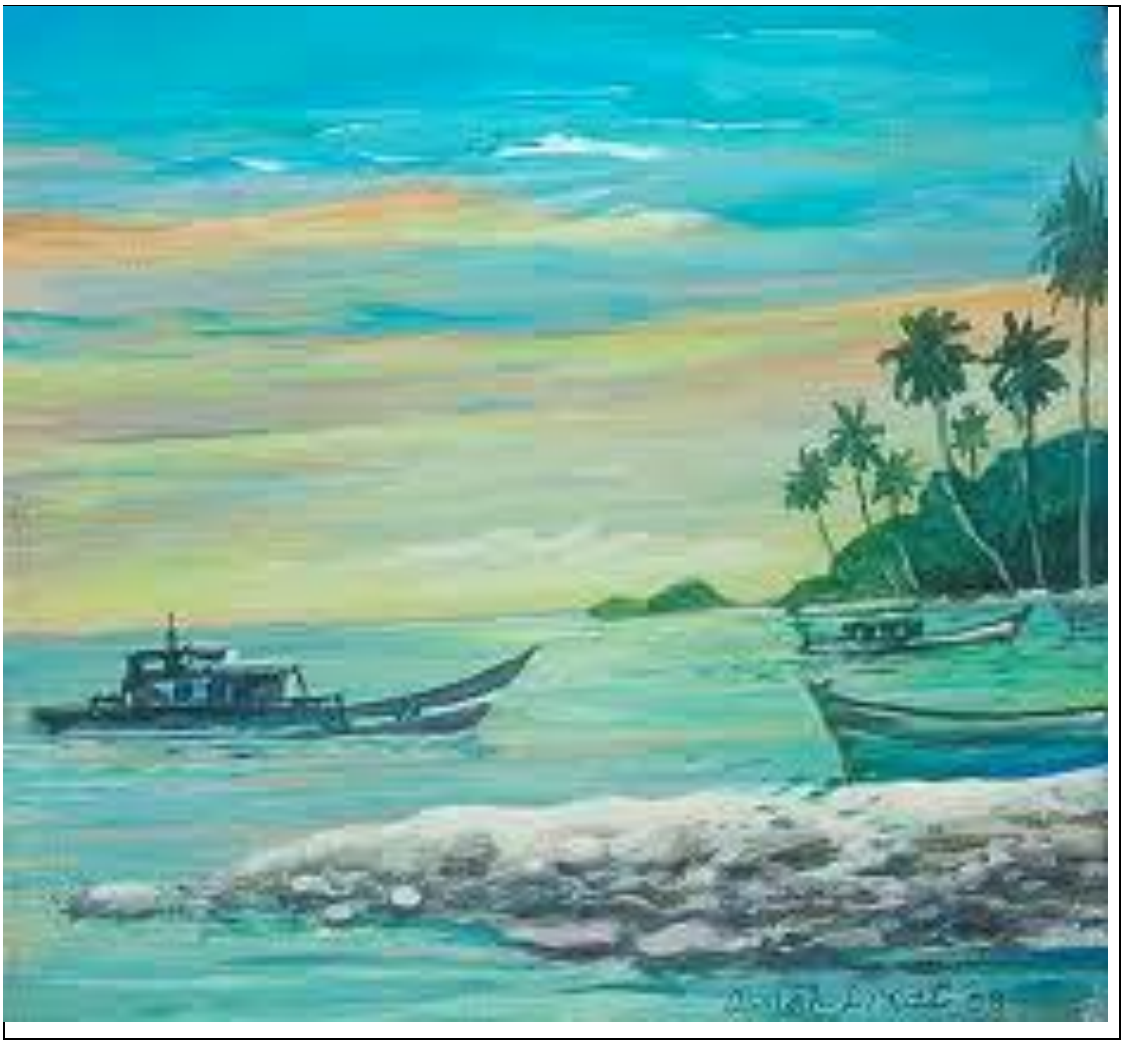

Soal:

1. Amati gambar di atas dengan seksama!
2. Imajinasikan gambar tersebut sesuai dengan apa yang pernah kalian temui atau ketahui sebelumnya!
3. Buatlah puisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma) serta tipografi dengan tepat!
4. Bacakan puisi yang telah dibuat ke depan kelas dan berikan penilaian!

GAMBAR 4.

Soal:

1. Amati gambar di atas dengan seksama!
2. Imajinasikan gambar tersebut sesuai dengan apa yang pernah kalian temui atau ketahui sebelumnya!
3. Buatlah puisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, pilihan kata, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan versifikasi (rima dan ritma) serta tipografi dengan tepat!
4. Bacakan puisi yang telah dibuat ke depan kelas dan berikan penilaian!

Lampiran 5.

DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS I KELAS VIIE MTS MATHALIBUL HUDA MLONGGO KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2012/20113

No.	Nama Responden	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Acik Febriyanti	18	18	10	16	16	78	BAIK
2	Afriliyana Nur Rofikoh	12	18	5	4	12	51	KURANG
3	Agustiyana Lailatus Sholikah	12	12	5	16	16	61	CUKUP
4	Ajeng Ayuk Muliya Nengseh	6	24	10	8	12	60	CUKUP
5	Alfu Zusi Hidayati	24	18	15	16	16	89	SANGAT BAIK
6	Almar Atus Sholekah	6	18	20	16	16	76	BAIK
7	Anis Widiarti	18	12	15	16	16	77	BAIK
8	Ayuk Avinda	6	18	5	16	16	61	CUKUP
9	Chofifatun Fatimah Azzahra’	24	12	10	16	16	78	BAIK
10	Dewi Aisyah	12	18	10	12	12	64	CUKUP
11	Dyah Nu’nawati	18	6	10	8	8	50	KURANG
12	Fifian Indri Eka Nurcahyani	12	12	5	16	16	61	CUKUP
13	Firqotus Sa’adah	24	6	20	4	16	70	CUKUP
14	Frisca Anggia Putri	24	18	20	16	4	82	BAIK
15	Ida Fitriyani	6	18	15	16	12	67	CUKUP
16	Ifa Nurunniyah	24	18	15	16	12	85	SANGAT BAIK
17	Ifa Suharning	12	24	15	12	12	75	BAIK
18	Iis Khumaisyaroh	18	24	20	12	12	86	SANGAT BAIK
19	Indriyani	12	24	10	16	16	78	BAIK
20	Istichomah	24	18	10	12	12	76	BAIK
21	Lika Hidayanti	24	18	10	12	12	76	BAIK
22	Lisa Robiatu Sakdiyah	24	6	15	8	8	61	CUKUP
23	Lutfiatun Nafisah	24	24	5	12	12	77	BAIK

24	Mia Arsita	12	18	10	12	12	64	CUKUP
25	Nila Rahmatun Izzah	12	18	15	12	12	75	BAIK
26	Noor Fu'jiyat	12	12	5	12	12	53	KURANG
27	Novita Sari	6	24	15	12	8	65	CUKUP
28	Novita Vitrisrila	12	18	10	8	12	60	CUKUP
29	Nur Azizah	12	12	10	16	16	60	CUKUP
30	Nurul Afifah	24	24	5	12	12	77	BAIK
31	Pramuna Farida Rohmah	18	18	15	8	12	71	CUKUP
32	Putri Alfu Hikmah	18	6	10	16	12	62	CUKUP
33	Putri Nurwahyuni	6	18	10	12	16	62	CUKUP
34	Rohayani	24	12	15	12	12	75	BAIK
35	Safira Silfiani Esa Winanda	18	18	10	16	16	78	BAIK
36	Sholikatun Dewi Sri Hartiningsih	18	6	5	16	16	61	CUKUP
37	Sindy Zulistyani	18	18	5	8	8	52	KURANG
38	Titik Widiyawati	6	18	10	16	12	62	CUKUP
39	Tria Maulida Mandaryanti	18	18	15	12	12	75	BAIK
40	Tutik Asiah	6	18	10	16	12	62	CUKUP
41	Vina Ashlin Nuraniah	12	18	10	12	8	60	CUKUP

Keterangan:

1. Kesesuaian isi dengan judul.
2. Pilihan kata atau diksi.
3. Penggunaan majas dan perlambangan.
4. Pemanfaatn versifikasi.
5. Tipografi.

Lampiran 6.

DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS II KELAS VIIE MTS MATHALIBUL HUDA MLONGGO KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2012/20113

No.	Nama Responden	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Acik Febriyanti	12	18	20	16	16	82	BAIK
2	Afriliyana Nur Rofikoh	12	12	20	16	16	76	BAIK
3	Agustiyana Lailatus Sholikah	18	18	15	16	12	79	BAIK
4	Ajeng Ayuk Muliya Nengseh	18	12	15	16	16	77	BAIK
5	Alfu Zusi Hidayati	18	18	20	12	12	80	BAIK
6	Almar Atus Sholekah	18	18	20	16	12	84	BAIK
7	Anis Widiarti	12	18	20	12	16	78	BAIK
8	Ayuk Avinda	24	12	15	12	12	75	BAIK
9	Chofifatun Fatimah Azzahra’	24	12	20	16	16	88	SANGAT BAIK
10	Dewi Aisyah	18	24	15	12	16	85	SANGAT BAIK
11	Dyah Nu’nawati	18	18	20	16	8	80	BAIK
12	Fifian Indri Eka Nurcahyani	12	18	20	16	12	78	BAIK
13	Firqotus Sa’adah	24	18	20	12	16	90	SANGAT BAIK
14	Frisca Anggia Putri	18	12	10	8	16	64	CUKUP
15	Ida Fitriyani	24	12	15	16	8	75	BAIK
16	Ifa Nurunniyah	12	18	20	16	12	78	BAIK
17	Ifa Suharning	12	12	20	16	16	76	BAIK
18	Iis Khumaisyaroh	12	12	10	12	16	62	CUKUP
19	Indriyani	12	12	15	12	16	67	CUKUP
20	Istichomah	12	18	10	16	16	72	CUKUP
21	Lika Hidayanti	12	12	20	16	16	76	BAIK
22	Lisa Robiatu Sakdiyah	18	12	20	12	12	78	BAIK
23	Lutfiatun Nafisah	18	18	15	12	16	79	BAIK

24	Mia Arsita	12	18	20	12	16	78	BAIK
25	Nila Rahmatun Izzah	24	12	15	16	8	75	BAIK
26	Noor Fu'jiyat	24	12	15	8	16	75	BAIK
27	Novita Sari	12	24	20	16	16	88	SANGAT BAIK
28	Novita Vitrisrila	12	12	15	12	12	63	CUKUP
29	Nur Azizah	12	12	10	16	12	62	CUKUP
30	Nurul Afifah	24	24	15	12	12	87	SANGAT BAIK
31	Pramuna Farida Rohmah	18	24	20	12	12	86	SANGAT BAIK
32	Putri Alfu Hikmah	18	12	15	16	8	69	CUKUP
33	Putri Nurwahyuni	18	12	15	12	12	69	CUKUP
34	Rohayani	18	12	20	8	8	66	CUKUP
35	Safira Silfiani Esa Winanda	12	18	10	16	12	68	CUKUP
36	Sholikatun Dewi Sri Hartiningsih	12	24	15	12	12	75	BAIK
37	Sindy Zulistyani	18	18	15	12	12	75	BAIK
38	Titik Widiyawati	12	18	10	8	12	60	CUKUP
39	Tria Maulida Mandaryanti	12	24	15	12	12	75	BAIK
40	Tutik Asiah	24	12	10	12	12	70	CUKUP
41	Vina Ashlin Nuraniah	12	18	15	16	16	77	BAIK

Keterangan:

1. Kesesuaian isi dengan judul.
2. Pilihan kata atau diksi.
3. Penggunaan majas dan perlambangan.
4. Pemanfaatn versifikasi.
5. Tipografi.

Lampiran 7.

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Sekolah : MTs Mathalibul Huda

Kelas/Semester : VIIE/2

Hari/Tanggal : Rabu, 05 September 2012

No. Respon den	Aspek Penilaian										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Aspek Observasi
1	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	Perilaku positif : 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Siswa mengamati media gambar yang diberikan guru. 4. Siswa aktif menulis puisi. 5. Siswa tertib dan tenang selama pembelajaran berlangsung Perilaku negatif : 6. Siswa bercanda dengan teman. 7. Siswa melamun. 8. Siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu. 9. Siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya. 10. Siswa gaduh dan bermain-
2	–	–	–	–	–	√	–	√	√	√	
3	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	
4	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	
5	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
6	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
7	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
8	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
9	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
10	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
11	–	–	–	–	–	√	–	√	√	√	
12	√	√	√	–	√	–	√	–	√	–	
13	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
14	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
15	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
16	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
17	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
18	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	

19	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	main sendiri.
20	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
21	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
22	–	–	√	–	–	–	–	–	–	√	
23	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
24	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
25	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
26	–	–	–	–	–	√	–	√	√	–	
27	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
28	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	
29	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
30	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
31	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
32	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
33	√	√	√	–	√	–	–	–	–	–	
34	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
35	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
36	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
37	–	–	–	–	–	√	–	√	√	–	
38	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
39	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
40	√	√	√	–	√	–	√	–	√	–	
41	–	–	–	–	–	√	–	–	–	√	

Keterangan:

√ = Ya – = Tidak

Lampiran 8.

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Sekolah : MTs Mathalibul Huda

Kelas/Semester : VIIE/2

Hari/Tanggal : Kamis, 06 September 2012

No. Respon den	Aspek Penilaian										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Aspek Observasi
1	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	Perilaku positif : 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Siswa mengamati media gambar yang diberikan guru. 4. Siswa aktif menulis puisi. 5. Siswa tertib dan tenang selama pembelajaran berlangsung. Perilaku negatif : 6. Siswa bercanda dengan teman 7. Siswa melamun 8. Siswa membuat coretan-coretan yang tidak perlu 9. Siswa berusaha melihat hasil kerja milik temannya 10. Siswa gaduh dan bermain-main sendiri
2	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
3	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
4	√	√	–	–	–	–	–	–	√	√	
5	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
6	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
7	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
8	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
9	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
10	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
11	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
12	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
13	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
14	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
15	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
16	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
17	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
18	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	

19	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
20	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
21	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
22	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
23	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
24	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
25	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
26	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
27	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
28	√	–	√	√	√	–	–	√	–	–	
29	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
30	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
31	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
32	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
33	√	√	–	√	√	–	–	–	√	–	
34	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
35	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
36	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
37	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
38	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
39	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	
40	√	–	√	–	–	–	–	√	–	√	
41	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	

Keterangan:

√ = Ya – = Tidak

Lampiran 9.

REKAPITULASI WAWANCARA SIKLUS I

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Hasil wawancara pada siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa dia merasa senang dan merespon dengan cukup baik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar. Karena menarik dan membantu dalam proses menulis puisi. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang cukup senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang mendapat nilai rendah cukup senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar, hanya saja masih bingung dan kurang paham dengan materi menulis puisi.

2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang mengatakan tidak banyak mengalami kesulitan karena telah memahami materi dan memang senang membuat puisi. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang menyatakan masih sedikit kesulitan dalam pemilihan kata dan majas serta perlambang. Siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan cukup kesulitan menulis puisi karena memang belum begitu paham.

3. Kemudahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Siswa yang mendapat nilai tinggi merasakan kemudahan dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena mampu memotivasi dan terbantu dalam proses menulis puisi. Bagi siswa yang mendapat nilai sedang cukup merasakan kemudahan dalam menulis puisi. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah belum merasakan kemudahan dalam menulis puisi karena belum begitu paham dan pada dasarnya kurang tertarik menulis puisi.

4. Manfaat menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi dan merasakan kemudahan dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena dapat memfokuskan mereka untuk memahami materi, lebih relevan, menambah kepercayaan diri serta puas atas hasil yang diperolehnya. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah merasa senang mendapatkan pengalaman baru dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

Lampiran 10.

REKAPITULASI WAWANCARA SIKLUS II

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Minat dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Berdasarkan hasil wawancara siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang menyatakan merasa senang dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mampu memotivasi siswa untuk dapat menulis puisi dengan baik dibantu media gambar. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan cukup senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena dapat meningkatkan kemampuan dan minat dalam menulis puisi.

2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang mengungkapkan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena prosesnya mudah disesuaikan dan mampu membantu siswa dalam menulis puisi. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan sudah bisa mengatasi

kesulitan dan mulai paham dengan materi serta tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kemudahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang mengungkapkan mereka merasakan kemudahan dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar karena mampu memotivasi dan mengarahkan dalam proses menulis puisi. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah mulai bisa mengikuti dan memahami materi sehingga merasakan kemudahan dalam menulis puisi dari sebelumnya.

4. Manfaat menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar.

   Siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar mereka merasakan manfaat dari segi proses maupun pemahaman yang lebih baik dalam menulis puisi berdasarkan aspek yang ada. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar telah memberikan pengalaman baru serta wawasan yang lebih baik tentang menulis puisi.

Lampiran 11.

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I

Nama : Afita Auliya

Kelas : VII E

Hari/tanggal : Rabu, 05 September 2012

1. Berikan pendapat Anda mengenai kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar!

   Jawab: siswa sudah siap, karena guru sebelumnya sudah memberikan kori dan pemahaman kepada siswa.

2. Berikan pendapat Anda mengenai ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

   Jawab: Dalam pembelajaran model seperti ini, siswa sangat tertarik, dengan adanya gambar siswa bisa mengungkapkan apa yang ada dalam gambar tersebut.

3. Berikan pendapat Anda mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

   Jawab: Kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu dalam pemilihan kata, siswa masih kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat, kata yg puitis.

4. Apakah kesan dan pesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

   Jawab:

   Dengan media gambar, siswa lebih tertarik dengan apa yg dia lihat. Dg begitu siswa lebih fokus pada gambar.

Lampiran 12.

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS II

Nama : Afita Auliya

Kelas : VII E

Hari/tanggal : Kamis, 06 September 2012

1. Berikan pendapat Anda mengenai kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar!

   Jawab: siswa sudah lebih siap dibanding kemarin.

2. Berikan pendapat Anda mengenai ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

   Jawab: siswa sangat tertarik dengan gambar yang ada, karena kemarin siswa sudah melihat gambarnya.

3. Berikan pendapat Anda mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

   Jawab: siswa sudah lebih baik, sudah bisa memilih kata-kata, walaupun mungkin masih ada yang belum bisa.

4. Apakah kesan dan pesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *ARCS* menggunakan media gambar?

   Jawab:

   Dengan media gambar, siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menulis puisi, sehingga siswa lebih mudah mengungkapkan pikiran dan perasaanya sesuai gambar yang ada.

Lampiran 13.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : ALFU ZUSI HIDAYATI

Kelas : VII E (Tujuh E)

Hari/tanggal : Rabu, 05 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, karena puisi itu menarik dan menyenangkan, dalam bahasanya.

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, saya merasa lebih mudah menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, saya mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurang mampu memilih kata.

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: Kesan : dalam pembelajaran menulis puisi itu tidak mudah karena terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi

   Pesan : saya tertarik dan senang sekali

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : Dyah Nurawati

Kelas : VII E

Hari/tanggal : Rabu, 05 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: Kurang senang, karena saya belum memahami materi tentang puisi.

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Belum, karena saya masih sedikit kebingungan.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Ya, saya mengalami kesulitan dalam menggunakan majas serta pemakaian persajakan.

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: - Kesan : saya kurang bisa menulis puisi karena belum paham.

   - Pesan : Penjelasan materinya diperbanyak agar saya dapat mengikutinya.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : Chofifatun Fatimah A.

Kelas : VII E

Hari/tanggal : Rabu, 05 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: Ya, Karena saya tertarik sekali untuk membuat puisi. karena bisa mengembangkan imajinasi

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: tidak, sangat sulit karena baru belajar untuk membuat puisi

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, Saya merasa kesulitan, karena belum terbiasa untuk membuat puisi

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: Kesan : Saya masih kesulitan sekali dalam membuat puisi karena dalam tahap belajar.

   Pesan : Agar lebih fokus lagi dalam memperhatikan pelajaran.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : Pramuna Farida Rohmah

Kelas : VII E

Hari/tanggal : Rabu, 5 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: Ya, Saya Sangat Senang Sekali, karena sistem pembelajarannya Sangat fresh dan bisa membuat relax serta tentunya bisa dipahami.

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Ya, karena waktu senggang saya di rumah banyak saya gunakan untuk menulis puisi.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Tidak, karena saya sudah terbiasa menulis puisi di rumah.

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: Kesan : pelajaran menulis puisi di kelas sangat menyenangkan

   Pesan : Lebih baiknya Bapak Guru memberi Contoh puisi yang banyak.

Lampiran 14.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : ALFU ZUSI HIDAYATI

Kelas : VII E (Tujuh E)

Hari/tanggal : kamis, 06 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, karena cara menyampaikan lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, saya sudah memahami materinya dan media gambar yang diberikan mampu memberi inspirasi.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Tidak, saya sudah bisa mengikuti pembelajaran menulis puisi yang telah diberikan.

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: Kesan : saya merasa senang dan termotivasi untuk membuat puisi yang lebih baik.

   Pesan : saya akan lebih giat dalam belajar serta berlatih menulis puisi.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Dyah Nu'nawati

Kelas : VIIE

Hari/tanggal : Kamis, 06 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: Ya, saya merasa senang karena sudah bisa menulis puisi secara langsung dengan cara yang menyenangkan.

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Ya, karena saya sudah memahami materi pembelajaran serta media gambarnya menarik.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: Tidak, karena pembelajarannya mudah diikuti dan mempermudah saya dalam menulis puisi dengan media gambar.

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: Kesan : saya jadi lebih senang menulis puisi.

   Pesan : membuat puisi sendiri itu lebih menyenangkan dari pada meniru puisi orang lain.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Chofifatun Fatimah A.

Kelas : VIIE

Hari/tanggal : kamis, 6 september 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, saya senang sekali, karena menulis puisi bisa mengembangkan imajinasi dan menuangkan pemikiran kita

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: susah-susah, mudah. belum mahir untuk membuat puisi karena sedang belajar.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!

   Jawab: ya, sedikit kesulitan, karena belum terbiasa serta masih belajar.

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

   Jawab: kesan : saya senang dengan membuat puisi bisa berkembang imajinasi kita dan dapat menuangkan pemikiran kita.

   Pesan : semakin giat belajar terutama dalam hal mengarang puisi.

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Tuffle Asrah

Kelas : VII E

Hari/tanggal : Kamis , 06 September 2012

1. Apakah kamu merasa senang menulis puisi dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan? Berikan alasannya!
   Jawab: ya , karena pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan

2. Apakah kamu merasakan kemudahan dalam menulis puisi ketika pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!
   Jawab: ya , Jadi lebih mudah dalam memahami materi dan media gambarnya sangat membantu

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi selama pembelajaran berlangsung? Berikan alasannya!
   Jawab: ya , Saya masih kesulitan namun sudah mulai paham dan Senang menulis puisi

4. Apakah kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
   Jawab: Kesan : Saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran
   Pesan : Saya akan belajar lebih giat lagi .

Lampiran 15

Nama: Firqotus Sa'adah
kelas : 7^E
No. absen: 13
Mapel : Bahasa Indonesia.

70

GUNUNG YANG MEMPESONA

Gunung.... Oh Gunung yang Indah
Kau indah sekali... Aku kagum kepadamu...
Kau sejuk sekali... Aku jadi pengen kesana setiap hari...
Seperti di pagi hari.. Udaranya yang sangat sejuk...

Di situ... aku merasakan kesejukan darimu...
Kau membuatku nyaman...
Dan kau membuatku senang....
Oh..... Gunungku yang mempesona....

A1 : 24
A2 : 6
A3 : 20
A4 : 4
A5 : 16 +
70

Nama = Chofifatun Fatimah Azzahra'
Kls = VII E
No. Absen = 08

S.I.

6.1

78

Gemricik Sungai Yang Indah

Sungai, kau mengalir dengan deras.
Setiap hari kau berpetualang tiada batas
Batu-batu besar menghiasi Penampilanmu.
Kau menghasilkan air yang jernih bagi ku

Sungguh Kau bermanfaat bagi semua orang.
Dikelilingi hutan yang rindang
Sungai nan jernih membasuhi bumi
ku syukuri nikmati alam ini

A1 : 24
A2 : 12
A3 : 10
A4 : 16
A5 : 16 +
78

Nama : Pramuna Farida Rohmah S.I.
Kelas : 7E
No. Absen : 31
Gambar no : 1

71

Sungai Yang Indah

Sungaiku yang Indah ....
Disana ada berbagai pohon dan buah
Sejuk udaramu
Bagaikan disurga itu
Air mengalir deras
Dingin terasa saat ku disana
Ku bersyukur kepada Allah
Yang telah menciptakan
Sungai yang indah.

A1 : 18
A2 : 18
A3 : 15
A4 : 8
A5 : 12 +
71

Nama : Dyah Nurhawati S.1.
Kelas : VII E
No : 11
G.1.

50

Sawah Yang Ku Kagumi

Sawah....
Sawah yang indah di desaku
Tempat para tani bekerja
Tempat para tani menggantungkan hidupnya

Sawah....
Ku sangat kagum padamu
Sungguh kau sangat berguna
Sawah sungguh ku sangat kagum padamu.

A1 : 18
A2 : 6
A3 : 10
A4 : 8
A5 : 8
+
50

Lampiran 16

Nama : Firgotus Sa'adah
Kelas : 7E
No. absen : 13
Mapel : Bahasa Indonesia

90

Sawahku yang Indah

Terbit fajar telah tiba...
Petani bangun untuk kesawah...
Sampai adzan maghrib berkumandang...
Terpatri dari Sanubari...

Sawah... kau begitu indah...
Sehingga petani tak bisa meninggalkanmu...
Sawah... kau bisa membuat orang senang...
Karena kau memiliki banyak tanaman...

Oh... Sawahku yang indah...
Kau akan selalu dirawat...
Aku akan melihatmu setiap hari...
Terima kasih sawahku...

A1 : 24
A2 : 18
A3 : 20
A4 : 12
A5 : 16
+
90

Nama : Chofifatun Fatimah Azzahra'
Kls : VII E
No. Absen = 09

S.II

G.2

88

Gunung Yang Menjulang Tinggi

Gunung yang menjulang tinggi
Bagaikan tanah yang ditata rapi
Dikelilingi hutan yang lebat
Bagaikan angin berhembus cepat

Dialiri sungai yang deras
Bagaikan aungan harimau yang garas
Gunung tinggi menghiasi bumi
Ku syukuri nikmat alam ini

A1 = 24
A2 = 12
A3 = 20
A4 = 16
A5 = 16 +
88

Nama: Pramuna Farida Rohmah
Kelas : VIIE
No. Absen : 31
Gambar no: 3

86

Lautku Yang Indah

Hamparan pasir putih menghiasimu
Ombak biru menyegarkanmu
Pepohonan hijau menyejukkanku
Batu karang menghiasi lautku

Lautku yang Indah
Disana... ku dapatkan semua
Ku bersyukur kepada Allah
Yang telah menciptakan
Laut yang begitu Indah

A_1 : 18
A_2 : 24
A_3 : 20
A_4 : 12
A_5 : 12
86 +

Nama : Dyah Nur'nawati S.II
Kelas : VII E
NIO : 11
Gmbr : NIO - I

80

Sungai yang indah

Sungai, tempat mengalirnya air
mengalir menuju ke laut,
Sungguh, sungai itu sangat indah
dengan batu, dan ikan menghiasi sungai itu

Sungai ...
Kau sangat ku kagumi
Sungai nan indah nan permai
batu yang indah, air yang jerni
menghiasi sungai itu

$A_1 = 18$
$A_2 = 18$
$A_3 = 20$
$A_4 = 16$
$A_5 = 8$
$+$
80

Lampiran 17.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No.: 1013/FBS/2012
tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Sripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata 1 (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Tanggal 12 April 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
   NIP : 196506121994121001
   Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : U'um Qomariah, S.Pd.
   NIP : 198202122006042002
   Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **BARNAS MUKHLIS ASYUKRON**
NIM : 2101407025
Jurusan/Prod : Bahasa dan Sastra Indonesia/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Topik/Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII MTS MATHALIBUL HUDA MLONGGO KABUPATEN JEPARA

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 15 April 2012

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Dosen Pembimbing
4. Yang Bersangkutan

No.Dok. FM-03-AKD-24

Lampiran 18.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	FORMULIR	No.Dokumen	FM-04-AKD-24
	PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 1

Nama : BARNAS MUKHLIS ASYUKRON
NIM : 2101407025
Juruan/Program Studi : BSI / PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
Pembimbing I (P1) : Drs. MUKH DOYIN, M.Si.
Pembimbing II (P2) : UUM QOMARIYAH, S.Pd., M.Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1	PARAF P2
1.	14/04/2011	BAB I	Revisi	[illegible]	
2.	11/08/2011	BAB I	Revisi	[illegible]	
3.	18/08/2011	BAB I	Lanjut Bab II	[illegible]	
4	24/8"	Bab I	Revisi - Konstruksi proses berpikir pd LB - tata kalimat + paragr		[illegible]
5.	8/8	Bab I	Acc		[illegible]
6.	10/07/12	Bab 2-3	Revisi	[illegible]	
7.	7/08/12	Bab 2-3 + instrumen.	ACC	[illegible]	
8.	8/8 12	Bab II	Revisi sesuai saran		[illegible]
9.	9/8 12	Bab II	Revisi		[illegible]
10	14/8 12	Bab II	[illegible] Acc		[illegible]

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	FORMULIR	No.Dokumen	FM-04-AKD-24
	PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 1

Nama : BARNAS MUKHLIS ASYUKRON
NIM : 2101407025
Jurusan/Program Studi : BSI/ PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADASISWA MTS MATHALIBUL KUDA PILONGGO KABUPATEN JEPARA
Pembimbing I (P1) : Drs. MUKH. DOYIN, M.Si.
Pembimbing II (P2) : UUM QOMARIYAH, S.Pd., M.Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
11.	27/08/2012	Bab III	Perbaiki RPP siklus I	dsr
12.	29/08/2012	Bab III	Ambil data	h
13.	01/11/2013	Bab IV siklus I	Revisi	dsr
14	15/11/2013	Bab IV siklus I	Acc	dsr
15.	30/1 14	siklus II	Revisi	dsr
16.	4/4	siklus II	Acc	dsr
17.	5/4	Bab V Daftar pustaka	Revisi	ds
18.	11/3 14	Bab V	Acc	ds
19.	06/05 14	Bab + Artikel	Acc	h

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		SGS UKAS Certificate ID 11/01904 Certificate ID 11/01904 01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 02	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 11 September 2013

Nama : BARNAS MUKHUS ASYUKKON
NIM : 2101407025
Juruan/Program Studi : BSI / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia.
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran AKEC menggunakan Media Gambar pada Siswa kelas VIIE MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Mukh Doyin, M.Si. 2. Ulum Qomariyah S.Pd.M.Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
20.	07/05 14	Kelengkapan + Artikel	Acc. Siap ujian	[signature]

Lampiran 19.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 2531/UN37.1.2/PL/2012 15 Agustus 2012
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Mathalibul Huda Mlonggo
Kabupaten Jepara

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama	: **Bernas Mukhlis A.**
NIM	: 2101407025
jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2012-2013
judul	: **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII MTS MATHALIBUL HUDA MLONGGO KABUPATEN JEPARA**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.
Waktu pelaksanaan : bulan Agustus 2012 s.d. selesai
Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.
Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan Yth.:
1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.

FM-05-AKD-24

Lampiran 20.

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHALIBUL HUDA
MADRASAH TSANAWIYAH NU
"MATHALIBUL HUDA" MLONGGO JEPARA
Terakreditasi : A Tahun 2008
NSS: 212332010029 NPSN: 20318631
Alamat : Jalan Raya Jepara Bangsri Km. 09 Mlonggo Pos. 59452 (0291) 593541
Website : www. mtsmalida.mlonggo.sch.id Email : mtsmalida_mlonggo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.065/026/IX.2012

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathalibul Huda Mlonggo, Kabupaten Jepara menerangkan bahwa :

Nama	: **ZAINUDDIN, S.Pd.I.**
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTs Mathalibul Huda Mlonggo
Alamat Madrasah	: Jambu Mlonggo Kabupaten Jepara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Barnas Mukhlis A
NIM	: 2101407025
Universitas/PT	: Universitas Negeri Semarang
Fakutas	: Bahasa dan Seni
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa tersebut di atas, telah benar-benar melakukan penelitian di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Kab. Jepara.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentinga agar menjadi maklum.

Mlonggo, 06 September 2012
Kepala Madrasah

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHALIBUL HUDA MADRASAH TSANAWIYAH MATHALIBUL HUDA MLONGGO JEPARA

ZAINUDDIN, S.Pd.I.

Lampiran 21.

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN **UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)** Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Purek I: (024) 8508001 Website: - E-mail:	Certificate ID11/01904 Certificate ID11/01904.01
	FORMULIR **LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**	

No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit
FM-06-AKD-24	01	1 dari 1	01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
   NIP : 196506121994121001
   Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Ulum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
   NIP : 198202122006042002
   Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIb
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Barnas Mukhlis Asyukron
NIM : 2101407025
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran AKCS menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIIE MTs Mathalibul Huda

telah selesai dan siap untuk diujikan. Mlonggo Kabupaten Jepara

Semarang, Mei 2014

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Mukh. Doyin, M.Si.	Ulum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 196506121994121001	NIP 198202122006042002

Lampiran 22.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus Sekaran Gunungpati Telepon/Faksimili (024) 8508070 Semarang

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang menerangkan

Nama : BARNAS MUKHLIS ASYUKROM
NIM : 2101907025
Program Studi/Semester : PBSI / 8

telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada
Hari, tanggal : Rabu, 02 Februari 2011
Penguji : Santi Pratiwi, M.Pd
Nilai : 81

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 02 Februari 2011

Penguji,

Santi Pratiwi, M.Pd
NIP 198307212008122001

Ketua Jurusan,

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001